

PONDOK PESANTREN SEBAGAI AGEN PERUBAHAN SOSIAL
(Studi Inisiasi Kampung Arab Kebumen di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kebumen)

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Oleh :
Niken Dwi Achiruddin
1806026001

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Niken Dwi Achiruddin

NIM : 1806026001

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Pondok Pesantren Sebagai Agen Perubahan Sosial
(Studi Inisiasi Kampung Arab Kebumen di Pondok Pesantren Al Istiqomah
Kebumen)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada Ujian Munaqosah Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

- Bidang Substansi Materi



Akhriyadi Sofian, M.A

NIDN. 2022107903

Semarang, 12 Desember 2022

Bidang Metodologi & Tatatulis



Ririh Megah Safitri, M.A

NIDN. 2007099201

SKRIPSI
PONDOK PESANTREN SEBAGAI AGEN PERUBAHAN SOSIAL
(Studi Inisiasi Kampung Arab Kebumen di Pondok Pesantren Al Istiqomah
Kebumen)

Disusun Oleh:

Niken Dwi Achiruddin

1806026001

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi
pada tanggal 27 Desember 2022 dan dinyatakan lulus

Ketua



Alfa Elizabeth, M. Hum
NIDN. 201071999032001

Sekretaris

Ririh Megah Safitri, M.A
NIDN. 2007099201

Penguji

Endang Suliyadi, M.A
NIDN: 2015098901

Pembimbing I

Akhryudi Sofian, M.A
NIDN. 2022107903

Pembimbing II

Ririh Megah Safitri, M.A
NIDN. 2007099201

iii

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil kerja saya sendiri, berisi kejujuran dan tanggung jawab dan didalamnya belum terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang 12 Desember 2022

Dikeliti,

METERAI
TEMPEL
182CAAKX167910634
Rizki Dwi Achiruddin

NIM 1806026001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan segenap limpahan rahmat, taufiq serta Karunia-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang berjudul Pondok Pesantren Sebagai Agen Perubahan Sosial(Studi Inisiasi Kampung Arab Kebumen di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kebumen). Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Muhammad SAW para keluarga, sahabat serta semua pewaris yang kelas akan mendapatkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah Aamiin-Allahuma-Aamiin.

Skripsi yang penulis selesaikan ini disusun guna sebagai syarat memenuhi gelar sarjana pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis sadar bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna dan mudah-mudahan skripsi ini bisa memberi manfaat kepada siapapun yang membacanya.

Di dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, pasti penulis menghadapi kendala dan juga hambatan, akan tetapi dengan izin dan karunia Allah SWT, dukungan, bimbingan, dorongan serta doa dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menghadapi dan menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Moch. Parmudi, M.Si selaku Kepala Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Akhriyadi Sofian, M.A selaku dosen pembimbing 1 penulis yang telah banyak membimbing, memberikan saran, dukungan motivasi, kekuatan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ririh Megah Safitri, M.A selaku Dosen Pembimbing 2 penulis yang telah membimbing dengan sabar, banyak memberikan masukan dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dosen dan segenap staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis dalam berbagai hal dan pengetahuan baru sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
7. Ketua Kampung Arab Kebumen, semua civitas akademik Kampung Arab Kebumen, maupun Pondok Pesantren Al Istiqomah, dan masyarakat yang sudah bersedia dalam membantu penulis

memberikan informasi dan bisa menerima penulis dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir sehingga penulis dapat memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis.

8. Pamong desa Tanjungsari yang sudah membantu penulis untuk memberikan data data terkait dengan desa Tanjungsari.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yakni Bapak Lumaksono dan Ibu Siti Ngaisah, yang sudah memberikan semangat, dukungan dan doa yang tak terhingga yang diberikan kepada penulis. Selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil. Tak ada kata atau kalimat yang bisa penulis sampaikan kecuali ungkapan terimakasih. Mereka yang selalu menjadi semangat penulis ketika hidup di perantauan, hidup jauh dari sanak keluarga dan banyak lagi hal yang tidak bisa penulis ungkapkan dengan kata-kata. Penulis tidak bisa membalas satupun kebaikan orangtua penulis, semoga Allah yang akan membalas dengan sebaik-baik pembalasan.
10. Penulis ucapkan terimakasih juga kepada Nenek penulis yang sudah lebih dulu kembali kepada Nya pada tanggal 12 Oktober 2022, penulis sangat menyayangi beliau. Semangat dari beliau akan selalu penulis ingat.
11. Kakak penulis Lusi, dan adik penulis Fardhan yang telah mensupport penulis untuk tetap semangat dalam melakukan penulisan skripsi ini
12. Kakek, Om dan Tante Penulis serta semua keluarga tercinta yang tak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Sahabat penulis Laily Arrahmah, Rinjawati, Anis Fitriana dan Rofiatul yang menjadi teman bertukar pikiran, menjadi teman berkeluh kesah selama penyusunan skripsi ini.
14. Teman teman penulis Sosiologi A 2018 yang menjalin pertemanan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih untuk diri penulis sendiri yang sudah berjuang untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini walaupun melewati banyak sekali rintangan yang penulis lalui dengan waktu perkuliahan 4.5 tahun

Setelah menyelesaikan skripsi ini dengan banyak sekali tantangan, perjuangan dan kesabaran yang melaluo proses panjang sehingga terselesaikan yang pastinya dalam skripsi ini banyak sekali kekurangan, dan jauh dari kata sempurna. Harapan penulis, mudah mudahan tulisan ini bermanfaat bagi yang membacanya, dan semoga Allah memberikan rahmat dan kesehatan bagi semua pihak

yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan beribu-ribu terima kasih dan maaf kepada seluruh pihak yang terlibat.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 12 Desember 2022

Niken Dwi Achiruddin

1806026001

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tersayang Bapak Lumaksono dan Ibu Siti Ngaisah
Yang telah mengurusku, membesarkanku, mendidikku, membimbingku dan
senantiasa mendoa'akanku disetiap sujudnya.

Serta Almamaterku Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang semoga semakin banyak mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas.

MOTO

"Kita bisa mengubah hidup kita. Kita bisa melakukan, memiliki, dan menjadi apa yang kita inginkan."

- Tony Robbins

ABSTRAK

Pada hakikatnya agen perubahan merupakan sebuah fenomena yang banyak dijumpai di berbagai kehidupan sosial masyarakat, adanya agen perubahan mempunyai tujuan yakni menjadikan kehidupan menjadi lebih baik dan terarah. Pondok Pesantren Al Istiqomah di sini sebagai agen perubahan di mana di dalam pondok tersebut atas inisiasi dari pemerintah dibuka lembaga belajar Bahasa Arab yakni Kampung Arab Kebumen. Secara umum kegelisahan Bupati menginisiasi berdirinya Kampung Arab Kebumen, Pondok sebagai agen perubahan dan perubahan terjadi di pondok seperti munculnya berbagai program dan munculnya dampak setelah adanya Kampung Arab Kebumen.

Di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif yang mempunyai sifat menjabarkan dan menggambarkan sesuatu dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis induktif yang dilakukan dengan reduksi data, keabsahan data dan pengambilan kesimpulan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai fakta dibalik fenomena yang diteliti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, alasan bupati dan jajaran pemerintah mendirikan Kampung Arab Kebumen adalah agar bisa menjadi wahana belajar yang efektif berbahasa Arab dengan baik dan benar, program yang ada di Kampung Arab sendiri yakni: 1. Pembelajaran dan pembimbingan bahasa Arab kepada siswa sekolah umum, 2. Program bagi calon Haji, 3. Pelatihan untuk guru dan tenaga pendidik. Proses gerakan untuk melakukan perubahan itu dilakukan oleh civitas akademik Pondok Pesantren yang di dalamnya juga sebagai pengurus Kampung Arab Kebumen dengan merealisasikan program yang ada yakni dengan menerapkan metode tekwe (praktek dewe). Adanya Kampung Arab sendiri juga memberikan dampak bagi internal pondok maupun masyarakat. Dampak bagi internal pondok sendiri adalah segi sosial civitas di dalamnya menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan khususnya yang berhubungan dengan bahasa Arab, dampak sosial dari eksternal sendiri munculnya pandangan masyarakat tentang lingkungan pondok dan warga sekitar yang kental dengan bahasa Arab, sehingga muncul berbagai pihak yang hendak ke lokasi baik untuk pembelajaran maupun study bandung maupun hanya sekedar outing class. Dampak adanya Kampung Arab juga di rasakan warga yakni peningkatan perekonomian, namun juga adanya Kampung Arab membuat lingkungan menjadi kotor karena banyaknya orang yang melakukan pelatihan.

Kata Kunci: Agen Perubahan, Gerakan Sosial Baru, Kampung Arab, Pondok Pesantren

ABSTRACT

In essence, the agent of change is a phenomenon that is often found in various social lives of the community, the existence of a change agent has the goal of making life better and more focused. The Al Istiqomah Islamic Boarding School is here as an agent of change where at the initiation of the government an Arabic learning institution was opened, namely Kampung Arab Kebumen. In general, the Regent's anxiety initiated the establishment of the Kebumen Arab Village, Pondok as an agent of change and changes occurred at the pondok such as the emergence of various programs and the emergence of impacts after the existence of the Kebumen Arab Village.

In this study using qualitative research methods with a descriptive narrative approach which has the nature of describing and describing something as it is. Data collection techniques with interviews, documentation, and literature review. Data analysis used in this research is inductive analysis which is done by data reduction, data validity and conclusion to get a clear picture of the facts behind it, phenomenon under study.

The results of this study indicate that the reason for the regent and government officials to establish Kampung Arab Kebumen is so that it can become an effective vehicle for learning Arabic properly and correctly. The programs in Kampung Arab itself are: 1. Learning and mentoring Arabic for school students general public, 2. Programs for prospective Hajj pilgrims, 3. Training for teachers and educators. The process of the movement to make changes was carried out by the Islamic Boarding School academic community which also served as administrators of the Kebumen Arab Village by realizing the existing program, namely by applying the tekwe method(dewe practice). The existence of Kampung Arab itself also has an impact on the internal cottage and the community. The internal impact of the pondok itself is that the social aspect of the community within it becomes more motivated to improve abilities, especially those related to Arabic, the social impact from the external itself is the emergence of people's views about the environment of the pondok and local residents who are strong in Arabic, so that various parties appear who want to, to the location both for learning and study banding or just outing class. Residents also felt the impact of the existence of the Arab Village, namely an increase in the economy, but also the existence of the Arab Village made the environment dirty because many people were doing training.

Keyword: Agents of Change, New Social Movements, Arab Villages, Islamic Boarding School.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II PONDOK PESANTREN SEBAGAI AGEN OF CHANGE PADA KAMPUNG ARAB KEBUMEN DAN TEORI GERAKAN SOSIAL BARU	21
A. Pondok Pesantren Sebagai Agen Perubahan Sosial	21
1. Pondok Pesantren	21
2. Agen Perubahan	22
3. Kampung Arab Kebumen.....	24
4. Perubahan Sosial menurut perspektif Islam	25
B. Teori Gerakan Sosial Baru Pichardo.....	27
1. Konsep Gerakan Sosial Baru Pichardo	27
2. Asumsi Dasar Gerakan.....	29
3. Karakteristik Gerakan Sosial Baru Pichardo.....	30

BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG ARAB KEBUMEN	35
A. Gambaran Umum Desa Tanjungsari	35
1. Kondisi Geografis	35
2. Kondisi Demografis.	36
3. Kondisi Topografis Desa Tanjungsari Kebumen	42
B. Profil Pondok Pesantren Al Istiqomah Kebumen	42
1. Sejarah Pondok Pesantren Al Istiqomah	42
2. Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren.....	44
3. Elemen Pondok Pesantren.....	44
C. Profil Kampung Arab Kebumen	48
1. Sejarah Singkat Berdirinya Kampung Arab Kebumen	48
2. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Tujuan, dan Keunggulan	50
3. Letak Geografis Kampung Arab Kebumen.....	54
4. Sistem Kurikulum Pondok Pesantren.....	55
5. Struktur Organisasi Kampung Arab Kebumen	56
BAB IV KAMPUNG ARAB SEBAGAI JAWABAN ATAS KEBUTUHAN.....	58
A. Kebutuhan Pendidikan dan Kemampuan Berbahasa	58
1. Santri Pondok Pesantren Al Istiqomah.....	58
2. Masyarakat Desa Tanjungsari	64
3. Masyarakat Luar Desa Tanjungsari.....	66
B. Upaya yang dilakukan dalam Merealisasikan Program	69
1. Pelaksanaan Pelatihan	69
2. Penggunaan Media	72
BAB V DAMPAK SETELAH ADANYA KAMPUNG ARAB KEBUMEN	77
A. Pendidikan Santri	77
1. Penggunaan Bahasa Arab Untuk Berkomunikasi	77
2. Program Kelas Bahasa	81
B. Ekonomi Sosial	82
1. Peningkatan Usaha Warga	83
2. Lapangan Pekerjaan Sebagai Tutor.....	86
3. Image Masyarakat Luar terhadap Pondok Pesantren	88
BAB VI KESIMPULAN.....	92

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019-2021	36
Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tanjungsari Tahun 2019-2021.....	37
Tabel 3. Daftar Sarana Pendidikan Formal Desa Tanjungsari	38
Tabel 4. Daftar Sarana Pendidikan NonFormal Desa Tanjungsari	38
Tabel 5. Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanjungsari Tahun 2019-2021	40
Tabel 6. Struktur Pondok Pesantren Al Istiqomah(Inti)	45
Tabel 7. Struktur Pondok Pesantren Al Istiqomah(Non Formal))	46
Tabel 8. Struktur Pondok Pesantren Al Istiqomah(Formal).....	49
Tabel 9. Jumlah Santri Pondok Al Istiqomah	49
Tabel 10. Tim Survei	50
Tabel 11. Struktur Organisasi Kampung Arab Kebumen	51
Tabel 12. Pola Gerakan Sosial Baru.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Tanjungsari	35
Gambar 2. Wawancara Dengan Dinas	49
Gambar 3. Lokasi Kampung Arab Kebumen.....	54
Gambar 4. Wawancara Dengan Lurah Pondok Atau Santri.....	62
Gambar 5. Pelatihan Bahasa Arab Kepada Santri Siang.....	68
Gambar 6. Pelatihan Bahasa Arab Kepada Santri Malam	69
Gambar 7. Pelatihan Bahasa Arab Kepada Warga.....	69
Gambar 8. Pelatihan Bahasa Arab Kepada Tenaga Pendidik Kebumen.....	71
Gambar 9. Kunjungan Dari Mts Temanggung.....	74
Gambar 10. Akun Instagram Kampung Arab Kebumen.....	75
Gambar 11. Akun YouTube Kampung Arab Kebumen.....	75
Gambar 12. Kondisi Warung Pak Tanwir 2018.....	84
Gambar 13. Kondisi Warung Pak Tanwir 2022.....	85

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lembaga pendidikan non formal di mana para santri hidup bersama sama bersama kiai di lingkungan yang sama di bawah arahan dan bimbingan kiai yang memiliki asrama tersebut untuk para santri disebut sebagai Pondok Pesantren(Ningsih,2019). Fungsi Pondok Pesantren pada awal berdiri yakni difungsikan hanya menjadi tempat untuk menambah keislaman, sebagaimana juga digunakan untuk tiga unsur pendidikan dipadukan yakni ibadah dalam menambah iman, tabligh untuk menyebarkan ilmu dan amal, dan yang terakhir berfungsi sebagai kegiatan untuk dapat mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari(Arifin,1993). Pondok pesantren diawal juga proses terbentuknya sangat sederhana adalah seseorang yang menguasai ilmu bermacam macam yang paham dengan kitab islam klasik yang mulai mengajarkan ilmunya dalam masjid di lingkungan masyarakat, setelah itu seorang guru tersebut terkenal dan dipanggilah kyai,dan berdatangan dari berbagai daerah para santri yang akan berguru kepada kyai tersebut. Aktifitas penunjang untuk kepesantrenan yakni lebih bernuansa religi seperti peringatan hari besar islam, dan lain sebagainya yang menjadi pelengkap aktifitas pengajaran di pondok pesantren(Shodiq, 2011).

Kajian telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Prita Dellasari (2021). Kajian Prita Dellasari ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pondok pesantren tersebut untuk menghadapi perkembangan atau perubahan zaman adalah Islamic Source yang pedomannya tetap pada Al-Qur'an dan Sunnah, adanya dampak positif yang banyak terlihat karena di dalam pondok pesantren tersebut kalangan santri berasal dari mahasiswa yang mana harus mampu dalam menghadapi situasi perubahan atau setiap perubahan zaman yang ada(Prita,2021).

Berbeda dengan kajian di atas, penelitian yang akan dilakukan di Kebumen yakni Pondok Pesantren Al Istiqomah adalah kajian yang menunjukkan bahwa pesantren merupakan agent of change. Agent of change di sini adalah bahwa pondok pesantren merupakan agen perubahan, perubahan yang dimaksud adalah bahwa dilembaga tersebut dijadikan lahan untuk mempercepat perkembangan Bahasa Arab. Kampung Arab Kebumen merupakan kampung rintisan yang diinisiasi oleh pemerintah Kabupaten Kebumen, pemerintah merasa membutuhkan Kampung Arab Kebumen karena dalam ekonomi Kebumen menjadi kota miskin, dengan tidak mempunyai biaya mengakibatkan anak putus sekolah, dan pemerintah menginisiasi pendirian

lembaga kursus Bahasa Arab setelah kursus Bahasa Inggris didirikan Kegiatan yang muncul setelah adanya Kampung Arab tersebut yakni pada awal berdirinya lembaga kursus tersebut di lingkungan pondok setiap minimal seminggu sekali di hari sabtu lingkungan pondok mewajibkan penggunaan Bahasa Arab, namun sekarang bertransformasi menjadi muncul kelas unggulan berbahasa Arab seminggu dua kali yakni dihari senin dan selasa yang bertujuan untuk mendongkrak civitas di lingkungan berbahasa Arab Berbagai program lainnya juga muncul di pondok setelah adanya Kampung Arab Kebumen dengan tujuan dapat sinkron dengan lembaga kursus tersebut, dan menunjukkan kesiapan pondok dalam menerima lembaga kursus Bahasa Arab berada di Lingkungan pondok tersebut.

Setelah adanya Kampung Inggris Kebumen (KIK) di Desa Jatijajar, Kecamatan Ayah, Pemerintah Kebumen pada tanggal 6 November 2016 meresmikan Kampung Arab Kebumen. Bupati Kebumen pada saat itu yakni Mohammad Yahya Fuad yang telah meresmikannya. Kursus bahasa arab agar bisa menggunakan kosa kata komunikasi yang tepat dengan waktu yang efektif bisa dengan penghubung lewat Kampung Arab Kebumen, manfaat tersebut menjadi landasan berdirinya Kampung Arab, tidak hanya itu Kabupaten Kebumen menjadi kota miskin di Jawa Tengah terlihat pada laman Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dilihat dari tahun 2016-2021 presentase kemiskinan di Kebumen tinggi. Melihat pada tahun 2016 presentase kemiskinan mencapai 19,86%, pada tahun 2017 sejumlah 19,60%, pada tahun 2018, 17,47%, dan dari 2019-2021 selalu ada peningkatan presentase kemiskinan di Kebumen itu yang mendasari kegelisahan Bupati yang akhirnya mendirikan lembaga kursus Bahasa Arab agar menunjang pendidikan di Kebumen. Dan melihat Bahasa Arab dijadikan Bahasa internasional setelah Bahasa Inggris(Bps Jawa Tengah 2016-2021).

Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen di lingkungan Pondok Pesantren merupakan tempat pendirian Kampung Arab Kebumen itu sendiri. Pemilihan lokasi di lingkup Pondok Pesantren Al Istiqomah karena dari segi sumber daya manusianya memadai, hal itu dilihat bisa menjadikan Kampung Arab Kebumen berkembang dengan baik. Pondok Pesantren tersebut memiliki banyak santri yang berjumlah 800 santri, di Pondok Pesantren tersebut Bahasa Arab juga dijadikan Bahasa sehari-hari oleh para santri. Dilihat juga dari tenaga pengajar yang memadai seperti adanya para ustadz dan guru yang mampu berbahasa Arab yang baik. Tak hanya itu masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen pun siap dan sangat antusias dengan adanya Kampung Arab Kebumen, melihat dengan adanya pendirian Homestay bagi para peserta pelatihan Bahasa Arab

www.kebumenkab.go.id).

Aktivitas yang ada di Pondok setelah adanya Kampung Arab Kebumen yakni awal awal setiap minimal seminggu sekali di hari sabtu lingkungan pondok mewajibkan penggunaan Bahasa Arab, namun sekarang bertransformasi menjadi muncul kelas unggulan berbahasa Arab seminggu dua kali yakni dihari senin dan selasa yang bertujuan untuk mendongkrak civitas di lingkungan berbahasa Arab. Setiap ada kunjungan dari luar maupun kegiatan internal, baik itu formal maupun non formal pasti ada yang memakai Bahasa Arab terutama pemandu acara. Aktivitas pondok lainnya setelah adanya Kampung Arab Kebumen yakni bermunculan lomba lomba pidato dengan menggunakan Bahasa Arab di dalam internal guna meningkatkan kompetensi berbahasa Arab, keberadaan Kampung Arab disambut dengan baik oleh pihak pondok dan seluruh elemen pondok, tak lupa juga masyarakat juga ikut antusias dengan adanya Kampung Arab seperti rumah warga dijadikan Homestay, (Berdasarkan pernyataan informan)

Program program yang ada ketika adanya Kampung Arab Kebumen yakni salah satunya program studi banding, program 1 pekan dan program 14 hari. Strategi yang digunakan dalam merealisasikan kegiatan tersebut yakni bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, strategi dari Dinas Pendidikan yaitu membuat surat edaran yang dikirim ke sekolah, ke kantor kua, pegawai atau calon peserta yang nantinya akan mengikuti pelatihan Bahasa Arab tersebut. Pengiriman surat edaran itu meminta agar dikirim perwakilan dari instansi terkait untuk mengirimkan peserta sejumlah yang ditetapkan, waktu dan anggaran juga sudah ditetapkan. Diluar strategi diatas, yakni dari media, dari para peserta juga diperbolehkan mendokumentasi kegiatan pelatihan Bahasa Arab. Dengan menggunakan media diharapkan semua orang mengetahui adanya Kampung Arab Kebumen. Setelah adanya Kampung Arab Kebumen. Munculnya dampak yang terlihat Ketika adanya Kampung Arab Kebumen yakni pada semua elemen civitas akademika pondok lebih giat dalam mempelajari dan menguasai Bahasa Arab karena munculnya stereotyp masyarakat tentang lingkungan pondok yang kental dengan Bahasa Arab(Berdasarkan pernyataan informan)

Berdasarkan deskripsi mengenai pondok pesantren sebagai agen perubahan, di mana di tengah tengah pondok pesantren didirikan lembaga kursus Bahasa Arab sebagaimana diungkapkan diatas, penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan bagaimana perubahan yang terjadi. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah **Pondok Pesantren Sebagai Agen Perubahan(Studi Inisiasi Kampung Arab Kebumen di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kebumen)**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegelisahan yang mendasari berdirinya Kampung Arab Kebumen?
2. Apa saja aktivitas/ program pondok pesantren setelah adanya Kampung Arab Kebumen?
3. Bagaimana dampak yang muncul setelah Kampung Arab Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegelisahan yang mendasari berdirinya Kampung Arab Kebumen
2. Untuk mengetahui apa saja aktivitas yang ada ketika adanya Kampung Arab Kebumen
3. Untuk dapat mengetahui dampak di pesantren ketika adanya Kampung Arab Kebumen

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian secara praktis dapat memberikan informasi mengenai hal yang mendasari terbentuknya Kampung Arab Kebumen, untuk memberikan informasi mengenai mengenai aktivitas pondok setelah adanya Kampung Arab, dan untuk mengetahui dampak di pesantren setelah adanya Kampung Arab Kebumen

2. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti dapat digunakan untuk menerapkan dan membandingkan teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah dan juga Bagi akedemisi dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pondok Pesantren

Kajian mengenai Pondok Pesantren antara lain dilakukan oleh Royani(2018), Oktari dkk(2019), Krisdiyanto dkk(2019), Hakim&Herlina(2018). Memfokuskan penelitian pada pondok pesantren dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Royani(2018) mengkaji tentang eksistensi pendidikan pesantren dalam arus perubahan di Pondok Pesantren Syafi,i. Di temukan hasil yakni mengenal seluruh kebutuhan yang ada di masyarakat merupakan cara adaptasi dalam mengenal langsung. Pesantren sebagai agent of change berperan dalam perubahan sosial masyarakat sekitar. Mempersiapkan santri untuk mempunyai ilmu agama dan umum dengan tujuan menjadi

manusia yang mempunyai kepribadian yang mampu mengamalkan ilmunya yakni dengan cara pembinaan kepribadian. Lembaga Sekolah Menengah Pertama diintegrasikan pondok sebagai tempat untuk merespon kebutuhan global (Royani, 2018).

Disisi lain Oktari dkk (2019) mengungkapkan bahwa adanya pesantren bertujuan sebagai tempat belajar. Pondok Pesantren Manarul Huda melakukan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan berupa kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan. Di Manarul Huda ini pendidikan karakter yang menonjol yakni rutinitas yang dimulai sejak bangun tidur hingga menjelang tidur. Krisdiyanto dkk (2019) Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas, Pondok Pesantren awal mulanya merupakan sebuah pondok sederhana di mana dibangun dengan harapan bisa menimba ilmu dan dekat dengan para kyai. Kitab salaf atau biasa disebut kitab kuning, pesantren dan lembaga tersebut ini mempengaruhi pemahaman keagamaan komunitas pesantren, atau sejauh mana pesantren membentuk masyarakat di sekitarnya.. Perkembangan modernisasinya sangat dinamis dan masih digunakan oleh pesantren untuk sampai saat sekarang ini (Krisdiyanto dkk, 2019).

Sementara Hakim & Herlina (2018) dalam kajiannya tentang Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengenai struktur kepemimpinan yang bersifat Kulliyatul Mu'alimin Al Islamiyah (KMI) yang dijabarkan menjadi kurikulum intra-kurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler. Beberapa jenis kurikulum digabungkan antara kurikulum formal pemerintah dan kurikulum pesantren yang digunakan untuk mengelola kurikulum pesantren. Program keimanan, akhlak mulia, keilmuan dan lain sebagainya menjadi acuan perencanaan kurikulum terpadu (Hakim & Herlina, 2018).

Keempat kajian di atas memiliki keberkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni mengenai kegiatan pondok pesantren hanya sebagai sarana memajukan pondok seperti yang dijelaskan Oktari dkk (2019) akan tetapi penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk bisa memajukan lembaga kursus yang ada yang di dirikan di lingkungan pondok pesantren tersebut.

2. Agent perubahan

Kajian mengenai agent perubahan antara lain dilakukan Suradi(2019), Filmawada dkk, (2018), Daher(2019), Devi dkk(2022). Suradi(2019) mengkaji tentang Karang Taruna, Agen Perubahan Dan Pengembangan Masyarakat di Pandeglang ditemukan hasil yakni peran pemuda yang sering disebut sebagai Karang Taruna Sukajadi tugasnya telah dilaksanakan, tugasnya tersebut mengenai agent perubahan di dalam mengembangkan masyarakat, yakni seperti melakukan kegiatan dalam bidang sosial contohnya membantu dalam kebutuhan pokok bagi warga miskin, membantu pendidikan anak yatim, dan juga pembedahan rumah bagi warga miskin. Namun tidak hanya itu Karang Taruna Sukajadi selain itu juga melakukan kegiatan anti narkoba, menyelenggarakan kegiatan pelatihan preman jalanan dan melestarikan kesenian daerah. Tak hanya dari bidang sosial Karang Taruna tersebut juga melakukan agent of change dalam bidang ekonomi yakni dengan berkolaborasi untuk memasarkan sebuah kopi bakar dengan salah satu café. Akan tetapi kapasitas anggota Karang Taruna harus ditingkatkan untuk menambah ke optimalan peran peranannya(Suradi,2019).

Disisi lain Filmawada dkk(2018)mengungkapkan bahwa Peran Kader PKK Sebagai Agen Perubahan Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Melalui Pendampingan Program Bank Sampah yakni kader PKK sangat membantu dalam proses program bank sampah itu yakni mulai dari kegiatan sosialisasi, pengorganisasian, pelatihan, dan juga motivasi struktur organisasi bisa terbentuk, kemampuan pengurus mengelola bank sampah, dan menumbuhkan perilaku perubahan masyarakat itu merupakan perubahan yang terjadi akibat adanya kegiatan kader PKK tersebut. Daher(2019) mengungkapkan bawah Peran Agen Perubahan Sebagai Pelaku Pembangunan dalam Pengembangan Kelompok Sosial di Wisata Desa Sidoluhur. Hasil penelitian tersebut mengenai menggunakan metode pendekatan ekonomi itu awal mula dalam perintisan desa wisata Sidoluhur, pendekatan ekonomi dengan menggunakan strategi digunakan dengan harapan secara mandiri kelompok dapat membiayai kegiatan dari hasil usaha kelompok yang dilakukan itu. Dan adanya agen perubahan yakni sebagai agen yang baru dalam perubahan(Daher,2019)

Sementara Devi dkk(2022) dalam kajiannya tentang Peran Bidan sebagai Agen Perubahan dalam Sosialisasi Tele-CTG untuk Kesehatan Ibu Hamil. Hasil dari

penelitian tersebut adalah kemampuan menerjemahkan dan juga mensosialisasikan manfaat tele-ctg merupakan peran penting bidan, tidak hanya itu melalui tele-ctg tersebut bidan dapat memberikan informasi dengan mudah di kandungan tentang kesehatan anak yang terhubung dengan dokter, bidan dengan bantuan tele-ctg juga bisa membantu pasien dengan memberikan informasi mengenai gangguan yang timbul di kandungan, dengan tele-ctg juga bidan memberikan keberanian kepada pasien terkait dengan tindakan yang akan diambil di kandungan terhadap anak dan yang terakhir mengenai teknologi baru bisa menambah kepercayaan kebutuhan pasien (Devi dkk, 2022).

Keempat kajian dari tema agent of change ada muncul korelasi dari penelitian yang akan dilakukan mengenai agent perubahan di mana fokus penelitiannya berbeda ada yang membahas mengenai peran karang taruna untuk desa, peran kader pkk untuk kebersihan kesehatan lingkungan, peran agent of change sebagai agen pembangunan dan yang keempat bidan sebagai agent of change. Peneliti yang akan melakukan penelitian dengan fokus pada Pondok Pesantren yang menjadi agent of change dimana program yang dilaksanakan direalisasikan agar pendidikan di Kabupaten Kebumen terangkat dan menjadi lebih baik dalam hal ekonomi.

3. Perubahan Sosial

Kajian mengenai perubahan sosial antara lain dilakukan oleh Rafiq(2020), Salim dkk(2021), Alamri dkk (2021), Wati (2019). Rafiq(2020) mengkaji tentang Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. Ditemukan hasil yakni media sosial disini sebagai media online yang mudah digunakan oleh pengguna dan pengguna dengan mudah melakukan partisipasi. Tak hanya itu pengguna juga bisa berbagi pengalaman melalui blog, wiki, forum dan dunia virtual lainnya. Keberadaan media sosial juga memberikan dampak positif seperti para pengguna dimudahkan dalam berinteraksi dengan banyak orang, pergaulan jadi luas juga dengan mudah mengekspresikan diri dan lain sebagainya. Kehidupan sosial dalam masyarakat juga dipengaruhi oleh adanya media sosial, adanya perubahan perubahan dalam hubungan sosial. Adanya perubahan sosial positif seperti memudahkan menyampaikan informasi, dan perubahan sosial negatif banyak kalangan yang mengatasnamakan agama yang bermunculan kelompok kelompok.(Rafiq,2020).

Disisi lain Salim dkk mengungkapkan perubahan zaman pesantren mempunyai cara dengan menggunakan konsep literasi digital, sebagaimana yang diketahui perubahan sosial pasti akan selalu ada baik secara lambat maupun cepat, literasi digital tersebut digunakan untuk mendukung belajar seperti digunakan untuk mengakses data, sebagai sumber informasi. Masih menjadi sosial control dan juga telah dapat memperoleh santri yang kecerdasannya berkualitas yakni eksistensi pesantren pada era digital(Salim dkk,2021). Alamri dkk (2021)perubahan sosial budaya pasca adanya kawasan wisata pulo cinta eco resort yang dikembangkan yang dirasakan oleh masyarakat lokal Desa Patoameme terlebih dari segi mata pencaharian yang sebelumnya menjadi nelayan kini menjadi pengemudi taksi perahu. Kehidupan lebih baik diharapkan oleh masyarakat dengan menuntut ilmu yang tinggi disebabkan oleh sebelumnya rendahnya pendidikan masyarakat. Sejak adanya kampung wisata Pulo Cinta tersebut ibu ibu PKK mulai faham dan sadar akan potensi yang ada dengan mengembangkan membuat sovernir yang kemudian dijual untuk dijadikan oleh oleh khas Pulo Cinta tersebut(Alamri dkk, 2021).

Sementara Wati dalam kajiannya tentang Perubahan Sosial Masyarakat Kalijodo Pasca Penertiban Lahan Pemerintah DKI Jakarta. Menjelaskan bahwa perubahan sosial di Kalijodo sangat drastic, perubahan yang terjadi antara lain perubahan dari segi ekonomi, gaya hidup dan perubahan lingkungan. Di rumah susun marunda terdapat orang orang yang menjadi bagian dari relokasi tempat kalijodo mengakibatkan perubahan yang sangat drastis dirasakan oleh masyarakat Kalijodo itu sendiri. Setelah pemindahan masyarakat kalijodo ke rumah susun marunda pasti terdapat perubahan sosial yang terlihat dan juga kehidupan mereka semua akan mengalami kondisi yang dinamakan berubah. Selain sosial kehidupan mereka berubah juga ekonomi mereka berubah dimana masyarakat Desa Kalijodo dipindahkan ke lokasi yang tidak strategis dimana mata pencaharian masyarakat Kalijodo jadi terganggu. Tempat tinggal saat ini memang nyaman namun tidak untuk mereka yang kesulitan membayar sewa perbulan(Wati,2019).

Dari keempat kajian di atas terlihat pembeda dan juga ada yang persamaan terhadap penelitian peneliti yang akan dilaksanakan, persamaannya yakni yang dibahas tentang perubahan yang terjadi namun dalam penelitian terdahulu perubahan sosial

terjadi karena dampak negative, namun dalam penelitian yang akan dilakukan, perubahan sosial terjadi dan untuk menjadikan suatu rencana berhasil seperti adanya Kampung Arab Kebumen perubahan terjadi di Pondok seperti pembiasaan komunikasi dengan Bahasa Arab.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a. Pesantren

Pesantren adalah sebuah lokasi di mana umumnya lokasi tersebut jauh dari kehidupan sekitarnya, lokasi umumnya berada dekat dengan kediaman pengasuh, masjid dan tempat tinggal para santri (Abdurahman,2001). Pesantren menurut Taufik(1996) kata sansekerta yaitu “sant” yang mempunyai arti baik dan “tra” yang artinya gemar menolong merupakan kata dari pesantren, maksudnya tempat para santri menginap dan tinggal dengan kiai seperti layaknya hubungan dengan keluarga di mana berhubungan baik saling membantu dan tolong menolong. Tak hanya itu pesantren juga didefinisikan menurut Ahmad Syafi’I pesantren tempat tinggal para santri yang berasal dari awalan *pe-* dan mendapat akhiran *-an*. Pendirian pesantren awalnya hanya sebagai tempat di mana mengedepankan ilmu agama saja, namun seiring perkembangan waktu pesantren dijadikan sebagai tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi siswa untuk hidup dengan perkembangan zaman (Arifin,1993).

b. Agent Perubahan

Agent perubahan adalah ketrampilan yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok dan mempunyai kekuatan untuk dapat memfasilitasi, merangsang juga mengkoordinasikan mengubah usaha (Lunenburg, 2010). Menyimpulkan dari berbagai ahli bahwa agent perubahan merupakan pelopor dalam bertindak merubah perubahan sosial yang nantinya akan mendapatkan hasil yang dampaknya negatif maupun positif yang ada semangat untuk mengajak dan mendorong seseorang serta mengilhami orang agar berani mendukung adanya perubahan, agen perubahan harus bisa mengajak untuk melakukan perubahan agar kehidupan menjadi lebih baik lagi. Mempunyai visi yang

terarah dan visi condong terarah ke depan bertujuan untuk menjadikan kehidupan lebih baik namun untuk pribadi sendiri hanya saja bagi kemaslahatan lebih jauh saat dia berada di mana saja merupakan istilah orang yang hidup dimasa depan (Habibah, 2016).

c. Perubahan Sosial

Isu perubahan sosial merupakan isu yang susah dan tidak bisa diselesaikan dalam perdebatan. Dengan adanya perubahan sosial ada sebagian masyarakat yang optimi dengan keberadaanya dan ada juga masyarakat yang pesimis akan adanya perubahan sosial. Dalam ilmu sosial adanya perubahan sosial menyangkut tiga waktu yakni dulu, masa yang akan datang dan juga sekarang, maka dari itu masalah sosial yang berkaitan dengan perubahan sosial itu susah untuk dipecahkan. Namun Sebagian masalah sosial di masyarakat menyangkut perubahan sosial. Perubahan sosial juga menyangkut masalah lingkungan. Suatu hal yang terjadi secara tiba tiba bukan disebut sebagai perubahan sosial, apalagi ketika perubahan itu melibatkan kelompok maupun individu sebagai target. Dalam sejarah perubahan sosial merupak proses pola pikir yang dominan dan sangat sulit untuk dirubah(Martono,2012).

2. Teori Gerakan Sosial Baru(Pichardo)

Aktivitas bersama yang gunanya sebagai pembawa perubahan atau mencegah adanya perubahan sosial disebut sebagai gerakan sosial. Nilai gerakan dan tujuan gerakan merupakan sifat universal. Aksi yang diarahkan itu digunakan sebagai membela dan melindungi kemanusiaan pada kondisi untuk menjadi kehidupan yang lebih baik lagi. Pada tahun 1960 an atau awal 1970 an gerakan sosial baru itu mulai populer dan terkenal. Gerakan sosial baru ini dipandang perspektif sebagai citra sebuah masyarakat baru yang merupakan ‘pantulan cermin’. Paradigma baru kolektif dibutuhkan dengan adanya gerakan,adanya kesadaran yang baru tentang masa depan mereka dan komunitas komunitas dan juga mpdel alternatif budaya juga masyarakat(Sigh,2010).

Begitu luas kajian tentang perspektif gerakan sosial, salah satunya merujuk pada sejarah yang berlangsung secara kompleks. Tindakan terencana merupakan tindakan yang bisa dipahami oleh gerakan sosial, pelakunya adalah kelompok masyarakat. secara terorganisir untuk mencapai tujuan bersama,dan ditujukan untuk menciptakan maupun melawan suatu perubahan. Masyarakat sebagai agen perubahan melakukan gerakan demi menciptakan perubahan dengan kondisi agar mencapai tujuan yang diinginkan, seperti

contoh elemen Kampung Arab yang dikelola oleh elemen pondok bekerja sama untuk meningkatkan Kampung Arab menjadi lebih baik lagi, tetap menjalankan program dengan peserta santri walaupun untuk peserta dari luar saat ini masih vakum. (Wiktorowicz, 2007).

Ada pembeda antara Gerakan Sosial Lama dengan Gerakan Sosial Baru atau biasa disebut *New Social Movement* perbedaan itu terletak ketika menanggapi permasalahan yang akan diteliti, sumbernya berasal dari masyarakat sipil juga fokusnya tertuju pada masyarakat sipil merupakan isu dari gerakan sosial baru juga memusatkan pada identitas bersama. Perubahan gaya hidup juga budaya lebih ditekankan dari pada perubahan yang lebih fokus pada perubahan ekonomi merupakan penekanan pada gerakan sosial baru. Gerakan sosial lain mengabaikan identitas, budaya, dan peran lingkungan sipil akan tetapi oleh gerakan sosial baru mulai ditekankan kembali, contoh pada lingkungan pondok yang notabennya mengaji kitab kuning juga kitab gundulan di mana santri merasa bahwa adanya pembelajaran Bahasa Arab seperti penerapan metode tekwe sangat membantu untuk dapat memahami kitab yang setiap hari menjadi makanan santri, dan juga melalui identitas kolektif maksudnya sekelompok individu melakukan gerakan dengan maksud untuk mencapai kepentingan, nilai, perasaan juga tujuan bersama, untuk mencapai apa yang menjadi tujuan mereka bersama dengan berkomitmen bersolidaritas. (Pichardo, 1997:425).

Gerakan sosial baru digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ini menurut Pichardo. Gerakan sosial baru mempunyai teoritis tentang cara mengartikan sendiri yakni logika merupakan kegiatan yang basisnya adalah politik, kultur dan juga ideologi, yang akarnya yakni tindakan kolektif(*collective actions*). Tentang identitas termasuk etnisitas, jender dan seks yang memaknai identitas kolektif merupakan sumber lainnya. Tindakan kolektif adalah istilah dari gerakan sosial baru yang berbeda dari gerakan sosial lama yakni revolusi proletar terkait dengan marxisme klasik, premis dari gerakan sosial lama. Adanya reaksi kritik terhadap marxisme klasik merupakan teori gerakan sosial baru, gerakan sosial baru juga merevisi asumsi marxis dan juga berusaha meng-update. Teori yang lainnya sementara melakukan perubahan. Gerakan sosial baru istilah nya telah terpakai akan tetapi dari berbagai pandangan teoritis ada beberapa versi (Buechler,1995).

Gerakan sosial baru mempunyai karakteristik khusus di mana berbeda dengan gerakan sosial lama yakni menurut Pichardo (1997) dapat dilihat dari empat aspek yakni

ideology and goals (tujuan dan ideologi), taktik, struktur dan yang terakhir adalah partisipasi dari gerakan kontemporer.

1. Ideologi dan tujuan

Gerakan sosial baru mempunyai pandangan tentang ideologi yang berbeda. Gerakan Sosial Baru Kontemporer mempresentasikan keputusan dari gerakan era industrial yang dicatat oleh paradigma gerakan sosial baru. Gerakan sosial baru bukan fokus dari pada distribusi ekonomi (seperti gerakan kelas-pekerja), gerakan sosial baru lebih ditekankan pada perhatian terhadap kualitas hidup dan gaya hidup, contohnya pandangan bupati untuk mendirikan kampung arab kebumen karena melihat kebumen adalah kota miskin di jawa tengah dan juga agar pendidikan di kebumen dalam hal Bahasa Arab menjadi bertambah, tak hanya itu tujuan adanya kampung arab didirikan di lingkungan pondok pesantren karena dari segi sumber daya lingkungan pesantren memadai untuk didirikan kampung arab kebumen tersebut tepatnya pondok pesantren al istiqomah, adanya civitas pondok pesantren yang ahli dalam bidang Bahasa Arab membantu dalam mempertahankan eksistensi kampung arab dengan menggerakkan berbagai program.

2. Taktik,

Cerminan orientasi ideologi merupakan taktik yang ada dalam gerakan sosial baru. Keyakinan dan karakter demokrasi modern yang non-representatif konsisten dengan orientasi taktik anti-institusional. Gerakan sosial baru lebih senang dengan menggunakan taktik mengganggu ,memobilisasi opini publik dan juga lebih senang diluar politik saluran untuk pengaruh politik didapatkan Taktik yang digunakan untuk tetap mempertahankan kampung arab kebumen dengan tetap melakukan pembelajaran Bahasa Arab kepada para santri.

3. Struktur

Cara mereka mengatur merupakan Sikap anti-institusi dan Gerakan Sosial Baru meluas. Jenis perwakilan dalam mereplikasi struktur digunakan sesuai yang mereka kehendakai yakni diupayakan oleh gerakan sosial baru. Gerakan Sosial Baru memiliki ideal tipe digaya organisasi. Adanya kepengurusan dalam pendirian kampung arab lebih memperjelas yang bertanggung jawab dalam kepemimpinan kampung arab sendiri.

4. Partisipan,

Batas kelas dalam perhatian tidak di artikan namun perhatian umum itu ditandai sebagai isu isu sosial merupakan pandangan yang ada tentang partisipasi di dalam gerakan sosial baru. Ideologi, bukan etnis, agama maupun komunitas berbasis kelas disebut sebagai basis partisipasi dari gerakan sosial baru. Tak hanya dari civitas pondok pesantren yang membantu dalam hal mensukseskan kampung arab akan tetapi semua elemen juga ikut berperan seperti santri dari pondok pesantren al istiqomah tetap diberikan modul tentang Bahasa Arab dan memberikan pengetahuan Bahasa Arab kepada para santri(Oman Sukmana,2016).

Teori gerakan sosial yang dipakai yakni perspektif Pichardo di mana menjelaskan tentang empat karakter dari gerakan sosial yang sudah dijelaskan di atas, yang menurut peneliti empat karakteristik tersebut harus ada untuk melakukan penelitian ini. Implementasi dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, dengan menggunakan teori gerakan sosial baru bertujuan menata kembali sistem sosial yang ada yakni contoh berdirinya Kampung Arab Kebumen merupakan inisiasi Bupati pada saat itu untuk meningkatkan pendidikan masyarakat dari segi bahasa. Setelah Bahasa Inggris, Bahasa Arab juga dijadikan bahasa internasional oleh karena itu Bupati beserta jajaran Pemerintahan di Desa Tanjungsari Petanahan Kebumen mendirikan lembaga belajar Bahasa Arab yang pusatnya berada di Pondok Pesantren Al Istiqomah, yang telah melewati serangkaian tahap.

Setelah adanya wabah Covid 19 yang menyerang dunia bahkan Indonesia menjadikan pembelajaran di Kampung Arab Kebumen ini menjadi vakum artinya tidak ada pembelajaran yang dilakukan oleh peserta dari luar yang menginap hanya saja untuk study banding atau outing kelas tetap berjalan seperti pada taggal 29 Agustus 2022 ada dari Mts Temanggung melakukan Outing Class ke Kampung Arab Kebumen dan dengan menggunakan teori gerakan sosial baru bisa menata kembali sistem yang ada dengan tetap melakukan gerakan pembelajaran dengan peserta santri, untuk tetap merealisasikan program dan memajukan Kampung Arab Kebumen. Gerakan sosial baru juga menekankan pada konsep identitas kolektif di mana maksudnya adalah sekelompok individu melakukan gerakan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan bersama dalam penerapan penelitian yang akan dilakukan yakni elemen civitas pondok pesantren bersama sama melakukan gerakan dengan tetap memberikan pembelajaran kepada santri tentang kosa

kata Arab yang biasa dikomunikasikan sehari-hari. Tak hanya dari elemen pengajar para santri juga tetap membantu agar program Kampung Arab Kebumen tetap berjalan dengan mengikuti setiap pembelajaran yang disampaikan oleh tutor mengenai kosakata yang ada, juga bertujuan untuk membantu dalam memaknai kitab yang setiap hari para santri hadapi yakni kitab kuning dan gundulan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan di dalam jenis penelitian lapangan ini yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diperoleh dari subyek itu sendiri melalui pengamatan peneliti (Furchan, 1992). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami keadaan sebenarnya dari suatu fenomena atau masalah dengan memberikan gambaran rinci, akurat dan menyeluruh tentang keadaan lingkungan alam. (Nugrahani, 2014).

Pendekatan deskriptif digunakan sebagai pendekatan dalam Menyusun penelitian yang sedang dilakukan yaitu mencoba melukiskan keadaan riil di lapangan yang terjadi serta analisis dilakukan dengan langkah cermat dalam intesns memahami, mengamati yang dijumpai pada fenomena. Dengan tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam dalamnya juga, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti (Nurdin & Hartati, 2019).

Pada penelitian kualitatif ini nantinya hasil dari penelitian di deskripsikan secara jelas dan secara terperinci dalam menggambarkan secara komprehensif dan untuk mengetahui pertanyaan yang ada dirumusan masalah di atas. Penelitian ini akan menitikberatkan pada proses dalam pengungkapan makna serta fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari buku, jurnal dan lainnya akan dihasilkan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan ini, serta kata-kata orang secara lisan dan tingkah laku atau tindakan yang diteliti. Penelitian ini akan mendeskripsikan seluruh jawaban dari pertanyaan rumusan masalah

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Khususnya di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kecamatan Petanahan,

Kabupaten Kebumen yang menjadi lokasi pembelajaran Bahasa Arab tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Informan atau objek yang diteliti memberikan data secara langsung merupakan pengertian dari sumber data primer, alat pengambilan data langsung digunakan pada subjek yang merupakan sumber yang dicari (Azwar, 1998). Individu atau sosok disebut informan yang telah bisa menguasai obyek dan informan itu memiliki tanggung jawab dari pada obyek dideskripsikan. Observasi dan wawancara diperoleh dari informasi informan kepada civitas Pondok Pesantren atau Kampung Arab yakni, Ketua Kampung Arab Kebumen, Pengurus pondok pesantren Al- Istiqomah, santri, masyarakat desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, dan juga salah satu dari anggota Dinas
- b. Pengumpulan data oleh seseorang maupun instansi yang dilakukan lebih dulu dan juga pelaporan yang dilakukan oleh seseorang hingga berwujud dokumen diluar dari penelitian pribadi disebut data sekunder. Wujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia merupakan wujud dari data sekunder itu sendiri (Azwar, 1998). Data arsip atau data dari pemerintah setempat diperoleh dari perwujudan data sekunder pada penelitian yang akan dilaksanakan ini, dokumennya sesuai dengan apa yang diinginkan di dalam penelitian fokus ini yakni salah satunya asal usul kampung arab. Data primer dapat dibantu dan dikuatkan oleh adanya data sekunder ini dan peneliti akan terbantu dengan adanya keterangan yang lengkap.

Data sekunder disebut oleh Arikunto 1992 yakni berasal dari data yang berbentuk tulisan berupa arsip (dokumen), buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi dan dokumen resmi (baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan). Dalam penelitian ini peneliti akan mendapatkan data sekunder di dalam observasi nantinya peneliti dapat memperoleh data meliputi sejarah berdirinya Kampung Arab Kebumen, letak geografis obyek kualitatif yaitu penelitian, visi, misi, keunggulan tujuan dan sasaran target Kampung Arab Kebumen, prasarana di Kampung Arab Kebumen dan pelaksanaan kegiatan belajar Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono(2008) merupakan langkah strategis di dalam penelitian, hal tersebut disebabkan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data, dalam penelitian ini ada 3 teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Peneliti harus terjun secara langsung ke lokasi tempat penelitian untuk pengamatan dan melakukan teknik pengumpulan data kepada hal yang berhubungan dengan tempat, perilaku, ruang, benda, perasaan dan peristiwa dan untuk melihat dekat kegiatan yang dilakukan disebut sebagai observasi(Munita, 2019). Hal yang berkaitan dan sesuai dengan data yang dibutuhkan merupakan hal yang harus diteliti, gtidak dengan mengamati semua hak yang tidak relevan dengan penelitian ini. Oleh sebab itu penulis melakukan tindakan mengamati secara langsung pada Pondok Pesantren Al-Istiqomah dan masyarakat desa Tanjungsari.

Penelitian ini menggunakan observasi jenis non partisipan dalam melakukan penelitian yakni penjelasannya yaitu penyusun penelitian hanya meneliti orang orang yang diteliti, tanpa turun langsung dengan orang yang diamati atau tanpa ikut di dalam kehidupan orang yang diteliti. Tanpa menjadi bagian situasi peneliti mencari data dan mengumpulkannya memang Peneliti hadir secara fisik di Pondok Pesantren Al- Istiqomah yang menjadi pusat Kampung Arab Kebumen yang berada di desa Tanjungsari tetapi, hanya mengamati dan melakukan pencarian data secara sistematis, meskipun begitu peneliti akan berusaha mencari data yang lengkap dan akurat sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai dan benar.

Tempat yang hendak di teliti dilakukan observasi Langkah awal yang digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kondisi tempat yang akan diteliti bagaimana kondisinya setelah tempat di observasi setelah itu dilanjut dengan melakukan pemetaan agar mendapatkan sasaran yang tepat untuk gambaran umum. (Semiawan,2010). Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data terkait pengamatan interaksi antara pengurus Kampung Arab Kebumen dengan santri/ siswa yang berkunjung dan belajar, serta kehidupan masyarakat disekitar Kampung Arab Kebumen. Observasi ini akan terlihat secara nyata bahwa dengan adanya Kampung Arab Kebumen bisa menjadikan Kabupaten Kebumen menjadi

lebih baik dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar Kampung Arab Kebumen menjadi kawasan yang lebih baik lewat pembangunan Kampung Arab Kebumen.

b. Wawancara (Interview)

Secara tatap muka dan tanya jawab langsung wawancara dilakukan peneliti dengan informan. Wawancara dijelaskan Kartini Kartono sebagai proses tanya jawab berhadapan fisik atau langsung dengan menggunakan lisan dari dua orang atau lebih untuk menghasilkan sebuah data.(Munita,2019).

Peneliti akan menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data agar bisa dipahami untuk selanjutnya dituangkan kedalam tulisan. Selain itu wawancara memiliki keuntungan yakni dari hasil wawancara akan mendapatkan respon yang tepat terhadap pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh interviewer. Keuntungan lainnya yakni bisa menghindari salah paham antara interviewer dengan interviewe (Fadhallah,2020).

Informan pada penelitian ini yakni masyarakat sekitar Kampung Arab Kebumen, pengurus, pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah dan juga satu santri Pondok Pesantren Al Istiqomah, diantaranya :

- a) Bapak KH. Ali Mu'in Amnur pengasuh pondok pesantren Al Istiqomah Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, dan ketua Kampung Arab Kebumen
- b) Muhammad Samsul Jamaludin selaku pengurus pondok pesantren Al Istiqomah dan pengurus Kampung Arab Kebumen dalam bidang tutor
- c) Bapak Anifudin selaku Dinas Pendidikan
- d) Nailul Ihsani Rohman santri Pondok Pesantren Al Istiqomah yang pernah ikut berkontribusi dalam pelaksanaan pelatihan Bahasa Arab, dan berkontribusi sebagai tutor.
- e) Sahal Ma'ruf santri Pondok Pesantren Al Istiqomah
- f) Wasiman selaku tim koordinasi yang membantu koordinasi pelatihan pada bidang multimedia
- g) Bapak Tanwir masyarakat yang telah mengikuti pelatihan Bahasa Arab

Alasan dalam penelitian memilih narasumber untuk diwawancara dan

mencari sumber data penelitian ini berdasarkan kriteria tertentu yakni 1). Bapak Ali Mu'in selaku pengasuh pondok pesantren Al Istiqomah yang menjadi pusat kampung arab benar benar menguasai dan pengetahuannya luas seputar masalah yang akan peneliti gali, 2). Saudara Muhammad Samsul Jamaludin selaku pengurus pondok dan juga pengurus Kampung Arab Kebumen dalam bidang konseling, yang benar tahu tentang kegiatan dan berperan langsung dalam keberlangsungan Kampung Arab Kebumen, 3). Bapak Anifudin selaku tim dari dinas yang mengetahui alasan pendirian Kampung Arab Kebumen 4). Santri Pondok Pesantren Al Istiqomah yang Bernama Ihsan yang menjadi narasumber selanjutnya, karena beliau juga ikut berkontribusi dalam pelaksanaan pelatihan Bahasa Arab di Lembaga pelatihan yang berdiri tersebut, dan Sahal ma,ruf yang juga menjadi santri Pondok Pesantren Al Istiqomah 5) Wasiman selalu tim membantu koordinasi pelatihan, 6) bapak tanwir masyarakat yang ikut dalam pelatihan.

c. Dokumentasi

Data-data masa lampau secara sistematis dan objektif merupakan tujuan adanya Teknik dokumentasi. Dicari dokumen dokumen yang sesuai dan berkaitan dengan penelitian yang akan disusun dan dikumpulkan. Dokumen dicari dengan melihat catatan maupun arsip lainnya yang berkaitan gambaran umum lokasi. Sehingga memperoleh data secara tertulis maupun gambar yakni gambar proses belajar bahasa arab dan juga kunjungan di Kampung Arab Kebumen. Data dokumentasi ini digunakan dalam proses penyusunan penelitian yang akan dilakukan oleh penyusun sebagai fungsi pendukung data yang dan data pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam.

5. Teknik Analisis Data

Keluaran dari data penelitian kualitatif ini adalah data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, setelah itu data disusun dalam kategori dideskripsikan menjadi unit unit, disintesis, diorganisasikan ke dalam pola dan dipilih signifikansinya, dipelajari. Dan setelah itu ditarik kesimpulan, digunakan untuk kepentingan sendiri dan dan mudah dipahami oleh orang lain(Sugiyono,2008).

Metode induktif yakni studi data, dimulai dengan melihat semua data yang tersedia dari berbagai sumber data yang dikumpulkan, mempelajari data, menggabungkannya

menjadi unit unit, mengklasifikasikannya pada langkah selanjutnya, memeriksa validitas dan menarik kesimpulan melalui analisis kemampuan peneliti merupakan tahap yang digunakan dalam menganalisis data(Moloeng,2007).

Di dalam proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data,. Dalam langkah yang pertama peneliti melakukan reduksi data dimana peneliti akan memilih dan menyeleksi data diperoleh dari lapangan dengan melihat pertimbangan mana data yang benar peneliti butuhkan. Setelah itu proses selanjutnya yakni peneliti akan menyajikan data dengan menyusun informasi yang peneliti seleksi sebelumnya, kemudian peneliti menarik kesimpulan agar mendapatkan gambaran mengenai fakta fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan metode deskriptif dianalisis, kemudian data tersebut diklarifikasi masalahnya dan disusun, setelah semua proses dilakukan yakni proses memperoleh data data. Bab ini selama penelitian berlangsung peneliti melakukan analisa sesuai dengan kondisi dilapangan dan data yang ada. Analisis substantif dalam penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan teori gerakan sosial baru Pichardo yakni ada empat karakteristik, ideologi dan tujuan, taktik, struktur, dan partisipan di mana juga menekankan pada identitas kolektif maksudnya setiap kelompok individu melakukan gerakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika dibagi beberapa bab yang akan disusun secara terstruktur, mengenai gambaran umum setiap bab yaitu :

BAB I Pendahuluan

Di bab awal ini isinya berupa masalah awal dalam pengambilan tema ini menjelaskan fakta data data di latar belakang, kemudian didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, serta sistematika penulisan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas mengenai isi per bab.

BAB II Kerangka Teori

Pada kerangka teori atau bab II ini memaparkan teori penelitian yang relevan dijadikan acuan untuk memahami, menjelaskan hasil data serta dapat menjawab masalah penelitian yang ada, dengan menggunakan Teori Gerakan Sosial Baru

Pichardo

BAB III Gambaran Kampung Arab Kebumen

Pada bab gambaran umum berisi tentang kondisi umum mengenai objek dan gambaran umum penelitian yang meliputi : keadaan geografis, topografis, demografis desa Tanjungsari ,struktur Kampung Arab Kebumen dan Pondok Pesantren Al Istiqomah yang menjadi pusat Arab Kebumen

BAB IV Kampung Arab Kebumen Sebagai Jawaban Atas Kebutuhan

Pada bagian ini menyajikan tentang program yang ada di Kampung Arab Kebumen bagi santri, masyarakat desa tanjungsari, dan juga masyarakat luar desa tanjungsari dengan melakukan upaya yang akan dilakukan untuk melakukan program yang ada

BAB V Dampak didirikannya Adanya Kampung Arab Kebumen

Pada bagian ini membahas mengenai dampak didirikannya adanya Kampung Arab yakni adanya semangat pada Lembaga civitas Pondok Pesantren untuk meningkatkan kemampuan khususnya yang berhubungan dengan Bahasa Arab.

BAB VI Penutup

Pada bagian ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dipahami serta berisi saran-saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

Pondok Pesantren Sebagai Agen Of Change Pada Kampung Arab Kebumen dan Teori Gerakan Sosial Baru

Penulis pada bab ini akan memaparkan mengenai teori yang digunakan untuk menganalisis data penelitian mengenai Pondok Pesantren Sebagai Agen Perubahan Sosial (Studi Inisiasi Kampung Arab Kebumen di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kebumen). Namun sebelumnya penulis akan menyampaikan terlebih dahulu mengenai definisi konseptual yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, seperti Pondok Pesantren, Kampung Arab Kebumen, Agen Perubahan, dan Perubahan Sosial dalam perspektif Islam.

A. Pondok Pesantren Sebagai Agen Perubahan

1. Pondok Pesantren

Dasar adanya pesantren yakni tentu harus adanya dasar dasar pendiriannya, dasar pendirian pesantren yakni berdasarkan Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 yang berbunyi “Bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan” dan tidak bertentangan dengan dasar pendidikan nasional yakni oleh karena itu pendidikan di pondok pesantren merupakan salah satu perwujudan semangat UUD 1945 yang berkaitan dengan pendidikan kehidupan berbangsa, dan setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Jalan ke depan adalah pendidikan ekstrakurikuler melalui penetrasi nilai nilai agama islam. Berdasarkan Al Qur’an dan As Sunnah. Fungsi dari pondok pesantren sendiri adalah lembaga dakwah juga lembaga pendidikan yang mempunyai sumbangsih warna di desa. Bersama warga mereka tumbuh dan juga berkembang dalam berabad abad. Tak hanya dari segi kultural yang diterima, bahkan telah berpartisipasi untuk memberikan gerakan serta nilai kehidupan pada masyarakat untuk berkembang budaya religious yang inheren melingkupi tokoh kyai dan santri, dengan perlengkapan yang sesuai dengan aspek fisik pesantren (Haidar, 2004).

Lembaga non formal di dalamnya ada para santri hidup bersama sama bersama kiai di lingkungan yang sama di bawah arahan dan bimbingan kiai yang memiliki asrama tersebut untuk para santri disebut sebagai pondok pesantren (Ningsih, 2019). Pendirian pesantren awalnya hanya sebagai tempat di mana mengedepankan ilmu agama saja, namun

seiring perkembangan waktu pesantren dijadikan sebagai tempat untuk sumber daya santri ditingkatkan agar bisa menghadapi kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman (Arifin,1993). Pondok pesantren diawal juga proses terbentuknya sangat sederhana adalah seseorang yang menguasai ilmu bermacam macam yang paham dengan kitab islam klasik yang mulai mengajarkan ilmunya dalam masjid di lingkungan masyarakat, setelah itu seorang guru tersebut terkenal dan dipanggilah kyai,dan berdatangan dari berbagai daerah para santri yang akan berguru kepada kyai tersebut. Aktifitas penunjang untuk kepesantrenan yakni lebih bernuansa religi seperti peringatan hari besar islam, dan lain sebagainya yang menjadi pelengkap aktifitas pengajaran di pondok pesantren(Shodiq, 2011).

Dilakukan secara sistematis dan terkait, artinya pembentukan karakter melalui apa yang dilihatnya: persepsi, perasaan, afeksi dan perilaku. Pembinaan karakter dapat diumpamakan dengan melatih seseorang menjadi seorang binaragawan. Untuk menjadi bugar dan kuat, anda membutuhkan pelatihan otot moral yang berkelanjutan (Asmaun Sahlan, 2013; Muslich, 2011). Gerakan untuk melakukan itu menggunakan beberapa karakter seperti menggunakan ideologi/tujuan, taktik, partisipasi dan struktur, di mana ke empat karakter tersebut menurut Pichardo khusus dilakukan untuk melakukan gerakan sosial(Picahrdo,1997).

2. Agen Perubahan

Agent perubahan adalah ketrampilan yang dimiliki oleh seorang individua tau kelompok dan mempunyai kekuatan untuk dapat memfasilitasi, merangsang juga mengkoordinasikan mengubah usaha (Lunenburg, 2010). Menyimpulkan dari berbagai ahli bahwa agen perubahan adalah seseorang yang berperan sebagai agen perubahan sosial dengan dampak positif dan negative, yang ada semangat untuk mengajak dan mendorong seseorang serta mengilhami orang agar berani mendukung adanya perubahan, agen perubahan harus bisa mengajak untuk melakukan perubahan agar kehidupan menjadi lebih baik lagi. Orang yang hidup di masa depan, artinya memiliki visi masa depan untuk kehidupan yang lebih baik, hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi lebih dari itu visi untuk hidup di masa sekarang(Habibah, 2016).

Agen Perubahan mempunyai beberapa fungsi yakni sebagai berikut: 1. Catalyst (Penghubung),melakukan perubahan dengan menggerakkan suatu masyarakat. 2.

Memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi akan diberikan solusi yang tepat. 3. Sebagai karakter pendukung proses perubahan. 4. Penghubung sumber daya sebagai tautan ke sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang anda temui. Aktor perubahan berperan dalam membawa perubahan di dalam masyarakat, menjalin hubungan agar bisa bekerja sama untuk melakukan perubahan(Supriyanto,2016).

Sifat yang mendukung tugas dan peran sebagai agen of change yang harus dipunyai seorang agen perubahan adalah yang pertama rasa empati di mana empati merupakan sesuatu yang penting di dalam diri agen perubahan. Rasa empati menumbuhkan rasa kepedulian seperti civitas pondok pesantren Al Istiqomah mempunyai kepedulian sehingga membantu pemerintah untuk meningkatkan Kampung Arab Kebumen menjadi lebih tinggi dari yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rogers (1983:276) yang menyatakan bahwa “keberhasilan agen perubahan berhubungan positif dengan empati mereka pada binaan”. Pernyataan Everett M. Rogers juga mendapat dukungan dari Nasution (2009:128) bahwa “suatu sifat yang paling penting adalah empati”. Kedua tokoh di atas dengan jelas mengatakan bahwa rasa empati merupakan syarat penting yang harus ada pada agen perubahan. Kemampuan agen perubahan dalam mendiagnosa kebutuhan dan masalah binaan sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar program yang dijalankan oleh sesuai dengan kebutuhannya. Program yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah akan mengalami kegagalan bahkan dapat mengalami penolakan dari masyarakat. Maka dari itu mendiagnosa kebutuhan adalah hal yang sangat penting bagi agen perubahan untuk menentukan keberhasilan program.

Rogers (1983:275) mendukung adanya pernyataan tentang bahwa “keberhasilan agen perubahan berkorelasi positif dengan sejauh mana program difusi memenuhi populasi sasaran”. Nasution kemudian mendukung pernyataan Everett(2009:129) bahwa “agen perubahan dalam proses harus mampu memberikan arahan bagaimana mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan”. Setelah masalah dan kebutuhan diidentifikasi agen perubahan memiliki kewajiban untuk meminta pembina menemukan solusi atas kebutuhan dan masalah yang mereka dihadapi. Sebagai fasilitator proses perubahan, peran agen perubahan adalah membantu masyarakat mengatasi masalah dan kebutuhan sehingga semuanya dapat diselesaikan dan dipenuhi. Mendukung proses perubahan berarti kita memiliki kewajiban untuk membimbingnya dari menemukan masalah hingga menemukan solusinya. Hal ini didukung oleh pandangan Cholisin (2011:5) bahwa “Peran yang

dilakukan agen perubahan adalah memberikan layanan yang diperlukan, dan menentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan”. Pernyataan ini menunjukkan peran penting dari agen perubahan sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik

3. Kampung Arab Kebumen

Pondok Pesantren Al Istiqomah adalah kajian yang menunjukkan bahwa pesantren merupakan agent of change. Agent of change di sini adalah bahwa pondok pesantren merupakan agen perubahan, perubahan yang dimaksud adalah bahwa dilembaga tersebut dijadikan lahan untuk mempercepat perkembangan Bahasa Arab. Kampung Arab Kebumen merupakan kampung rintisan yang diinisiasi oleh pemerintah Kabupaten Kebumen, pemerintah merasa membutuhkan Kampung Arab Kebumen karena dalam ekonomi Kebumen menjadi kota miskin, dengan tidak mempunyai biaya mengakibatkan anak putus sekolah, dan pemerintah menginisiasi pendirian lembaga kursus Bahasa Arab setelah kursus Bahasa Inggris didirikan Kegiatan yang muncul setelah adanya Kampung Arab tersebut yakni pada awal berdirinya lembaga kursus tersebut di lingkungan pondok setiap minimal seminggu sekali di hari sabtu lingkungan pondok mewajibkan penggunaan Bahasa Arab, namun sekarang bertransformasi menjadi muncul kelas unggulan berbahasa Arab seminggu dua kali yakni dihari senin dan selasa yang bertujuan untuk mendongkrak civitas di lingkungan berbahasa Arab Berbagai program lainnya juga muncul di pondok setelah adanya Kampung Arab Kebumen dengan tujuan dapat sinkron dengan lembaga kursus tersebut, dan menunjukkan kesiapan pondok dalam menerima lembaga kursus Bahasa Arab berada di Lingkungan pondok tersebut.

Setelah adanya Kampung Inggris Kebumen (KIK) di Desa Jatijajar, Kecamatan Ayah, Pemerintah Kebumen pada tanggal 6 November 2016 meresmikan Kampung Arab Kebumen. Bupati Kebumen pada saat itu yakni Mohammad Yahya Fuad yang telah meresmikannya. Tujuan didirikan Kampung Arab Kebumen tercapai karena merupakan tempat yang efektif untuk mendapat dan tahu tentang bahasa Arab yang tepat untuk bisa digunakan komunikasi. Desa Tanjungsari Petanahan Kebumen menjadi terpilihnya lokasi dalam pendirian Kampung Arab Kebumen tepatnya di lingkungan Pondok Pesantren. Pemilihan lokasi di lingkup Pondok Pesantren Al Istiqomah karena dari segi sumber daya manusianya memadai, hal itu dilihat bisa menjadikan Kampung Arab Kebumen

berkembang dengan baik. Pondok Pesantren tersebut memiliki banyak santri yang berjumlah 800 santri, di Pondok Pesantren tersebut Bahasa Arab juga dijadikan Bahasa sehari-hari oleh para santri. Dilihat juga dari tenaga pengajar yang memadai seperti adanya para ustadz dan guru yang mampu berbahasa Arab yang baik. Tak hanya itu masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen pun siap dan sangat antusias dengan adanya Kampung Arab Kebumen, melihat dengan adanya pendirian Homestay bagi para peserta pelatihan Bahasa Arab (Ali Mu'in, 2022).

Kampung Arab Kebumen berada di lingkungan pondok pesantren di mana keseharian dari Kampung Arab Kebumen dijalankan oleh civitas pondok pesantren di dalamnya. Gerakan untuk mengembangkan Kampung Arab Kebumen dilakukan melihat pengasuhan diprioritaskan sesuai dengan karakteristik dasar yang menjadi dasar perilaku setiap orang. Tujuannya untuk melihat melalui gerakan karakter dasar yang ada di Kampung Arab Kebumen dan mengembangkan pendidikan dengan cara yakni: 1) kejujuran, 2) kasih sayang, 3) tanggung jawab, 4) kerjasama, 5) percaya diri (Purwanti, 2012).

Gerakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengembangan pendidikan di Kampung Arab Kebumen yakni dengan melakukan berbagai ciri khusus yakni yang paling menonjol adalah taktik, di mana dengan strategi taktik bisa merencanakan sesuatu apa yang dikehendakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi juga dilakukan dengan semua elemen seperti pengurus, santri dan masyarakat membantu dalam melakukan gerakan agar menjadikan Kampung Arab Kebumen menjadi lebih meningkat dan semua program yang ada terlaksana sesuai dengan yang dikehendaki, walaupun untuk saat ini pelatihan untuk umum masih belum berjalan lagi (Pichardo, 1997).

4. Perubahan Sosial Menurut Perspektif Islam

Perubahan merupakan sesuatu keharusan, segala sesuatu ciptaan Allah pasti akan mengalami yang namanya perubahan, baik itu tumbuhan, hewan maupun manusia. Perubahan itu menuju perkembangan maupun menuju kemusnahan. Segala sesuatu yang ada atau segala sesuatu ciptaan Tuhan pasti akan hancur kecuali Tuhan sendiri. Perubahan sosial yang dimaksud oleh manusia bukan secara individu melainkan perubahan antar pribadi seluruh komunitas masyarakat.

Dalam Al Qur'an, konsep perubahan sosial dijelaskan sesuai dengan firman Allah

SWT dalam Qur'an Surat. Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: Baginya(manusia)ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.

Pengertian dari ayat di atas adalah bahwa keadaan manusia, masyarakat baik atau buruk tidak dapat diubah oleh Allah SWT sampai kita terlebih dahulu mengubah apa yang ada dalam diri kita berupa pemahaman pemikiran dan asumsi. Tanpa melakukan hal tersebut maka harapan untuk mendapatkan perubahan kondisi dari Allah adalah menyalahi teks ayat sekaligus mengingkari tugas kekhalifahan manusia. Kondisi sosial masyarakat pada dasarnya dikonstruksi oleh manusia itu sendiri, bukan oleh Tuhan. Oleh karena itu terjadi perubahan dan perkembangan ketika manusia sendiri yang melakukan perubahan, bukan dari Tuhan padahal Tuhan sendirilah yang berkuasa melakukannya. Agen perubahan terpercaya siap mewujudkan perubahan. Agen perubahan tentunya dapat mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti aspek mu'amalat, ekonomi, sosial dan politik menurut hukum islam.

Jika dikaitkan dengan Qs-Ra'du ayat 11 di atas bahwasannya Pondok pesantren menjadi agen perubahan dalam meningkatkan Kampung Arab Kebumen. Di mana Allah tidak akan merubah kondisi kaum sebelum dia merubahnya, civitas pondok dan kampung arab kebumen melakukan perubahan dengan maksud dan tujuan agar memajukan Kampung Arab Kebumen sesuai keinginan bersama. Peran yang dilakukan oleh pondok dengan tetap menerapkan pelatihan dengan peserta dari santri merupakan sarana agar pembelajaran tetap berjalan. Dengan adanya santri yang menjadi peserta juga memberikan

pengaruh pada perekonomian masyarakat sekitar Kampung Arab, di mana masyarakat juga tetap giat dengan melakukan perubahan warung mereka. Dengan melakukan gerakan disertai dengan karakteristik khusus yang digunakan untuk mempengaruhi gerakan itu yakni dengan takti, partisipasi, ideologi/tujuan dan struktur. Dengan taktik perencanaan direncana secara matang agar mencapai tujuan yang diinginkan, dengan partisipasi tidak ada batas kelas yang digunakan dan tidak ada gaya khusus dalam partisipasi elemen yang terlibat melakukan gerakan dengan terstruktur dan dikomandoi oleh struktur yang bertugas dengan sepemahaman tujuan, sesuai dengan ayat di atas melakukan gerakan untuk merubah Kampung Arab Kebumen menjadi lebih maju lagi(Picahrdo,1997).

B. Teori Gerakan Sosial Baru Pichardo

1. Konsep Gerakan Sosial Baru

Aktivitas bersama yang gunanya sebagai pembawa perubahan atau mencegah adanya perubahan sosial disebut sebagai gerakan sosial. Nilai gerakan dan tujuan gerakan merupakan sifat universal. Melakukan aksi dengan pengarah untuk dapat menjaga hakekat dan memelihara kondisi manusia untuk kehidupan yang lebih baik. Mulai populer ditahun akhir 1960an dan juga di awal tahun 1970 gerakan sosial baru itu. Gerakan sosial baru ini dipandang perspektif sebagai citra sebuah masyarakat baru yang merupakan ‘pantulan cermin’. Paradigma baru kolektif dibutuhkan dengan adanya gerakan adanya keyakinan baru tentang masa depan mereka dan komunitas komunitas dan juga model alternatif budaya juga masyarakat(Singh,2010). Gerakan Sosial Baru menurut Pichardo yakni mengenai menata kembali sistem sosial yang ada agar muncul kesejahteraan masyarakat, kualitas masyarakat dan masyarakat memiliki gaya baru (Pichardo,1997).

Begitu luas kajian tentang perspektif gerakan sosial, salah satunya merujuk pada sejarah yang berlangsung secara kompleks. Tindakan terencana merupakan pemahaman yang bisa dilihat dari gerakan sosial yang dilaksanakan oleh suatu kelompok masyarakat secara terorganisir untuk mencapai tujuan bersama,dan ditujukan untuk menciptakan maupun melawan suatu perubahan. Masyarakat sebagai agen perubahan melakukan gerakan demi menciptakan perubahan dengan kondisi agar mencapai tujuan yang diinginkan, seperti contoh elemen Kampung Arab yang dikelola oleh elemen pondok bekerja sama untuk meningkatkan Kampung Arab menjadi lebih baik lagi, tetap menjalankan program dengan peserta santri walaupun untuk peserta dari luar saat ini masih vakum. (Wiktorowicz, 2007).

New social movement ini memiliki teoritis yang secara kontras mempunyai langkah pandang sendiri yakni logika yang merupakan tindakan yang berbasis politik, kultur dan juga ideologi, yang akarnya yakni tindakan kolektif (*collective actions*). Tentang identitas termasuk etnisitas, jender dan seks yang memaknai identitas kolektif merupakan sumber lainnya. Tindakan kolektif merupakan istilah dari gerakan sosial baru yang berbeda dari gerakan sosial lama (Old social movements) yakni revolusi proletarian yang dihubungkan dengan marxisme klasik yang merupakan asumsi dari gerakan sosial lama. Marxisme klasik ada dengan reaksi kritik merupakan teori gerakan sosial baru, gerakan sosial baru juga merevisi asumsi marxis dan juga berusaha meng-update. Teori yang lainnya sementara melakukan perubahan. Gerakan sosial baru istilah nya telah terpakai akan tetapi dari berbagai pandangan teoritis ada beberapa versi (Buechler, 1995).

Pertama ciri dari gerakan baru ini yaitu, aksi kolektif ditempatkan dan dipandang sebagai aktivitas gerakan sosial yang rasional dan memiliki nilai positif. Kedua, teori gerakan sosial sebelumnya diperbaiki dan diterapkan ke dalam era kekinian seperti mengeneralisasi teori eksploitasi kelas Karl Mark menjadi teori ini lebih cocok untuk digunakan dalam konteks sekarang, perilaku kolektif tidak hanya berkembang tetapi didorong secara eksklusif oleh eksploitasi kelas. Ketiga, penelitian tentang gerakan sosial diperkaya dengan bertambahnya penelitian dan penelitian tentang gerakan sosial di negara negara di luar amerika utara dan eropa barat. Keempat, teori gerakan sosial kontemporer telah berhasil mengidentifikasi faktor faktor yang mendorong tumbuhnya gerakan sosial, kekuatan dan kelemahannya serta keberhasilan atau kegagalan gerakan sosial (Situmorang, Abdul wahid, 2007).

Terdapat tiga faktor yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kesuksesan gerakan sosial baru (Castells, 1983) yaitu, pertama, kemampuannya untuk mengolah isu menjadi konten-konten yang dapat dikonsumsi masyarakat secara umum. Kedua, kemampuannya untuk memunculkan rasa di dalam diri banyak individu hingga membentuk budaya baru. Ketiga, kemampuannya untuk menciptakan *political selfmanagement* yang menggerakkan orang lain untuk turut serta dalam New social movement ini.

Perbedaan gerakan sosial lama dengan baru terlihat pada wacana ideologis yang lebih meneriakkan anti kapitalisme, revolusi kelas perjuangan kelas. Bersifat plural merupakan karakter dari gerakan sosial baru seperti halnya seputar isu yang berhubungan dengan anti rasisme, anti nuklir, pelucutan senjata, feminisme, lingkungan hidup, sampai

isu-isu perdamaian. Dengan begitulah melihat dari prespektif Gerakan sosial baru, asumsinya bahwa dalam gerakan sosial yang di lakukan oleh semua elemen pondok pesantren al istiqomah ini dengan tetap menerapkan tekwe “praktek dewe” dengan upaya tetap mengadakan belajar Bahasa Arab. Pondok pesantren Al Istiqomah menggunakan monbilisasi ini dengan tujuan agar masyarakat Kebumen bisa menggunakan Bahasa Arab karena melihat Bahasa Arab dijadikan sebagai Bahasa internasional setelah Bahasa Inggris pertama dilakukan oleh santri dengan menerapkan strategi tekwe”praktek dewe”. Demikian persepsi tentang gerakan sosial baru dilakukan, gerakan sosial baru umumnya bersifat kemanusiaan, kultural dan non-materialistis yang tindakannya akan mengubah kondisi manusia untuk masa depan. Ini dimaksudkan untuk melindungi kehidupan yang lebih baik. Gerakan ini mengakui perlunya paradigma baru tindakan kolektif, model budaya dan masyarakat alternatif dan persepsi diri baru tentang masa depan komunitas(Sukmana,2016).

2. Asumsi Dasar Gerakan

Menurut Pichardo gerakan merupakan suatu cara di mana tujuannya menata kembali sistem sosial agar memunculkan suatu perubahan yang lebih baik. Seperti kualitas hidup, gaya hidup masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu di dalam masyarakat perlu adanya gerakan sosial baru yakni untuk menjadikan kehidupan masyarakat lebih berkualitas tidak terjadi adanya ketimpangan bisa sesuai dengan gaya hidup yang masyarakat inginkan. Oleh karena itu untuk melakukan perubahan membutuhkan suatu gerakan di mana gerakan yang dilakukan tidak berhenti. Masyarakat desa tanjungsari melakukan gerakan sosial agar bisa menata kembali sistem sosial maksudnya di sini untuk meningkatkan kualitas hidup agar tidak terjadi ketimpangan. Menurut Pichardo gerakan sosial baru itu membangkitkan pertahanan diri komunitas dan masyarakat, dengan demikian bisa meningkatkan kualitas dan gaya hidup masyarakat.

Kualitas dan gaya hidup ditekankan dalam gerakan sosial baru, tujuan adanya Kampung Arab Kebumen adalah perhatian dari Bupati agar Kabupaten Kebumen menjadi Kota yang lebih baik. Menata sistem sosial baru untuk menaikkan taraf hidup masyarakat Kebumen dari segi pendidikan, karena sebelumnya Kabupaten Kebumen adalah Kabupaten Miskin di Jawa Tengah Oleh karena itu pihak pemerintah melakukan gerakan sosial baru untuk menata kembali sistem sosial yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Gerakan Sosial Baru juga memiliki tujuan dan juga nilai yang bersifat general, yakni memberikan perlindungan dan juga mempertahankan situasi dan kondisi manusia

kearah yang lebih baik lagi.

3. Karakteristik Gerakan Sosial Baru menurut Pichardo

Menurut Pichardo(1997) gerakan sosial baru memiliki karakteristik yang berbeda dengan gerakan sosial lama, dapat dilihat dari empat aspek yakni ideology and goals(tujuan dan ideologi), taktik, struktur dan yang terakhir adalah partisipan dari gerakan kontemporer.

1. Ideologi dan Tujuan merupakan faktor sentral karakteristik dari GSB adalah pandangan ideologi yang berbeda. Paradigma GSB mencatat bahwa Gerakan Sosial Baru Kontemporer mempresentasikan keputusan dari gerakan era industrial. Bukan memfokuskan pada distribusi ekonomi (seperti gerakan kelas-pekerja), gerakan sosial baru menekankan perhatian pada kualitas hidup dan gaya hidup. Keunikan yang lain yakni mengenai ideologi yang merupakan sifat dari gerakan sosial baru ini adalah refleksi dari karakter diri, artinya partisipan selalu bertanya tentang apa yang sedang dilakukan mengarahkan kepada pilihan sadar tentang struktur juga aksi, untuk pilihan kata yang melambangkan gerakan sosial baru. Contohnya pandangan bupati untuk mendirikan kampung arab kebumen karena melihat kebumen adalah kota miskin di Jawa Tengah dan juga agar pendidikan di kebumen dalam hal Bahasa Arab menjadi bertambah, tak hanya itu tujuan adanya kampung arab didirikan di lingkungan pondok pesantren karena dari segi sumber daya lingkungan pesantren memadai untuk didirikan kampung arab kebumen tersebut tepatnya pondok pesantren al istiqomah, adanya civitas pondok pesantren yang ahli dalam bidang Bahasa Arab membantu dalam mempertahankan eksistensi kampung arab dengan menggerakkan berbagai program.

Gerakan Baru setelah adanya Kampung Arab Kebumen yakni masyarakat desa Tanjungsari dari segi ekonomi meningkat tak hanya itu kualitas bahasa khususnya bahasa arab yang dimiliki masyarakat desa tanjungsari mengalami peningkatan, dari pihak pengurus juga merasakan dengan adanya gerakan baru di Kampung Arab Kebumen pengurus banyak diundang dari daerah lain untuk mengisi pelatihan bahasa arab itu tentu menjadi kenaikan pada kesejahteraan masyarakat. Sifat unik lainnya adalah sifat ideologi dari gerakan sosial baru yang merupakan karakter refleksi diri. Dalam hal ini, yang selalu ditanyakan oleh partisipan adalah makna tentang apa yang sedang dilakukan. Pilihan sadar telah

diarahkan tentang struktur dan aksi dan pilihan kata untuk melambangkan gerakan sosial baru. Orientasi ideologi dan karakter refleksi diri merupakan hal yang untuk ini dapat sangat mempengaruhi jenis taktik dan struktur peserta gerakan sosial baru.

2. Taktik, cerminan orientasi ideologi merupakan taktik yang ada dalam gerakan sosial baru. Keyakinan non-representatif dan karakteristik demokrasi kontemporer konsisten dengan orientasi taktik anti-institusional Gerakan sosial baru mereka lebih suka berada di luar jalur politik normal, menggunakan taktik destruktif(mengganggu) dan memobilisasi opini public untuk mendapatkan pengaruh publik. Taktik yang digunakan untuk tetap mempertahankan kampung arab kebumen dengan tetap melakukan pembelajaran Bahasa Arab kepada para santri, dan memberikan para santri modul tentang kosakata Bahasa Arab.
3. Struktur, sikap anti-institusi dan Gerakan Sosial Baru cara mereka mengatur melebar luas. Berupaya untuk mereplikasi dalam struktur mereka sendiri jenis perwakilan pemerintah yang mereka inginkan, merupakan upaya yang dilakukan oleh gerakan sosial baru. Tipe ideal gaya organisasi yang mencerminkan gaya dari setiap Gerakan Sosial Baru. Adanya kepengurusan dalam pendirian kampung arab lebih memperjelas yang bertanggung jawab dalam kepemimpinan kampung arab sendiri. Dan pondok pesantren juga memiliki kepengurusan di mana pondok pesantren adalah pusat adanya Kampung Arab Kebumen.
4. Partisipan, partisipasi dalam gerakan sosial baru berpendapat bahwa mereka tidak ditentukan oleh kelas, tetapi dibentuk oleh kepentingan umum dalam isu-isu sosial. Basis partisipasi Gerakan Sosial Baru adalah ideologi, bukan etnis, agama maupun komunitas berbasis kelas. Pichardo (1997) menyatakan bahwa partisipan atau aktor dari gerakan sosial baru didominasi oleh individu-individu terdidik, seperti kaum akademis, seniman, agen-agen pelayanan kemanusiaan. Menurut Claus Offe (1985) partisipan gerakan sosial baru tidak mengidentifikasikan diri pada basis-basis aliran mapan, seperti liberal atau konservatif (dalam Suharko, 2006). Partisipan atau aktor GSB berasal dari tiga sektor yaitu: kelas menengah baru, unsur kelas menengah lama (petani, pemilik modal), individu yang menempati posisi yang tidak terlalu terlibat dalam pasar kerja, seperti mahasiswa. Tak hanya dari civitas pondok pesantren yang

membantu dalam hal mensukseskan kampung arab akan tetapi semua elemen juga ikut berperan seperti santri dari pondok pesantren al istiqomah tetap diberikan modul tentang Bahasa Arab dan memberikan pengetahuan Bahasa Arab kepada para santri(Oman Sukmana,2016).

Gerakan sosial baru mempunyai aktor di mana pada garis besarnya berasal dari basis yang luas yakni basis sosial, tidak terbagi-bagi, melintas kategori-kategori sosial yang luas ihwal gender, pendidikan, okupasi atau kelas. Aktor-aktor yang beroperasi dalam gerakan sosial baru tidak untuk kepentingan kelas mereka melainkan mereka berjuang demi kepentingan kemanusiaan. sementara struktur gerakan sosial baru secara umum memintas batasan-batasan nasional, para aktor gerakan menyebrangi kotak-kotak kategori sosial dari kasta, kelas, suku, agama, dan terotori politik. GSB pada umumnya menepatkan diri mereka pada kebutuhan untuk mendomorasikan struktur-struktur kehidupan sehari-hari dan memusatkan perhatian pada bentuk-bentuk komunikasi dan aksi bersama (Sukmana,2016)

Teori gerakan sosial yang dipakai yakni perspektif Pichardo di mana menjelaskan tentang empat karakter dari gerakan sosial yang sudah dijelaskan di atas, yang menurut peneliti empat karakteristik tersebut harus ada untuk penelitian yang akan dilakukan ini. Implementasi dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, dengan menggunakan teori gerakan sosial baru bertujuan menata kembali sistem sosial yang ada yakni contoh berdirinya Kampung Arab Kebumen merupakan inisiasi Bupati pada saat itu untuk meningkatkan pendidikan masyarakat dari segi bahasa. Setelah Bahasa Inggris, Bahasa Arab juga dijadikan bahasa internasional oleh karena itu Bupati beserta jajaran Pemerintahan mendirikan lembaga belajar Bahasa Arab yang didirikan di Desa Tanjungsari Petanahan Kebumen, pusatnya berada di Pondok Pesantren Al Istiqomah, yang telah melewati serangkaian tahap.

Setelah adanya wabah Covid 19 yang menyerang dunia bahkan Indonesia menjadikan pembelajaran di Kampung Arab Kebumen ini menjadi vakum artinya tidak ada pembelajaran yang dilakukan oleh peserta dari luar yang menginap hanya saja untuk study banding atau outing kelas tetap berjalan seperti pada taggal 29 Agustus 2022 ada dari Mts Temanggung melakukan Outing Class ke Kampung Arab Kebumen dan dengan menggunakan teori gerakan sosial baru bisa menata kembali sistem yang ada dengan tetap melakukan gerakan pembelajaran dengan peserta santri, untuk tetap merealisasikan

program dan memajukan Kampung Arab Kebumen. Gerakan sosial baru juga menekankan pada konsep identitas kolektif di mana maksudnya adalah sekelompok individu melakukan gerakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama dalam penerapan penelitian yang akan dilakukan yakni elemen civitas pondok pesantren bersama sama melakukan gerakan dengan tetap memberikan pembelajaran kepada santri tentang kosa kata Arab yang biasa dikomunikasikan sehari-hari. Tak hanya dari elemen pengajar para santri juga tetap membantu agar program Kampung Arab Kebumen tetap berjalan dengan mengikuti setiap pembelajaran yang disampaikan oleh tutor mengenai kosa kata yang ada, juga bertujuan untuk membantu dalam memaknai kitab yang setiap hari para santri hadapi yakni kitab kuning dan gundulan.

Gerakan sosial baru adalah plural, dan berdasarkan pluralism ini, gerakan sosial baru dapat mengejar tujuan yang berbeda dan mengekspresikan kepentingan public yang berbeda. Gerakan sosial baru dapat menjangkau spektrum yang lebih luas, dari lingkup nasional hingga internasional, serta partai-partai di bidang tertentu. Misalnya, gerakan sosial baru yang menangani isu-isu kelestarian lingkungan seringkali menjangkau berbagai kalangan dari berbagai daerah dan berbagai negara. Sebab masalah yang mereka usung merupakan masalah umum yang dialami oleh masyarakat secara keseluruhan.

Untuk penelitian yang akan dilakukan ini juga perlu disajikan adanya teori identitas, karena adanya suatu kelompok itu kaitannya erat dengan identitas. Identitas kolektif sendiri artinya adalah di mana suatu kelompok individu memiliki kepentingan, perasaan, nilai, juga tujuan bersama. Dari identitas di sini menekankan bahwasannya komitmen dari individu itu harus ada dan juga menekankan pada solidaritas dan kolektivitas. Investasi individu yakni mengenai garis aksi oleh kolektivitas ditampakkan diberikan perhatiannya oleh komitmen. Di mana solidaritas menjabarkan mengenai hubungan kolektivitas dan individu dengan fokus utamanya pada aktivitas individu. Sementara itu, solidaritas memfokuskan perhatian untuk tingkat kohesivitas sosial bersama kelompok. Yang mana solidaritas melakukan eksplorasi mengenai individu dan kolektivitas dengan perhatian utamanya pada kolektivitas (Oman, 2016).

Kolektivitas terdapat tiga unsur yakni; 1) mengenai tujuan, bidang tindakan dan sarana disertakan melalui definisi kognitif yang dilakukan oleh identitas kolektif, 2) merujuk pada jaringan relasi aktif antar pelaku interaksi, saling mempengaruhi, komunikasi, negosiasi dan membuat keputusan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh identitas kolektif, bagian

dari relasi yakni ada bentuk organisasi dan model kepemimpinan, saluran komunikasi dan teknologi komunikasi. 3) investasi emosional merupakan tingkat tertentu yang individu memungkinkan merasakan seperti bagian dari kesatuan(Oman, 2016).

Produksi dan cara kerja identitas yakni disimpulkan bahwasannya identitas kolektif, solidaritas dan komitmen merupakan faktor penentu perihal gerakan sosial. Identitas kolektif yaitu kognitif individum moral dan emosional yang terhubung dengan masyarakat luas, kategori, institusi dan praktis. Kesimpulannya yakni; 1) identitas punya krakter di mana situasi di dalamnya menyangkut elemen yang kognitif, moral, dan emosional, 2) identitas kolektif juga dibedakan oleh konsep seperti ideologi, identitas personal dan motivasi, 3) identitas kolektif mengidentifikasi beberapa indicator. Cara sistematis yang dilakukan untuk proses identitas di dalam konteks tindakan kolektif yakni terdapat dua cara untuk mendorong partisipasi dalam suatu gerakan yaitu argument mengenai untung rugi tentang partisipasi diarahkan, dan yang kedua diarahkan oleh proses dari identifikasi.

Gerakan Sosial Baru Pichardo menekankan pada kualitas dan gaya hidup baru, untuk adanya Kampung Arab Kebumen warna baru, kualitas hidup dan gaya hidup baru cukup terlihat. Masyarakat desa tanjungsari pada awalnya untuk berkomunikasi dengan bahasa arab belum begitu menguasai namun dengan adanya Kampung Arab masyarakat desa tanjungsari sedikit faham akan bahasa Arab. Untuk saat ini gerakan sosial baru muncul di Kampung Arab untuk menata kembali sistem sosial yang ada setelah Kampung Arab Kebumen mengalami kevakuman. Gerakan yang dilakukan yakni melakukan cara dengan santri sebagai peserta pelatihan agar suasana baru nampak pada Pondok Pesantren yakni santri yang bisa berkomunikasi dengan Bahasa Arab (Pichardo,1997).

BAB III

GAMBARAN UMUM KAMPUNG ARAB KEBUMEN

A. Gambaran Umum Desa Tanjungsari

1. Kondisi Geografis

Tanungsari merupakan salah satu desa yang ada di Petanahan di mana Kampung Arab Kebumen itu berdiri. Desa Tanjungsari terletak dibagian utara-timur dari pusat Kecamatan Petanahan dengan jarak tempuh berkendara sejauh 5,4 km melalui Jagamertan. Sedangkan jarak desa Tanjungsari dari pusat kota Kebumen berjarak 9Km melalui Soka Baru tau pejagoan dorowati. Luas wilayah desa Tanjungsari yakni 2.36 Km². Desa Tanjungsari sendiri memiliki 16 Rt dan 4 Rw sedangkan kepala dusun sebanyak 4 orang.

Gambar 1

Peta DesaTanjungsari



Sumber data: *Website Kecamatan Petanahan, Diunduh 1 November 2022*

Desa Tanjungsari dilihat dari kondisi geografis batas batas wilayah desa Tanjungsari antara lain:

- a. Utara: Desa Sidomulyo
- b. Barat: Desa Sidomulyo, Desa Grujagan, Desa Grogolbeningsari dan Jagamertan
- c. Selatan: Kecamatan Klirong
- d. Timur: Desa Sidomulyo dan Kecamatan Klirong

Pembagian wilayah yang ada di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen antara lain:

- a. Dukuh Gandu
- b. Dukuh Kepandon
- c. Dukuh Mentasari
- d. Dukuh Pejaten(Sumber data Desa Tanjungsari)(Website Desa Tanjungsari)

2. Kondisi demografis

a. Jumlah penduduk

Berdasarkan data terakhir kependudukan tahun 2021 menyebutkan jika jumlah penduduk desa Tanjungsari sebanyak 4.274 yakni terdiri dari 2.225 laki-laki dan perempuan berjumlah 2.049. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk yang ada di Desa Tanjungsari sebagai berikut:

Tabel 1

Jumlah Penduduk Desa Tanjungsari Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019-2021

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki laki	Perempuan	
1.	2019	2.157	1.851	4.008
2.	2020	2.191	1.950	4.141
3.	2021	2.225	2.049	4.274

Sumber data: *Desa Tanjungsari tahun 2019-2021*

Dari keseluruhan jumlah penduduk desa Tanjungsari yakni berjumlah 4.274 dengan menempati area yang dibagi dalam 4 RW dan 16 RT. Jumlah penduduk laki-laki

lebih banyak dari pada perempuan, di desa tanjungsari laki-laki lebih mendominasi dari pada perempuan. Dengan selisih yang cukup banyak sangat terlihat ketika adanya kerja bakti yang dilakukan. Dari tahun 2019-2021 terdapat peningkatan jumlah penduduk di desa Tanjungsari sendiri, terlihat dari tabel di atas bahwa adanya peningkatan jumlah penduduk yang ada.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor utama dalam menciptakan tatanan sosial yang lebih mapan di masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin maju dan dinamis fragmentasi masyarakat tersebut pada tingkat sosial. Fragmentasi tingkat pendidikan masyarakat di desa Tanjungsari menjadi bagian dalam pembahasan ini. Jika di gambarkan dalam bentuk tabel sebagai:

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Desa Tanjungsari 2019-2021

Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021	
Tingkat Pendidikan	Jumlah	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Tingkat Pendidikan	Jumlah
Sarjana S1	50	Sarjana S1	79	Sarjana S1	99
Diploma/D3	20	Diploma/D3	25	Diploma/D3	29
SMA	432	SMA	510	SMA	612
SMP	620	SMP	750	SMP	832
SD	1.200	SD	1.310	SD	1.480

Sumber data: *Desa Tanjungsari 2019-2021*

Tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Tanjungsari masih tergolong rendah. Terlihat dari sedikitnya jumlah penduduk yang sampai melampaui pendidikan formal jenjang pendidikan di tahun 2021 strata atau sarjana S1 berjumlah 99 orang, tamat diploma 3 29 orang, menyusul tingkat SMA 612 orang, menyusul tingkat SMP 832 orang, dan yang hanya mencapai tingkat Sekolah Dasar 1480 orang.

Pendidikan menjadi pondasi yang paling utama dalam mencerdaskan bangsa, oleh karena itu pemerintah kerap kali memperhatikan pendidikan, karena dengan pendidikan sangat berperan dalam membantu kehidupan bangsa karena dengan pendidikan dapat melihat tingkat kecerdasan penduduk. Di desa Tanjungsari untuk menunjang pendidikan oleh karena itu dibangun lembaga pendidikan menjadi instrument penting dalam meningkatkan pendidikan masyarakat sekitar. Berikut ini tabel jumlah sarana pendidikan formal, dan nonformal yang ada di Desa Tanjungsari:

Tabel 3

Daftar Sarana Pendidikan Formal Desa Tanjungsari

No	Jenis Lembaga	Jumlah
1.	SLTA/Sederajat	1
2.	SLTP/Sederajat	1
3.	SD/Sederajat	2
4.	RA/Sederajat	2

Sumber data: *Desa Tanjungsari 2021*

Dari data di atas merupakan data sarana prasarana pendidikan formal yang ada di Desa Tanjungsari. Desa Tanjungsari memiliki fasilitas pendidikan dengan jumlah 6, dengan pembagian SLTA ada 1, SLTP ada 1, SD ada 2 dan RA ada 2.

Selain sarana prasarana pendidikan formal di atas, desa Tanjungsari juga memiliki sarana pendidikan nonformal. Berikut ini adalah tabel terkait dengan sarana prasarana pendidikan nonformal di desa Tanjungsari sebagai berikut:

Tabel 4

Daftar Sarana Pendidikan nonformal Desa Tanjungsari

No	Jenis Lembaga	Jumlah
1.	Taman Pendidikan Al-Qur'an	2
2.	Madrasah Diniyah	1
3.	Pondok Pesantren yang pada tahun	1

	2022 saat ini berjumlah 1451 santri	
--	-------------------------------------	--

Sumber data: *Desa Tanjungsari 2021*

Dari data di atas di Desa Tanjungsari Memiliki 3 lembaga pendidikan nonfomal dimana dengan pembagian Taman Pendidikan Al-Qur'an 2, Madrasah Diniyah 1 dan Pondok Pesantren yang Bernama Pondok Pesantren Al Istiqomah yang pada tahun sekarang jumlah santri sekitar 1451 santri. Lembaga pendidikan nonformal di atas juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan mental masyarakat, dengan melakukan gerakan mendirikan lembaga nonformal di atas membantu pembentukan karakter mental warga, yakni dengan melihat karakter khusus untuk mempengaruhi masyarakat untuk ikut belajar di dalam lembaga pendidikan nonformal di atas dengan mengajak untuk merubah keadaan menjadi lebih baik dengan ideologi/tujuan, taktik, dalam lembaga nonfomal tersebut juga adanya struktur yang melekat, dan partisipasi tentunya menjadi perkuat lembaga pendidikan nonformal itu jika ada partisipasi dari semua pihak yang akan bergabung untuk melakukan gerakan(Pichardo,1997).

Mayoritas masyarakat Desa Tanjungsari adalah pemeluk agama islam dengan jumlah 4.274, Kristen 22 dan Katholik 4. Sarana ibadah yang terdapat di Desa Tanjungsari yakni memiliki 5 masjid dan 22 musholla. Sarana kesehatan atau unit kesehatan yang tersedia di Desa Tanjungsari sudah mampu membantu warga sekitar untuk berobat dengan jarak yang dekat dan tidak mahal, berikut data pelayanankesehatan yang tersedia di desa Tanjungsari. Memiliki Poliklinik/balai pengobatan 1 unit, Posyandu 4 unit, Bidan 1 orang dan sarana kesehatan lainnya 1 orang. Sarana kesehatan tersebut di harapkan dapat membantu penanganan penyakit dengan cepat dan dekat sehingga kesehatan masyarakat bisa terjaga.

Keseharian masyarakat Desa Tanjungsari adalah Bertani, Berdagang, Wirausaha diantaranya genteng, caping, kaos kaki, Pertokoan, Pegawai Pemerintahan, Peternak ayam, itik, kambing, sapi serta pekerja bangunan dan yang lainnya. Mengingat keadaan wilayah desa Tanjungsari pertanian 70 % dari luas Desa Tanjungsari. Di sepanjang jalan raya dan Jalan Pedesaan tersebut masyarakat sudah aktif bertani menanam Padi dengan menggunakan cara yang baik. Namun hasil panen belum seutuhnya menemukan harga yang sebanding dengan pekerjaan tersebut. Kendalanya yang utama adalah naik turunnya perdagangan tanaman padi terutama pada saat panen raya. Jarak tempuh ke Ibukota

Kecamatan sejauh 3.5 Km dengan lama tempuh 15 menit.

Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian dan perdagangan. Mengingat wilayah desa Tanjungsari 70 % Pertanian dan terdapat pasar gamblok yang juga didukung oleh beberapa pabrik genteng serta mayoritas penduduk

perempuan yang menjadi pengrajin capping. Namun karena pesatnya perkembangan pertanian di desa tersebut belum membuahkan hasil yang optimal ini karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya dana. Adanya pasar desa yang diharapkan mampu menjadi pusat ekonomi dan mampu mengangkat perekonomian warga sampai saat ini pasar desa belum bisa maksimal karena lahan pasar yang kecil dan terbatas(Observasi,3 November).

c. Perekonomian

Perekonomian masyarakat Desa Tanjungsari dalam kehidupan sehari-hari banyak bergantung pada potensi alam yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggal. Akan tetapi, masyarakat Desa Tanjungsari juga mempunyai beragam pekerjaan. Untuk lebih jelasnya jenis mata pencaharian penduduk Desa Tanjungsari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanjungsari 2019-2021

2019		2020		2021	
Mata Pencaharian	Jumlah	Mata Pencaharian	Jumlah	Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	540	Petani	600	Petani	832
Buruh Tani	400	Buruh Tani	480	Buruh Tani	368
Buruh Pabrik	120	Buruh Pabrik	150	Buruh Pabrik	163

PNS	10	PNS	152	PNS	21
Swasta	385	Swasta	400	Swasta	453
Wiraswasta/ Pedagang	285	Wiraswasta/ Pedagang	299	Wiraswasta/ Pedagang	319
TNI	-	TNI	-	TNI	2
Lainnya	600	Lainnya	650	Lainnya	704

Sumber data: Desa Tanjungsari 2019-2021

Dari data yang telah ada, mayoritas masyarakat Desa Tanjungsari bisa dikategorikan sebagai petani ataupun pengelola lahan untuk bercocok tanam, seperti menanam padi di waktu musim penghujan dan menanam sayuran di musim kemarau. Terlihat ketika penulis melakukan observasi banyak lahan sawah yang terbentang luas dan ketika penulis melakukan wawancara terhadap salah satu warga di rumah warga tersebut sedang melakukan penimbangan padi yang telah siap digiling menjadi beras. Penghasilan yang diperoleh dari hasil pertanian yang paling utama dibanding penghasilan yang lain. Masyarakat Desa Tanjungsari bercocok tanam menyesuaikan situasi alamnya, karena musim yang ada di Indonesia hanya ada dua musim yakni musim kemarau dan musim penghujan. Apabila musim kemarau datang mereka bisa menanam kangkung dan jenis sayuran lainnya, kemudian apabila musim hujan tiba mereka bisa menanam padi, jagung, dan lain-lain.

Selain masyarakat Desa Tanjungsari berprofesi sebagai petani, namun ada juga masyarakat yang lain yang berprofesi sebagai pedagang ataupun mereka membuka usaha sendiri, seperti warung kelontong, warung makan, warung kopi dan lain sebagainya, karena melihat wilayah Tanjungsari ada pendirian pondok pesantren di dalamnya dan juga ada Kampung Arab Kebumen Begitu pula dikaitkan profesi dengan Begitu pula dikaitkan profesi dengan gerakan yang dilakukan masyarakat melalui adanya Kampung Arab Kebumen, karena kebanyakan warga sekitar Kampung Arab Kebumen membuka took

kelontong dan menggantungkan penghasilan dari hasil jualan. Tanpa adanya gerakan dan inisiatif yang dilakukan tidak akan membuat perekonomian masyarakat meningkat, dengan adanya lembaga kursus yang notabennya peserta berasal dari luar desa akan mencari makanan, dan jenis lainnya ke tempat terdekat dari lokasi pelatihan bahasa Arab tersebut.

3. Kondisi Topografis Desa Tanjungsari

Desa Tanjungsari merupakan salah satu desa yang berada di dataran rendah yang terletak di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Di mana mata pencaharian masyarakatnya adalah petani, kondisi lingkungan yang disebabkan oleh kondisi topografi salah satunya perubahan kondisi cuaca. Bagi sektor yang menggantungkan kondisi cuaca tahunan seperti pertanian, maka kedepannya apabila suhu bumi terus memanas, perubahan iklim akan merubah ritme musiman yang bisa mengakibatkan penurunan produktivitas hasil pertanian secara signifikan, tak terkecuali resiko gagal panen akan semakin sering terjadi. Perubahan iklim ini juga bakal menyebabkan perubahan pola cuaca di seluruh dunia, akibatnya yakni semakin sering terjadi gelombang panas dan kekeringan dalam waktu panjang, yang akan memicu kebakaran hutan dengan area yang sangat luas

B. Profil Pondok Pesantren Al Istiqomah

1. Sejarah Pondok Pesantren Al Istiqomah

Pondok pesantren Al Istiqomah terletak di desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Adanya Pondok Pesantren Al Istiqomah awal mula dirintis oleh K.H.Abdullah Mukti yang bermukim lama dan belajar ilmu agama di Makkah pada tahun 1912-1936 M dan berguru pada syekh Abdurohman di Makkah. Setelah kembalinya dari Makkah pada tahun 1936 beliau mengembangkan ilmunya di kampung halamannya yakni dengan mendirikan majlis ta'lim dan Tharekat Qodriyah Naqshabandiyah. Semakin berkembangnya tharekat ini jamaahnya juga semakin banyak dan pesat, jamaah datang dari sekitar desa Tanjungsari kemudian kegiatan tharekat ini dipusatkan di masjid yang disebut

masjid al Istiqomah di mana tempat jamaah melakukan Suluk dan Bai'at langsung kepada K.H. Abdullah Mukti yang sebagai mursyidnya.

Setelah 24 tahun mengamalkan ilmu dan mengabdikan diri kepada masyarakat di Kampung halamanya, K.H. Abdullah Mukti wafat tahun 1958 sepeninggal K.H. Abdullah Mukti kegiatan dan kepemimpinan diteruskan oleh K.H. Bajuri, akan tetapi dalam masa kepemimpinan K.H. Bajuri kurang berjalan dengan baik. Sehingga jama'ah *tharekat Qodiriyah Naqsabandiyah* ini pindah ke Jetis, Kutosari, tharekat yang diasuh dan dipimpin oleh K.H. Mahfud Khasbullah dan sebagian lagi pindah ke Karanganyar, dengan mengikuti tharekat yang diasuh dan dipimpin oleh K.H. Umar Nasir. Kegiatan pesantren mulai nampak kembali pada tahun 1975, disaat K.H. Amin Rosyid putra sulung dari K.H. Bajuri pulang dari menimba ilmu dan mukim di tanah kelahirannya yakni desa Tanjungsari, mulailah ia merintis kembali apa yang pernah dilakukan oleh kakeknya K.H. Abdullah Mukti, yaitu dengan merintis majlis ta'lim mingguan disamping juga mengajar anak-anak santri masjid Al-Istiqomah.

Pada tahun 1982 K.H. Amin Roysid mulai mendirikan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al-Istiqomah, dengan sistem belajar cepat bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, pada periode tahun inilah mulai dibangun asrama untuk para santri yang kemudian diganti dari Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) menjadi Pondok pesantren Al istiqomah. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Al Istiqomah juga mendirikan Madrasah Diniyah yang terdiri dari tiga tingkat yakni tingkat awwaliyah, wustha dan ulya. Pada pertengahan tahun 1990 an Pondok Pesantren Al Istiqomah mulai menata struktur pendidikannya yakni dengan melegalisasikan kegiatan pesantren baik di bidang pendidikan, keagamaan, sosial, kemasyarakatan, dan dunia usaha yang berbadan hukum yang masuk dalam sebuah institusi Yayasan. Yayasan yang disponsori atau didirikan oleh pengasuh pondok bernama Yayasan Pendidikan Al Istiqomah Karya Guna (YAPIKA). Yayasan "YAPIKA" ini menaungi kegiatan Pendidikan formal yakni Madrasah Aliyah YAPIKA yang berdiri sejak tahun 1999, pendidikan non-formal Madrasah Diniyah yang berdiri tahun 1982. Pondok Pesantren Al Istiqomah yang terletak di desa Tanjungsari, Petanahan, Kebumen Jawa Tengah, saat ini diasuh oleh K.H. Amien Rosyid, dan telah banyak mengalami perkembangan. Baik di bidang

sarana fisik maupun sistem belajar-mengajarnya. Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Raudhotul Atfal Terpadu (RAT).

2. Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren Al Istiqomah

Pondok Pesantren Al Istiqomah merupakan lembaga sosial keagamaan yang keberadaannya telah diakui sebagai salah satu lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada bidang kajian *tafaqquh fidin* serta sebagai wahana pencetak generasi-generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang berakhlakul karimah. Adapun dasar didirikannya pendidikan Pondok Pesantren Al Istiqomah yakni *amar ma'ruf nahi munkar*, keadaran untuk mengamalkan nilai-nilai agama, kesederhanaan, ketaqwaan dan sikap saling tolong menolong sesama manusia serta menjaga citra hubungan antara manusia dengan makhluk lain dan hubungan manusia dengan *Khaliq*.

Pendidikan di pesantren ini dikandung maksud ingin mencetak generasi muslim yang bertaqwa, berilmu pegetahuan yang tinggi dan berakhlakul karimah. Hal ini dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut: Membentuk dan mencetak serta mengembangkan generasi islam yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT, berilmu, tangguh, mandiri dan berakhlak mulia. Memberdayakan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia dibidang keagamaan, pendidikan, kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Mensyi'aran dan menegakkan ajaran Islam dengan bermadzhab *Ahlusunnah wal Jamaah*. Tercapainya tujuan pendidikan dan pembinaan Pondok Pesantren Al Istiqomah tersebut dapat terlihat pada pola dan tingkah laku santri selama berada di lingkungan Pondok Pesantren serta pada semangat dan motivasi dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.

3. Elemen Elemen Pondok Pesantren Al Istiqomah Kebumen

Setiap adanya lembaga pasti memiliki kepemimpinan, kepemimpinan di sini tugasnya adalah Dalam setiap kegiatan yang sifatnya harian, mingguan dan bulanan maupun temporal para pengurus berperan aktif dalam mengkoordinasi kegiatan di lembaga pesantren sehingga kegiatan-kegiatan kepesantenan dapat terlaksana dengan

baik, dalam kepengurusan Pondok Pesantren Al Istiqomah dilakukan rapat-rapat koordinasi paling sedikit satu kali dalam sebulan, dengan maksud untuk selalu dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatan pesantren dan juga untuk memperbaiki kinerja pengurus. Kepada para santri diberikan beberapa kegiatan tambahan yang sifatnya pengembangan bakat dan minat santri, seperti Khitobah (latihan pidato), Hadrah, Barzanji, Kursus Bahasa Arab dan Inggris, Seni Kaligrasi, Seni Baca Al-Qur'an. Setiap pengurus harus bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya dan antar pengurus harus saling membantu. Pengurus Inti Pondok Pesantren Al Istiqomah sebagai berikut:

Tabel 6

Struktur organisasi Pondok Pesantren Al Istiqomah Bagian Inti
Pembina Yayasan, Ketua Yayasan, Pengasuh dan Dewan Pengasuh

No	Nama	Jabatan
1.	KH. Amien Rosyid	Pembina Yayasan dan Pengasuh
2.	KH. Ali Mu'in Amnur, Lc., M.Pd,I.	Ketua Yayasan
3.	KH. Amien Rosyid dan Ny. Dr. Umi Qulsum, M. Kes	Dewan Pengasuh
4.	KH. Ali Mu'in Amnur, Lc., M.Pd,I. dan Ny. Hanik Rahmawati, S, Ag.	Dewan Pengasuh
5.	KH.Ahmad Mufid, S,Ag.,M.Pd.I dan Ny. Ana Nur Latifah, S.Ag.	Dewas Pengasuh
6.	Ky. Dr. Ali Muhdi, M.S.I dan Ny. Nur Istiqomah, S.Pd.	Dewan Pengasuh
7.	Ky. Ali Azhar, S.Th,I., M.Pd.I. dan Ny. Apri Widyaningsih	Dewan pengasuh
8.	Ky. Ali Iqbal, M.Pd dan Ny. Nurul'Arifillaili, M.Pd	Dewan Pengasuh

Sumber data: *Dokumen Pondok Pesantren Al Istiqomah 2022*

Tabel. 7

Struktur Organisasi Pondok Nonformal

No	Nama	Jabatan
1.	KH. Ali Mu'in Amnur, Lc., M.Pd,I	Kepala Madin
2.	KH.Ahmad Mufid, S,Ag.,M.Pd.I	Kepala Madin
3.	Nailul Ihsani Rohman	Lurah Pondok Putra
4.	Qotrun Nada Hasanah	Lurah Pondok Putri
5.	Virgiana Listanti	Kepala TPQ
6.	Ky. Ali Azhar, S.Th,I., M.Pd.I.	Kepala BUMP

Sumber data: *Dokumen Pondok Pesantren Al Istiqomah 2022*

Tak hanya dari lembaga nonformal, di bawah ini juga peneliti mencantumkan struktur organisasi Pondok Pesantren dari lembaga Formal sebagai berikut:

Tabel. 8

Struktur Organisasi Pondok Formal

No	Nama	Jabatan
1.	KH. Ali Mu'in Amnur, Lc., M.Pd,I	Kepala MA Yapika
2.	Ky. Ali Iqbal, M.Pd	Kepala Mts Yapika
3.	Emi Faiqoh, S.Pd.I.	Kepala MI Yapika
4.	Khanifah, S.Pd.I.	Kepala RAT Yapika

Sumber data: *Dokumen Pondok Pesantren Al Istiqomah 2022*

Adanya pengurus tentu pasti ada anggota di dalam nya , yakni santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah, berikut ini tabel jumlah santri :

Tabel

Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Istiqomah

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1.	10 IPS 1, 10 IPS2, 10 IPS 3	247	297	544
2.	7A	30		30

3.	7B	32		32
4.	7C	29		29
5.	7D	29		29
6.	7E	26		26
7.	7F		36	36
8.	7G		32	32
9.	7H		34	34
10.	7I		34	34
11.	7J		30	30
12.	8A	30		30
13.	8B	31		31
14.	8C	31		31
15.	8D	31		31
16.	8E	30		30
17.	8F		29	29
18.	8G		28	28
19.	8H		29	29
20.	8I		30	30
21.	8J		29	29
22.	8K		30	30
23.	9A	28		28
24.	9B	29		29
25.	9C	30		30
26.	9D	33		33
27.	9E		38	38
28.	9F		35	35

29.	9G		35	35
30.	9H		39	39
	JUMLAH TOTAL	666	785	1451

Sumber data: *Wawancara dan data Pondok Pesantren Al Istiqomah 2022*

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah seluruh santri Pondok Pesantren Al Istiqomah berjumlah 1451 santri yang terdiri dari 666 santri putra dan 785 santri putri. Dengan jumlah di atas maka pondok pesantren tersebut didominasi oleh santri putri yang berjumlah 785 santri.

C. Profil Kampung Arab Kebumen

1. Sejarah Singkat Kampung Arab Kebumen

Sejarah berdirinya Kampung Arab didirikan atas inovasi Bupati Kebumen dalam upaya memajukan sumber daya manusia warganya melalui bidang ilmu pengetahuan, khususnya bahasa Arab. Sebenarnya ada dua kampung bahasa yang didirikan yaitu Kampung Arab Kebumen (KAK) dan Kampung Inggris Kebumen (KIK). KAK bekerjasama dengan Pondok Pesantren al-Istiqomah Tanjungsari, Petanahan. Sedangkan, KIK bekerjasama dengan Kampung Inggris Pare (Wawancara, Ali Mui'in) Ada 7 lokasi yang untuk rencana akan dijadikan menjadi tempat pendirian Kampung Arab Kebumen, bupati mengutus para tim survei, akhirnya muncullah 7 nama pondok yakni:

1. Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Desa Bandung, Kecamatan Kebumen
2. Pondok Pesantren Al-Kahfi, Desa Sumberadi, Kecamatan Kebumen
3. Pondok Pesantren Al-Istiqomah, Desa Tanjungsari, Kecamatan Petanahan
4. Pondok Pesantren Al-Islah, Desa Dorowati, Kecamatan Klirong
5. Pondok Pesantren Fathul Ulum, Desa Gandusari, Kecamatan Kuwarasan
6. Pondok Pesantren Husnul Hidayah, Karang Tanjung, Alian, Kecamatan Kebumen
7. Pondok Pesantren Al-Huda, Jetis, Kutosari, Kecamatan Kebumen(Wawancara).

Adapun tim survei yang dimaksud yaitu seperti yang ada dalam table berikut ini

Tabel.9

Daftar Tim Survei Kampung Arab Kebumen

No	Nama	Jabatan tim
1.	Drs. H. Khamid, M.Pd.	Ketua Tim
2.	Bahrin Munawir, S.STP., M.Si	Sekretaris

3.	Dr. Imam Satibi, M.Pd.I	Anggota
4.	Drs. H. Moh. Dawamudin	Anggota
5.	Much. Alif Mucharrom, S.Ag	Anggota
6.	Ali Mu'in Amnur, Lc., MA	Anggota
7.	Ridho Rohman, S.Pd.I	Anggota

Sumber data: *Dokumen Kampung Arab Kebumen*

Tim survei melakukan pertemuan, terjadilah persaingan penentuan antara dua pondok pesantren yaitu Ponpes Nurul Hidayah, Desa Bandung dan Ponpes Al-Istiqomah, Desa Tanjungsari. Hingga Bupati Kebumen sendiri ikut melakukan survei untuk dua ponpes tersebut. Akhirnya, pada tanggal 12 Oktober 2016 tim survei Kampung Arab Kebumen melakukan kesepakatan dengan berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan bersama, memutuskan bahwa Pondok Pesantren Al-Istiqomah, Desa Tanjungsari, Kecamatan Petanahan sebagai pusat kegiatan Kampung Arab Kebumen. Pada tanggal 13 Oktober 2016 atau sehari setelah adanya kesepakatan terbitlah Surat Keputusan Penetapan Kampung Arab Kebumen yang ditandatangani Bupati Kebumen dengan Nomor: 500/556/KEP/2016. Sebulan kemudian diadakan *launching* dan peresmian oleh Bupati Kebumen juga, tepatnya hari Minggu, tanggal 06 November 2016. Barulah kegiatan-kegiatan pembelajaran di Kampung Arab Kebumen dapat berjalan sesuai rencana hingga sekarang ini.

Gambar 2

Wawancara



Sumber data: *Wawancara tanggal 5 November 2022*

Berdasarkan wawancara di atas yang dilakukan dengan anggota Dinas Kabupaten Kebumen yakni dari ke 7 pondok pesantren yang menjadi opsi di atas ada 2 yang mengundurkan diri dan tersisalah 5 pondok pesantren paling atas. Kemudian tim survei

yang terdiri atas tujuh orang tersebut mengadakan evaluasi terhadap pondok pesantren yang masuk nominasi dengan beberapa aspek penilaian, yaitu: a). Pemerintah kelurahan juga desa memberikan dukungan terhadap perencanaan yang ada untuk pembangunan b). Masyarakat sekitar mendukung dengan adanya lembaga kursus c). Kebiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab oleh para santri; d). Ketersediaan sarana dan prasarana; dan e). Ketersediaan sumberdaya manusia/ pengajar.

2. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Target dan Keunggulan.

a. Visi

Kampung Arab Kebumen mempunyai Visi

" تَكَلِّمُ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ بِالطَّرِيقَةِ السَّهُولَةِ وَالْمُنْتَعَةِ "

b. Misi

Adapun misinya yakni :

- a. Memasyarakatkan Bahasa Arab.
- b. Menjadikan Bahasa Arab mudah dipahami.
- c. Membantu masyarakat dalam belajar bahasa Arab untuk kepentingan ibadah maupun dunia kerja.
- d. Mencerdaskan warga Kebumen khususnya dan Indonesia umumnya melalui bahasa Arab.
- e. Memberikan latihan langsung komunikasi bahasa Arab bagi masyarakat dengan metode TEKWE (Praktek Dhewe).

Berdasarkan wawancara dengan Ali Mu'in, berlandaskan visi dan misi tersebut, harapannya dengan visi misi tersebut bisa membumikan Bahasa Arab di wilayah Pemerintahan Kabupaten Kebumen. Tak hanya itu agar bisa memperkenalkan kepada masyarakat Kebumen tentang Bahasa Arab bahwa Bahasa Arab itu juga merupakan Bahasa asing yang penting untuk dikuasai tak hanya Bahasa Inggris saja, Bahasa Arab juga bisa berguna untuk ibadah maupun dunia kerja dan sosial. Juga memberikan mental kepercayaan pada masyarakat bahwa praktik bahasa yang terpenting mau untuk mengungkapkan dengan bahasa itu Mewadahi siapa saja,

khususnya warga Kebumen untuk belajar Bahasa Arab dengan menjadikan Kampung Arab Kebumen sebagai lingkungan bahasa (*al-biiyah al-lughawiyah*).

c. Tujuan

Bupati dan wakil bupati menginovasi dengan memberikan solusi untuk pendirian tempat pelatihan bahasa Arab di Kebumen guna agar meningkatkan sumber daya manusia di Kabupaten Kebumen melalui penguasaan kemampuan berbahasa Arab. Hal tersebut didasarkan pada kondisi dan realita dimana Kabupaten Kebumen yang terkenal dengan Kota Santri (mayoritas warga masyarakat memeluk agama Islam), namun bahasa Arab masih tersisihkan oleh bahasa-bahasa lain. Padahal, bahasa Arab merupakan bahasa dalam Al-Qur'an dan Hadits yang dipelajari umat Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Anifudin salah satu wakil dari Dinas Kabupaten Kebumen menjelaskan bahwasannya masyarakat Kebumen mempunyai keinginan atau animo yang tinggi untuk menunaikan Ibadah Haji/Umroh, dan Bahasa Arab dijadikan sebagai Bahasa internasional setelah Bahasa Inggris. Maka, melalui program pembentukan Kampung Arab Kebumen, Bupati dan Wakil Bupati Kebumen bertekad menyadarkan kepada seluruh warga masyarakat kabupaten kebumen akan arti pentingnya menguasai berkomunikasi dengan bahasa Arab dan mengajak seluruh warga masyarakat Kabupaten Kebumen untuk menyukseskan Program Kampung Arab Kebumen.

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Samsul Jamaludin sebagai pengurus pondok pesantren dan juga sebagai pengurus Kampung Arab Kebumen pada bagian tutor, adanya Kampung Arab Kebumen selain memberikan ketrampilan Bahasa Arab kepada warga dan masyarakat sekitar yang komunikatif, keberadaan Kampung Arab juga menjadi daya tarik tersendiri yakni banyak warga dari luar wilayah yang mendatanginya apalagi saat bulan puasa/ramadhan sehingga itu berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar lambat-laun menjadi meningkat. Adapun bagi pengelola, Kampung Arab Kebumen dijadikan sebagai lembaga yang akan mampu meningkatkan sumber daya manusia di Kabupaten Kebumen. Hal itu juga didukung oleh adanya Kampung Inggris yang telah berdiri sebelumnya. Para warga pembelajar menjadi semakin antusias dalam membumikan Bahasa Arab. Mereka mengajarkan Bahasa Arab kepada para siswa yang memang kebanyakan dari peserta adalah guru

Bahasa Arab, sedangkan bagi guru mata pelajaran lain, mereka telah mempunyai pengetahuan bahasa Arab dan suatu saat dapat mengaplikasikannya.

d. Sasaran dan Target

Siswa SMP/MTS, SMA/MA/SMK di Kabupaten Kebumen, warga masyarakat sekitar, tokoh masyarakat sekitar dan tokoh agama, para guru Agama Islam dan Bahasa Arab, pengelola Kelompok Bimbingan Haji (KBIH), Petugas Haji, calon Jama'ah Haji/Umroh, dan masyarakat umum secara luas itu semua merupakan sasaran dan tujuan dari adanya Kampung Arab Kebumen tersebut yang penting. Bidang pendidikan sumber daya manusianya ditunjang dengan adanya Kampung Arab Kebumen tersebut, juga masyarakat dibekali melalui komunikasi Bahasa Arab mampu memenuhi dunia kerjanya.

e. Keunggulan

Adanya sebuah lembaga yang akan menarik animo masyarakat untuk masuk pasti memiliki banyak keunggulan yang lebih dibanding lembaga yang lain. Keunggulan yang dimiliki oleh Kampung Arab Kebumen yakni sebagai berikut:

- Dalam pelaksanaan pelatihan yakni 14 kali pertemuan lancar berbahasa Arab menjadi keunggulan Kampung Arab Kebumen dengan pembelajaran yang efisien dan efektif. Adanya dukungan sumber daya manusia yang memadai, program keunggulan itu tidak mustahil dicapai, adanya dorongan untuk keunggulan ini yang utama adalah membiasakan warga Kampung Arab Kebumen untuk menggunakan bahasa Arab dalam keseharian.
- Lingkungan Kak berbahasa Arab dan juga Islami berbasis pesantren. Di mana lingkungan dengan konsep *full Arabic* mendorong tercapainya tujuan dari Kampung Arab itu sendiri. Lingkungan yang kondusif akan mudah tercapainya tujuan warga Kampung Arab Kebumen menguasai bahasa Arab. Dukungan lain yang berupa warga Kampung Arab Kebumen difasilitasi pesantren yakni untuk mengembangkan bahasa dengan tidak terlepas dari nilai spiritual. Perpaduan lingkungan berbahasa dengan konsep pesantren menjadi ciri khas Kampung Arab Kebumen ini.
- Keunggulan selanjutnya yakni mengenai biaya yang sangat terjangkau. Program yang berbasis pesantren juga kewargaan, biaya pelatihan di Kampung Arab Kebumen sangat bisa dijangkau dalam setiap program pelatihan. Asas utama

pelatihan tersebut bertujuan untuk pemeratakan kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Arab agar dikuasai oleh segala segmen lapisan masyarakat.

- Keunggulan lain yakni tenaga pengajar dan fasilitator merupakan alumni dari Timur Tengah/ *native speaker* dan Pesantren Modern. Penunjang pelatihan pada KAK menyertakan pengajar dan fasilitator yang berasal dari Timur Tengah, baik yang *pure* ataupun yang pernah menimba ilmu di Timur Tengah. Penunjang tersebut akan sangat membantu warga KAK untuk bisa memahami bahasa bukan hanya pada praktik keseharian akan tetapi sampai tingkat *dzauq al-lugawi*.
- Materi yang diberikan aktual juga kontekstual pada aspek penerapannya. Tidak bisa dipungkiri bahwa program Kampung Arab Kebumen merupakan kepanjangan dari program Pemkab Kebumen dalam bidang pendidikan. Sasaran Kampung Arab Kebumen sebagaimana dijelaskan di atas, menuntut adanya aktualisasi kebutuhan dan kontekstualisasi. Bagi warga Kampung Arab Kebumen yang berasal dari komponen peserta didik maka akan diarahkan pada penguasaan percakapan yang berkaitan dengan kehidupan keseharian siswa. Bagi warga Kampung Arab Kebumen yang berasal dari KBIH maka akan didorong pada penggunaan bahasa komunikasi '*ammiyah* untuk penggunaan praktis dalam ibadah haji. Sedangkan bagi TKI/TKW akan difokuskan pada penggunaan bahasa dalam ranah pekerjaan. Bahasa-bahasa komunikasi yang digunakan dalam dunia kerja lebih ditekankan.
- Adanya dukungan lembaga pendidikan dan Pemerintah Desa Tanjungsari. Dukungan lembaga tersebut sebagai penguat program yang dicanangkan Pemda Kabupaten Kebumen. Dukungan tersebut sebagai jaminan bahwa Kampung Arab Kebumen akan berlangsung secara kontinu sebagai lembaga yang *concern* pada pengembangan bahasa Arab.
- Dukungan *homestay* /penginapan dari masyarakat. Adanya kesediaan warga masyarakat menjadikan semakin bagusnya kegiatan komunikatif yang dipraktikkan oleh warga pembelajar bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen. Selain itu, warga Kampung Arab Kebumen menjadi lebih leluasa dalam mengekspresikan pola komunikasi bahasa Arab(Wawancara).

3. Letak Geografis Kampung Arab

Kampung Arab Kebumen berada di atas tanah milik Yayasan Pendidikan Islam Karya Guna Al Istiqomah (Yapika) dengan luas 2.500 meter persegi. Kampung Arab Kebumen letaknya di Jalan Pasar Gamblok, Pejaten, Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54382. Lokasi Kampung Arab Kebumen berada di lingkungan Pondok Pesantren Al Istiqomah yakni terletak di Desa Tanjungsari, lokasi ini cukup strategis karena mudah dijangkau, baik dengan kendaraan umum maupun pribadi. Selain lumayan dekat dengan pusat Kota Kebumen, juga berdekatan dengan banyak lokasi strategis lainnya, seperti Pasar Gamblok, wisata Pantai Petanahan, dan wisata Pantai Selatan lainnya (Observasi dan Wawancara, Ali Mu, in 28 Oktober 2022).

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan pasar Gamblok dan Padukuhan Dalasida,
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Padukuhan Jatén,
3. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah persawahan,
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Padukuhan Kepadon.

Gambar. 3

Lokasi Kampung Arab Kebumen



Di Jalan Pasar Gamblok, Pejaten, Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54382

Sumber data: dokumen Kampung Arab Kebumen.

4. Sistem Kurikulum

Tekwe/praktek dewe adalah metode yang diterapkan oleh Kampung Arab Kebumen dalam pembelajaran bahasa Arab. Para warga yang menjadi peserta diberikan kebebasan berkomunikasi dan mempraktekkan Bahasa Arab. Metode yang diterapkan tersebut memudahkan atau memberikan keleluasaan kepada warga pembelajar agar tertarik dan senang untuk berkomunikasi dengan Bahasa Arab meskipun masih pada tahap yang awal. Pada tahap awal pembelajaran hal yang dilakukan adalah mendengarkan, menirukan, mengucapkan dan mengulangi kembali materi yang telah dipraktekkan sebelumnya. Penjelasanannya antara lain:

1. Pada tahap awal yakni mendengarkan, para peserta mendengarkan yang disampaikan oleh tutor/fasilitator. Oleh tutor para warga pembelajar diberikan kesempatan mendengar mufrodad/kosakata dahulu, tahap ini indera yang digunakan adalah pendengaran(*istima*).
2. Pada tahap yang kedua tutor mengucapkan dan setelah itu para peserta menirukan apa yang disampaikan oleh tutor, ditahap ini para peserta menggunakan indera lisan dalam mengungkapkan bunyi Bahasa Arab(*kalam*).
3. Tahap yang ketiga yakni para peserta sudah mulai melafalkan apa yang disampaikan oleh tutor, ditahap ini para peserta sudah menggunakan metode *audio-lingual*, mengucapkan setelah mendengar.
4. Tahap terakhir yakni peserta kembali mengulangi apa yang disampaikan oleh tutor. Ditahap ini para peserta kembali mempraktekkan yang diteladkan disampaikan oleh tutor, dan mempraktekkan secara berulang-ulang untuk lebih memperlancar dalam berkomunikasi sekaligus sebagai media *driil* bahasa Arab. Fasilitator akan membimbing dan membenarkan jika para peserta ada yang belum lancar oleh karena itu pembelajaran lebih maksimal dan harapan yang diinginkan tercapai(Samsul,2022).

Penuh keakraban, keriangsan, rileks, saling mendukung (memperkuat), tidak takut salah, tanpa cemooh, tanggung jawab, disiplin yang tinggi, saling menghargai merupakan suasana yang harus mendukung kelancaran pembelajaran. Proses komunikasi Bahasa Arab dapat berjalan dengan baik, lancar dan tanpa terbebani dengan adanya dorongan dan semangat. Selanjutnya, materi pembelajaran yang diberikan kepada warga pembelajar yaitu kajian *mufrodad* dan *hiwar* yang berhubungan banyak

dengan kegiatan komunitas sosial atau banyak orang, seperti di bandara, hotel, pasar, rumah, naik kendaraan dan tentang perjalanan. Selain itu, juga diberikan kosakata yang umum/biasa digunakan dalam percakapan. Materi yang diberikan yakni diambil dari buku panduan belajar di Kampung Arab Kebumen (modul pembelajaran). Didukung juga dengan referensi-referensi lainnya, seperti kamus Arab dan buku-buku yang berkaitan. Sedangkan para pengajar, tutor atau fasilitatornya yaitu orang-orang yang sudah berpengalaman dan telah mengenyam pendidikan dalam bidang bahasa Arab. Adapun para tutor tersebut yaitu: 1) Ali Iqbal, M.Pd.I.; 2) Ahmad Mufid, S.Ag.; 3) Ali Muhdi, M.Pd.I.; dan 4) Ali Mu'in Amnur, Lc.,MA; 5) Muhammad Samsul Jamaludin S.Ag. Mereka itulah yang mengampu pembelajaran dan menggembleng warga pembelajar dalam memahami bahasa Arab. Kompetensi mereka juga sudah tidak diragukan lagi, sehingga menambah semakin mantapnya proses pembelajaran guna mencapai visi, misi dan tujuan dari Kampung Arab Kebumen.

Kurikulum Tekwe mendukung adanya penguasaan Bahasa Arab secara aktif. Istilah tekwe menjadi ciri khas dari di Kampung Arab Kebumen, metode tekwe ini merupakan adagium lokal yang dikembangkan oleh Kampung Arab Kebumen. Para pembelajar dengan metode tekwe lebih mudah dalam melakukan pembelajaran dan lebih leluasa dalam mengekspresikan Bahasa Arab. Para peserta akan menggunakan atau akan berkomunikasi dengan Bahasa Arab untuk keseharian mereka, menggunakan Bahasa Arab mereka ditekankan untuk tujuan terbiasa berkomunikasi dengan pola.

5. Struktur Organisasi

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga(Dikpora) bidang Pendidikan Masyarakat(Dikmas) yakni lembaga yang menaungi Kampung Arab Kebumen di bawah payung hukum Pemerintah Kabupaten Kebumen. Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab yakni fokus di Pondok Pesantren Al Istiqomah, Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kebumen.

Tabel. 10

Struktur Organisasi Kampung Arab Kebumen

No	Nama	Jabatan
1.	KH. Ali Mu'in Amnur	Ketua KAK

2.	Ana Nurlatifah	Bendahara
3.	Wahidayah Ningsih, S.Sos	Sekretaris KAK
4.	Ali Iqbal M.Pd.I.	Tutor
5.	Ali Muhdi M.Pd.I.	Tutor
6.	Ahmad Mufid, S.Ag.	Tutor
7.	Muhammad Samsul Jamaludin S.Ag.	Tutor
8.	Naelul Ikhassani Rohman	Tutor
9.	Muhammad Muslim	Tutor
10.	Ahmad Fauzi	Multimedia
11.	Wasiman	Multimedia

Sumber data: *Dokumen Kampung Arab Kebumen 2022*

Para pengurus sesuai dengan tabel di atas melakukan tugasnya sesuai koridor dan bekerja sama untuk membuat Kampung Arab menjadi lebih baik lagi di tengah vakum setelah adanya Pandemi. Untuk bagian yang menangani permasalahan umum seperti persetujuan kegiatan, adanya pendanaan dan tentang urusan persuratan diserahkan kepada yang sudah tertera di atas pada bagian ketua, bendahara dan sekretaris. Sedangkan tutor fungsinya sebagai guru ataupun penyalur ilmu kepada peserta para tutor bekerja sama untuk tetap memberikan pembelajaran kepada santri pada saat kegiatan mengajar di Madrasah Ibtidaiyah ataupun Madrasah Tsanawiyah. Tutor harus bisa membuat suasana belajar sesuai dengan metode tekwe, dan memberikan kenyamanan saat pembelajaran dilaksanakan. Dan pada bagian multimedia di sini tugasnya untuk menyebarkan semua kegiatan melalui media, dan juga membantu mempersiapkan peralatan pada saat pembelajaran akan dilakukan.

BAB IV

KAMPUNG ARAB KEBUMEN SEBAGAI JAWABAN ATAS KEBUTUHAN

A. Kebutuhan Pendidikan dan Kemampuan Berbahasa

1. Santri

Interaksi dan komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan masyarakat lain sebagai manusia dan makhluk sosial yang tinggal bertetangga. Masyarakat menjalankan kegiatan dalam melakukan interaksi sesama manusia dengan tujuan agar sama sama bisa menangkap juga memahami pikiran orang lain dengan isyarat komunikasi merupakan tujuan dari berbahasa. Sedangkan bahasa merupakan lafal dan kata yang biasa digunakan dalam melakukan komunikasi oleh seseorang untuk menyampaikan maksud dan kehendak mereka. Fungsi dari Bahasa yakni yang penting sebagai salah satu alat komunikasi guna menyatakan ekspresi diri dalam mengadakan interaksi sosial. Karena itulah, penggunaan bahasa Arab secara praktis dan komunikasi langsung sangatlah perlu untuk dikuasai dan dipraktikkan secara kontinu dalam konteks tertentu (Mustafa, 1992).

Kampung Arab Kebumen berdiri atas inisiasi dari Bupati, dengan tujuan menata kembali sistem sosial untuk meningkatkan kualitas hidup dan juga kesejahteraan masyarakat dengan melakukan gerakan, oleh karena itu bupati berinisiasi mendirikan Kampung Arab Kebumen. Bahasa Arab juga dijadikan bahasa Internasional setelah bahasa Inggris mengingat Kebumen adalah kota miskin di Jawa Tengah akhirnya bupati memutuskan untuk mendirikan lembaga kursus bahasa dengan melakukan berbagai pertimbangan dan perundingan akhirnya didirikan Kampung Arab Kebumen di desa Tanjungsari. Selain untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat melalui gerakan pendirian lembaga kursus adanya Kampung Arab juga untuk meningkatkan kemampuan santri yang tadinya tidak bisa berbahasa Arab adanya Kampung Arab bisa belajar. Sistem sosial yang baru dan kualitas kesejahteraan masyarakat memang yang dipikirkan oleh bupati di mana masyarakat Kebumen dalam hal bahasa masih sangat kurang apalagi antusias warga untuk berangkat umrah atau haji tinggi. Kampung Arab Kebumen menjadi solusi untuk melakukan gerakan guna meningkatkan kualitas Kabupaten Kebumen.

Peningkatan pendidikan sangat dibutuhkan oleh Kebumen, karena melihat dari data BPS tahun 2016-2021 kemiskinan Kebumen terus mengalami peningkatan. Kemiskinan juga dapat disebabkan oleh mutu pendidikan yang rendah. Agar bisa menyesuaikan dengan bahasa

yang diinginkan maka salah satu cara yakni dengan melakukan pelatihan, oleh karena itu bupati berinisiasi mendirikan Lembaga tersebut karena kegelisahan bupati melihat kemiskinan Kebumen yang terus meningkat.

Kampung Arab Kebumen menginginkan para warganya agar mampu menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran diarahkan untuk:

a) mampu melafalkan bunyi hurufhuruf *hijaiyyah*, kata, frase, dan kalimat bahasa Arab tertentu yang diprogramkan, melalui pelatihan yang diulang-ulang secara baik dan benar;

b) mampu mengidentifikasi bunyi kata, frasa, kalimat dan ungkapan bahasa Arab, melalui pelafalan yang diperdengarkan secara baik dan benar;

c) mampu menirukan kata-kata, frase dan kalimat yang diprogramkan secara lantang, melalui pelatihan berulang-ulang secara baik dan benar;

d) mampu merangkai kata, frase, dan kalimat sederhana sesuai dengan program yang diberikan, melalui pelatihan secara baik dan benar;

e) mampu mendemonstrasikan pelafalan dengan beragam situasi dan konteks, melalui bermain peran secara baik dan benar. Adanya proses pembelajaran komunikatif tersebut, diharapkan akan mampu membekali warga pembelajar Kampung Arab Kebumen dengan kemampuan berbicara dengan pengucapan bahasa Arab yang tepat sesuai dengan pemahaman asalkan lawan bicara mengetahui apa yang disampaikan. Sehingga, pembelajaran bahasa Arab yang dicanangkan dan diprogramkan oleh Kampung Arab Kebumen dapat tercapai dengan optimal (Ali Mu'in, 2022).

Untuk saat ini setelah dunia menghadapi covid 19 Kampung Arab Kebumen juga masih dalam keadaan vakum, di mana belum melakukan pelatihan dari peserta luar daerah, namun pihak Pondok Pesantren Al Istiqomah dan Kampung Arab tetap melakukan pelatihan dengan peserta dari santri. Adanya kebijakan dan peraturan tersebut berguna untuk menata kembali kualitas Kampung Arab setelah adanya Covid 19 walaupun peserta dari luar belum bisa menerima dulu. Melakukan pelatihan dengan peserta dari santri, santri Pondok Pesantren Al Istiqomah juga membutuhkan adanya pelatihan Bahasa Arab ini karena setiap hari santri belajar mengenai kitab kuning di mana santri untuk bisa memaknai kitab kuning tersebut harus faham tentang kosa kata bahasa Arab.

Gerakan sosial merupakan aktivitas di mana tujuan dan gunanya adalah melakukan perubahan melalui berbagai cara yakni dengan kesamaan ideologi dan tujuan di mana tujuan bupati mendirikan Kampung Arab Kebumen agar kota Kebumen dari segi bahasa khususnya Arab bisa berkembang, karena melihat bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa Internasional setelah bahasa Inggris (Pichardo, 1997). Gerakan sosial pada dasarnya yakni upaya dalam melakukan perubahan agar meningkatkan menjadi lebih baik seperti gerakan yang ada di Pondok Pesantren walaupun Kampung Arab Kebumen untuk saat ini masih vakum akan tetap pondok tetap melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Arab kepada santri karena Kampung Arab sendiri masih vakum seperti yang disampaikan oleh Ketua Kampung Arab Kebumen, bapak Ali Mu'in yakni:

“Pada saat ini memang Kampung Arab sedang vakum mba, karena dampak covid 19 kemarin namun untuk study banding, outing class tetap berjalan. Tidak sepenuhnya berhenti mba, kami juga memberikan pelatihan dan pesertanya adalah dari santri. Programnya ya kita kasih modul setelah itu santri dibiarkan untuk mempraktekkan sendiri sesuai metode yang ada” (Ali Mu'in, Ketua KAK, 28 Oktober 2022).

Penjelasan Bapak Ali Mu'in ketua Kampung Arab Kebumen, yakni lembaga kursus tersebut untuk saat ini masih vakum setelah Indonesia dan dunia menghadapi covid, namun study banding outing class masih tetap berjalan. Dan untuk programnya sendiri dari civitas melakukan pelatihan dengan mengambil peserta dari santri. Santri diberikan modul setelah itu mempraktekkan sendiri. Dengan menerapkan program kepada santri merupakan cara agar program yang ada di Kampung Arab tidak berhenti juga, namun tetap berjalan Setelah adanya Kampung Arab berdiri di tengah tengah pondok, menjadikan kehidupan pondok sedikit berbeda.

Beberapa Aktivitas di Pondok yang muncul setelah adanya Kampung Arab Kebumen disampaikan oleh Muhammad Samsul Jamaludin melalui wawancara tidak langsung sebagai berikut:

“Adanya Kampung Arab pada awal awal mewajibkan santri untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab setiap hari sabtu, sekarang bertansformasi menjadi muncul kelas unggulan berbahasa Arab seminggu 2 kali yakni dihari senin dan selasa guna mendongkrak civitas di lingkungan berbahasa Arab. Bermunculan Lomba lomba pidato dengan menggunakan bahasa Arab” (Samsul, pengurus 29 Oktober 2022).

Dari wawancara tidak langsung di atas dapat disimpulkan bahwa adanya Kampung Arab di tengah Pondok memberikan warna baru bagi warga pesantren, karena muncul

stereotyp dari masyarakat bahwasannya dalam pondok pesantren tersebut kental dengan Bahasa Arab dalam kesehariannya berkomunikasi pemberlakuan wajib Berbahasa Arab, pada awal minimal satu minggu sekali ditiap hari sabtu, dan sekarang bertransformasi menjadi muncul kelas unggulan Berbahasa Arab yakni seminggu dua kali dihari senin dan selasa dengan tujuan mendongkrak civitas di lingkungan Berbahasa Arab. Setiap ada kunjungan dari luar maupun kegiatan internal baik formal maupun non formal pasti ada Bahasa yang menggunakan Bahasa Arab mba yang dipakai, terutama dalam Mc nya. Setelah adanya Kampung Arab di Pondok juga sering ada lomba pidato dengan menggunakan Bahasa Arab diinternal dengan tujuan meningkatkan kompetensi berbahasa Arab.

Dalam proses gerakan sosial ada karakter khusus yakni salah satunya partisipan di mana pihak pihak yang terlibat dan ikut serta dalam melakukan gerakan tidak didefinisikan oleh batas kelas yakni civitas pondok dan semua elemen Kampung Arab Kebumen membantu dalam mensukseskan Kampung Arab Kebumen itu sendiri dan meningkatkannya menjadi lebih maju, gerakan sosial bertujuan untuk mengatur kembali hubungan antar negara, masyarakat, dan ekonomi untuk menciptakan kondisi yang lebih baik dengan berbagai cara(Picahrdo,1997).

Santri memang membutuhkan adanya lembaga kursus bahasa Arab tadi, selain untuk bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab, kebutuhan santri lainnya yakni untuk memaknai kitab gundulan di mana kitab gundulan itu merupakan kitab yang setiap hari santri pelajari. Gerakan sosial yang dilakukan oleh santri untuk pelatihan sebelum dikhususkan untuk santri juga tetap mengikuti pelatihan karena santri memang benar benar membutuhkan pelatihan bahasa Arab tersebut. Gerakan mendirikan lembaga kursus di lingkungan pondok memang sangat tepat dilakukan oleh Bupati tersebut, mengingat di mana sumber daya manusia dipesantren memadai dari segi kemampuan dalam bidang bahasa Arab tersebut. Gerakan sosial juga muncul yang dilakukan oleh civitas pondok dengan kehidupan sehari-hari menjumpai bahasa Arab disampaikan oleh Lurah Pondok putra yang dulu juga pernah mengikuti pelatihan Bahasa Arab yakni ada dua santri yang telah di wawancarai yakni:

“Nama saya Naelul Ikhsani Rokhman, saya mondok di sini pada tahun 2014 mba, dan saya mengikuti pelatihan pada tahun 2018, aktifitas yang muncul setelah adanya Kampung Arab ya ada komunikasi dengan Bahasa Arab. Tidak hanya saya saja yang mengikuti pelatihan, dan berapa jumlahnya saya lupa yang saya ingat 10 ya ada mba. Awal mengikuti program ini saya disuruh oleh Pak Kyai namun setelah berjalannya waktu pelatihan saya menjadi lebih nyaman dengan mengikuti pelatihan karena metode yang diberikan tidak memaksakan

dan jadi lebih santai, aktifitas di Pondok setelah adanya Kampung Arab Kebumen yakni ada hari tertentu di mana anak menggunakan Bahasa Arab untuk berkomunikasi yakni di hari rabu, tetapi tidak 100% berjalan mba, karena kan anak banyak jadi tidak bisa taat semua. Tapi juga santri di sini diberi bekal tentang kosa kata Bahasa Arab mba, agar bisa berkomunikasi dengan benar” (Nailul, 4 November 2022).

Gambar 4
Wawancara langsung



Sumber data: Wawancara, 4 November 2022

Nailul ihsani merupakan santri yang dulu pernah mengikuti pelatihan pada tahun 2018, saat ini nailul menjadi lurah pondok putra dan di Kampung Arab sebagai tutor, aktivitas di pondok setelah adanya Kampung Arab jadi semakin banyak kegiatan yang menggunakan bahasa Arab tentunya hal itu dilakukan agar santri juga ikut merealisasikan Kampung Arab. Penggunaan Bahasa Arab untuk berkomunikasi di hari rabu dengan tujuan untuk memperlancar santri dalam penggunaan bahasa Arab. Menurut lurah pondok tersebut penggunaan bahasa Arab dalam berkomunikasi memang belum 100% berjalan hanya saja tetap istiqomah untuk menerapkannya, menurut nya di Pondok mengenai Bahasa Arab hanya sebagai grammar, sedangkan untuk Kampung Arab nya lebih kepada praktek atau yang biasa disebut muhadasah, intinya lebih membantu santri dalam memahami dan mempraktekkan hal yang sudah dipelajari di Pondok.

Dalam proses gerakan sosial dimaknai sebagai usaha untuk melakukan perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan Kampung Arab Kebumen itu sendiri melalui berbagai strategi di dalamnya menurut Pichardo, ada karakter khusus salah satunya adalah taktik di mana taktik itu sendiri adalah orientasi ideologi artinya taktik dipergunakan untuk mencapai harapan yang diinginkan melalui terencana dan tidak ada gaya khas di dalam taktik hanya saja

terencana (Picard, 1997). Seperti wawancara kepada narasumber pondok menerapkan taktik yakni melakukan kegiatan yang berhubungan dengan bahasa Arab di Pondok sebagai berikut:

“Pondok jadi lebih aktif mba dalam menggunakan bahasa Arab dalam setiap kegiatan, karena setiap malam kami setelah mengaji diniyah kami juga sedikit sedikit diberikan kosa kata bahasa Arab yang sehari-hari kami bicarakan” (Sahal, santri, 8 November 2022).

Dari wawancara di atas yakni nama saya Sahal Ma'ruf, saya mulai mondok di sini pada tahun 2016 mba dan saya mengikuti pelatihan pada tahun 2018, menurutnya setelah adanya Kampung Arab membuat kegiatan di Pondok lebih aktif dalam menggunakan Bahasa Arab. Aktivitas lainnya juga disampaikan oleh pengurus Kampung Arab Kebumen dalam bidang Multimedia yakni yang bernama Wasiman tentang aktivitas pondok yang diwawancarai secara tidak langsung adalah sebagai berikut:

“Program di Pondok setelah adanya Kampung Arab ya semakin banyak lomba yang memakai bahasa Arab mba, peserta diambil dari santri pondok pesantren untuk menambah kosakata bahasa Arab” (Wasiman, Pengurus, 8 November 2022).

Dari kesimpulan wawancara yang dilakukan kepada pengurus yang bernama Wasiman, adanya Kampung Arab di lingkungan pondok menjadikan pondok kental dengan Bahasa Arab, walaupun sebelum adanya Kampung Arab, lingkungan pondok juga kental dengan Bahasa Arab. Namun setelah adanya lembaga kursus Bahasa Arab tersebut membantu santri dalam memahami kosa kata bahasa Arab yang biasa santri temui saat mengaji kitab Gundulan maupun kitab kuning. Jawaban dari santri yang juga sebagai pengurus tentang adanya program Kampung Arab Kebumen yakni Ihsan sebagai berikut:

“Menurut saya, dengan tetap melakukan pelatihan kepada para santri juga membantu agar tidak vakum mba, maksudnya pelatihan tetap terlaksana dan memberikan pengetahuan kepada santri. Saya berharap program Kampung Arab lainnya bisa segera berjalan lagi dan aktifitas Kampung Arab dapat berjalan lagi mba” (Nailul lurah pondok, 4 November 2022).

Adanya Covid 19 menjadikan pelatihan di Kampung Arab menjadi vakum, namun civitas di dalamnya tetap menjalankan program dengan peserta santri, dari santri dan juga lurah pondok tersebut menjelaskan program Program Kampung Arab tetap dilaksanakan dengan peserta dari santri, selain agar pembelajaran tidak vakum pelatihan tetap dilaksanakan juga bisa membantu santri dalam pemahaman lebih dalam mengenai kosa kata

bahasa Arab untuk berkomunikasi. Tak hanya dari segi taktik, partisipan juga menjadi strategi salah satunya dengan mengikuti kegiatan pelatihan untuk tujuan menambah pengetahuan seperti yang disampaikan oleh santri sahal berikut ini:

“Adanya Kampung Arab Kebumen khususnya dari saya pribadi mba sangat membantu karena saya di Pondok yang sehari hari selalu dihidangkan dengan kitab kuning yang tanpa makna(gundulan) mba jadi sangat membantu untuk lebih mengerti arti yang belum saya ketahui mba”(Sahal, santri, 8 November 2022).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya program pemerintah membuka lembaga belajar Bahasa Arab membuat santri Sahal merasa adanya Kampung Arab membantu santri khususnya dirinya untuk mengerti Bahasa Arab, karena setiap malam setelah mengaji diniyah santri juga sedikit sedikit diberikan kosa kata yang sehari hari kami komunikasikan.

2. Masyarakat Desa Tanjungsari

Tempat pemberian pembelajaran bahasa arab untuk dapat lancar berbicara dan komunikasi langsung dengan bahasa arab disebut sebagai Kampung Arab Kebumen. Mereka diberikan keluasaan untuk mampu mengimplementasikan bahasa Arab sesuai dengan apa yang didengar tanpa terpaku pada kaidah nahwu-sharfnya. Artinya masyarakat dilatih untuk menggunakan bahasa Arab dengan menekankan mampu berbicara tanpa mempedulikan kaidah terlebih dahulu. Di Kebumen sendiri Pondok Pesantren memang banyak berdiri dari yang konvensional hingga modern, namun pemahaman masyarakat tentang bahasa Arab masih tergolong minim, masyarakat hanya mengetahui tentang bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an belum sampai tahap pemakaian untuk berkomunikasi. Padahal bahasa Arab dalam Al-Qur'an dan praktik komunikasi itu berbeda jauh, kemudian, mengacu pada tujuan utama pembelajaran bahasa Arab yaitu menjadikan siswa agar dapat melakukan interaksi menggunakan bahasa yang diajarkan. Maka, perlu diberikan desain yang tepat pada program pembelajaran bahasa Arab. Seperti kontekstual, konstruktif, komunikatif, maupun integratif yang didasari oleh kompetensi dasar siswa sebagai pembelajar bahasa Arab.

Tak hanya dari santri, pelatihan juga diperbolehkan untuk masyarakat, masyarakat sekitar Kampung Arab Kebumen sangat antusias dengan adanya Kampung Arab masyarakat jadi bisa belajar mengenai kosa kata di mana kosa kata tersebut juga bermanfaat yakni dengan meningkatkan kualitas gaya hidup. Dalam melaksanakan sholat saat kita tahu tentang arti dari

surat yang kita baca akan semakin membuat sholat menjadi khusyu' itu, dan masyarakat melakukan pelatihan dengan tujuan untuk memperkaya kosa kata bahasa Arab mereka. Masyarakat desa Tanjungsari yang pekerjaan sehari hari kebanyakan menjadi petani tersebut juga bisa melakukan pelatihan asalkan ada kemauan dan tekad untuk bisa berbahasa Arab. Karena faktanya bahasa Arab memang sangat penting sebab kita agama muslim di mana sehari hari pasti menggunakan bahasa Arab salah satunya untuk sholat. Sebelum adanya Covid 19 memang warga diperbolehkan mengikuti pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat, agar masyarakat luar desa tanjungsari mengetahui ini loh masyarakat desa Tanjungsari yang sedikit sedikit bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab. Gerakan untuk melakukan pelatihan kepada masyarakat juga untuk meningkatkan kualitas masyarakat untuk bisa berkomunikasi dengan santri saat melakukan kegiatan sosial sehari-hari. Salah satu warga yang mengikuti pelatihan Bahasa Arab menyampaikan tujuan mengikuti pelatihan yakni:

“Nama saya Tanwir mba umur saya 54 Tahun pekerjaan saya dagang, saya mengikuti pelatihan pada tahun 2018 mba, tujuan saya mengikuti pelatihan untuk bisa bekerja sama dengan santri, bersama sama berkomunikasi dengan santri, saya berdagang dan santri yang membeli menggunakan Bahasa Arab. Saya senang dalam mengikuti pelatihan karena sistem yang digunakan dalam melakukan program sangat memberikan keleluasaan dalam pembelajaran, dengan praktek dewe kita bisa lebih mengasah kemampuan kita dalam berkomunikasi Bahasa Arab”(bp Tanwir, warga, 4 november 2022).

Dari proses wawancara di atas bapak tanwir melakukan atau mengikuti pelatihan atas dasar keinginan pak tanwir sendiri, dengan alasan untuk menambah pengetahuan tentang kosa kata Bahasa Arab. Pelatihan dilakukan pak tanwir untuk bisa melakukan komunikasi dengan santri karena keseharian pak tanwir yakni bersosialisasi dengan santri sebagai pedagang. Pak tanwir merasa dengan adanya Kampung Arab Kebumen bagi pak tanwir sangat senang karena adanya Kampung Arab menambah pengetahuan tentang Bahasa Arab bagi dirinya dan juga santri yang berkecimpung setiap harinya dengan kitab gundulan. Pak tanwir juga mendukung dengan adanya program yang dijalankan oleh pihak pondok ketika Kampung Arab Kebumen ini vakum karena dampak covid 19 yang Indonesia dan Dunia hadapi. Pak tanwir juga menambahi;

“Saya juga merasa senang mba dengan adanya Kampung Arab Desa Tanjungsari ini jadi terkenal, dulu sebelum adanya covid 19 banyak yang berbondong bondong datang untuk mengikuti pelatihan dan

homestay saya dulunya ramai oleh para peserta yang melakukan pelatihan. Adanya Kampung Arab juga membawa dampak positif mba menurut saya yakni menambah motivasi pendidikan, dampak ekonomi bagi saya juga terlihat yakni peningkatan pendapatan yakni 50% dari setelah adanya Kampung Arab Kebumen ini”(Tanwir, warga, 4 November 2022).

Dari penjelasan Pak tanwir merasa senang dengan adanya Kampung Arab, tak hanya Pak Tanwir menurut pak tanwir semua warga Desa Tanjungsari merasa adanya Kampung Arab membantu, dan merasa adanya Kampung Arab banyak manfaatnya menjadikan masyarakat juga giat untuk bisa berkomunikasi Bahasa Arab.

Proses gerakan kiha dilakukan oleh masyarakat yang telah di wawancarai di atas dengan ikut berpartisipasi pada pelatihan di tahun 2018 setelah adanya Kampung Arab Kebumen gerakan itu dilakukan agar bisa melakukan komunikasi dengan santri dikehidupan sehari-hari menggunakan taktik agar banyak peserta yang tertarik dan berkunjung kepada warung tersebut.

3. Peserta Luar Desa Tanjungsari

Membekali warga agar dapat berkomunikasi dengan bahasa arab secara langsung merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan di Kampung Arab Kebumen. Warga Kampung Arab Kebumen diarahkan untuk menguasai bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagaimana asumsi pendekatan komunikatif yang memandang bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia, maka di Kampung Arab Kebumen proses pembelajarannya memfokuskan pada pelatihan penggunaan bahasa Arab secara aktif. Mufradat dan hiwar adalah kedua aspek yang harus ditekankan pada pembelajaran bahasa arab di Kampung Arab Kebumen. *Mufradāt* dilakukan dalam pembelajaran, warga peserta pelatihan akan diberikan arahan dan pembelajaran untuk menguasai banyak kosakata bahasa Arab yang nantinya digunakan dalam kegiatan komunikasi. Banyaknya mufaradat atau kosakata yang telah dikuasai oleh pembelajar, maka dapat diasumsikan akan memudahkan ketika dalam proses komunikasi. Para pembelajar akan mudah memilih diksi dan penyusunan kata yang membentuk kalimat komunikatif. Kemudian, melalui materi hiwar atau percakapan pembelajar diarahkan untuk mampu mengungkapkan berbagai makna dengan variasi bahasa lisan yang sesuai konteks dan komunikatif.

Adapun pembelajaran bahasa Arab yang ada di Kampung Arab Kebumen sebelum adanya covid 19 untuk luar Kampung Arab Kebumen menerapkan konsep pembelajaran

bahasa Arab secara komunikatif. Dimana semua pembelajar berinteraksi secara langsung dalam sebuah kehidupan bermasyarakat(Samsul,2022).

Berdasarkan wawancara dengan Samsul Jamaludin pada tanggal 28 Oktober 2022 selaku pengurus Kampung Arab dalam bidang tutor, program yang dilaksanakan dalam kegiatan Kampung Arab Kebumen menunjang tujuan pendirian Kampung Arab Kebumen, program tersebut antara lain:

1. Program pembelajaran dan pembimbingan Bahasa Arab bagi siswa sekolah umum. Pelatihan bahasa untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA dan lembaga pendidikan yang sederajat akan meningkatkan kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam menjangkau pengetahuan yang lebih. Pengetahuan kebahasaan secara luas sangat dibutuhkan dalam dunia akademik maupun non-akademik. Peserta didik dengan kemampuan bahasa yang di atas rata-rata akan sangat dibutuhkan dalam dunia profesionalisme.
2. Program bagi para calon haji dan pembimbing Haji di sekitar Kabupaten Kebumen dengan membekali komunikasi praktis. Pembelajaran tersebut untuk mendukung komunikasi yang baik saat di Makkah. Bagi program Pembimbing Haji dan Calon Haji materi akan diarahkan pada percakapan berkaitan dengan perhotelan, manasik, dan pengarahan selama ibadah.
3. Program Untuk Guru/ Pendidik Keagamaan Islam dan Bahasa Arab dibekali Pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi Peningkatan kompetensi bagi para pendidik secara langsung untuk mendukung program profesionalisme dari Dinas Pendidikan. Kompetensi pendidik yang meningkat akan mendorong peningkatan kualitas sekolah atau lembaga pendidikan.
4. Program untuk masyarakat khususnya masyarakat sekitar Pondok. Pelatihan kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan wawasan masyarakat tentang bahasa Arab, agar masyarakat luas juga mengetahui jika masyarakat sekitar Kampung Arab juga bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab.Samsul Jamaludin juga menambahkan:

“Program lainnya yakni di Kampung Arab Kebumen itu integrasi mba, kita memasukan di Madrasah Diniyah kurikulum Bahasa Arab, walaupun pada dasarnya sebelum adanya Kampung Arab kita sudah memasukan Cuma kita memasukan modul yang dipelajari diKampung Arab ke Madrasah Diniya dan sekarang di Madrasah Tsanawiyah juga mempunyai program keunggulan dari segi bahasanya”(Samsul, Pengurus Kak, 28 Oktober 2022).

Penjelasan pengurus Kampung Arab Kebumen tersebut tentang program lainnya yakni integrasi di mana memasukan kurikulum Bahasa Arab pada Madrasah Diniyah dan Madrasah Tsanawiyah. Walaupun sudah ada program Bahasa Arab di Diniyah dan Tsanawiyah tetapi dengan adanya Kampung Arab menjadi lebih kental dari segi bahasanya

Kampung Arab mempunyai cara sistem pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada para tutor untuk mengembangkan sendiri materi pembelajaran yang mereka ajarkan. Para tutor berbekal modul pembelajaran yang disusun oleh tim pengajaran Kampung Arab Kebumen, kemudian dikembangkan sendiri. Mereka mengembangkan *mufradāt* menjadi kalimat sederhana, frase, percakapan pendek hingga percakapan dalam kalimat-kalimat yang kompleks dan ada pola komunikasi. Penerapan sistem pembelajaran yang dipraktikkan hingga saat ini, masih berputar-putar pada modul pembelajaran yang ada. Jika dicermati, masih ada kekurangan-lengkapan dalam modul tersebut. Sistematisasi penyusunan dan kemudahan untuk memahaminya juga belum terlihat secara jelas. Meskipun, sudah banyak contoh-contoh percakapan sederhana yang terjadi di tempat-tempat umum, seperti di bandara, hotel, terminal, pasar dan tempat umum lainnya (Hasil Wawancara).

Menanggapi hal tersebut, tim pengajaran akan terus melakukan perbaikan dan koreksi agar pembelajaran semakin mudah untuk dijalankan dan mampu dipahami dengan baik oleh pembelajar. Kemudian, sistem /metode *tekwe* (praktek dhewe/praktik sendiri) yang mereka terapkan akan mengembangkan pola interaksi dan komunikasi bahasa Arab. Para warga pembelajar diberikan kebebasan berkomunikasi dan mempraktikkan bahasa Arab. Hal itulah yang mendorong warga pembelajar tertarik dan senang mengomunikasikan bahasa Arab, meskipun masih pada tahap yang sangat awal sekalipun. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan yaitu diawali dengan mendengarkan, menirukan, mengucapkan dan mengulangi kembali materi yang telah dipraktikkan sebelumnya (Ali Mu'in, 2022).

Kegelisahan bupati dengan akhirnya mendirikan Kampung Arab Kebumen yakni karena melihat warga Kebumen untuk permasalahan keberanian untuk menggunakan bahasa asing itu sulit, karena memang faktanya pendidikan yang dimiliki masyarakat tidak begitu dalam dan tidak begitu faham mengenai bahasa asing, dan gerakan bupati mendirikan yakni bahasa asing itu dipraktikkan bukan di teorikan

Prinsipnya sesuai yakni jika Bahasa itu bukan diteorikan namun dipraktikkan. Muhamamad Samsul Jamaludin juga menambahkan, bahwa:

“Di Kampung Arab ini, pembelajaran kemampuan Bahasa Arab nya lebih ditekankan, masyarakat dipaksa untuk berkomunikasi langsung dalam Bahasa Arab, orang tidak akan mempermasalahkan grammar kok mba. Asalkan dalam komunikasi ada kesambungan dan saling paham sudah dapat dikatakan sebagai komunikasi Bahasa. Dan warga di sini sering menggunakan komunikasi Bahasa Arab dengan campuran, ya sudah tidak apa apa asalkan masih mau berusaha menggunakan Bahasa Arab”(Samsul, pengurus KAK, 28 oktober 2022).

Untuk saat ini pelatihan untuk masyarakat luar masih belum dilakukan, namun untuk study banding, outing class masih tetap berjalan. Pada tanggal 29 Agustus 2022 ada kunjungan dari Mts Temanggung ke Kampung Arab Kebumen.

B. Upaya yang dilakukan

1. Pelaksanaan Program

Untuk pelaksanaan program Kampung Arab Kepada santri yakni, ada aktifitas di mana ada kelas unggulan yakni di hari minggu, tak hanya itu pelatihan santri juga dilakukan saat santri sedang mengaji, santri diberikan modul setelah itu santri dipersilahkan mempraktekkan sendiri yakni dengan penerapan metode tekwe. Pelatihan dilakukan dengan peserta santri dibagi sesuai dengan kelasnya masing masing. Jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Al Istiqomah yakni 1451 dan pelatihan dilakukan sesuai dengan kelas masing masing agar pelaksanaan pelatihan bisa terkontrol dengan sesuai harapan, dan juga dibagi pagi dengan malam.

Gambar. 5

Pelatihan kepada santri setelah pembelajaran di sekolah



Sumber data: Observasi wawancara 2022

Gambar. 6

Pelatihan kepada santri malam hari



Sumber data: Observasi dan Wawancara 2022

Dari kedua gambar di atas merupakan pelaksanaan pelatihan sebagian dengan peserta dari santri Pondok Pesantren Al Istiqomah di mana dilakukan dengan kloter siang setelah sekolah dan juga malam hari. Terlihat santri sangat antusias untuk melakukan pelatihan karena memang adanya Kampung Arab memberikan kualitas kesejahteraan bagi santri yakni untuk bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab. Pelatihan juga dilaksanakan oleh masyarakat yakni agar memperkenalkan masyarakat desa Tanjungsari yang sedikit demi sedikit bisa berbahasa Arab.

Gambar. 7

Pelatihan Warga masyarakat desa Tanjungsari



Sumber data: Observasi 20 November 2022

Warga desa Tanjungsari dengan adanya Kampung Arab memang sangat senang karena juga bisa ikut belajar kosa kata bahasa Arab, masyarakat desa Tanjungsari merasa adanya Kampung Arab Kebumen membuat kualitas gaya hidup masyarakat meningkat. Dan image masyarakat desa Tanjungsari menjadi lebih bagus karena bisa berbahasa Arab dan dikenali banyak masyarakat diluar sana.

Sebelum adanya covid 19 masyarakat luar desa Tanjungsari atau instansi diluar tanjungsari bahkan luar kebumen juga mengikuti pelatihan di Kampung Arab tersebut, hanya saja untuk saat ini memang belum dilakukan kembali pelatihan untuk peserta dari luar desa Tanjungsari. Seperti gambar di bawah ini pelatihan kepada tenaga pendidik Kabupaten Kebumen.

Gambar.8

Pelatihan Bahasa Arab Untuk tenaga Pendidik Kabupaten Kebumen



Sumber data: Dokumen Kampung Arab 1 juli 2019

Dari gambar gambar di atas dapat dijelaskan bahwasannya Bupati mendirikan Kampung Arab Kebumen dengan tujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan tak hanya itu bupati mendirikan Kampung Arab Kebumen karena ingin menjadikan wajah baru bagi Kebumen untuk kualitas yang baru yang lebih baik, melihat Kebumen menjadi kota miskin di Jawa Tengah dengan melihat BPS tahun 2016-2021.

Sebelum adanya covid 19 pelatihan dilaksanakan untuk tenaga pendidik seperti gambar pada pelatihan dilakukan pada tanggal 1 juli 2019 untuk tenaga pendidik di Kebumen. Sistem sosial baru untuk meningkatkan sumber daya manusia dari segi pendidik

juga dilihat oleh bapak bupati sebagai kebutuhan akan adanya lembaga kursus tersebut. Dinas pendidikan Kebumen melakukan kerja sama dengan Kampung Arab dalam pengambilan peserta untuk melaksanakan pelatihan bahasa Arab.

2. Strategi melaksanakan program

Strategi menurut David Hunger dan Thomas Wheleen yakni rumusan yang komprehensif di mana perusahaan akan mencapai misi juga tujuan. Strategi juga diartikan sebagai suatu yang dilakukan oleh para pelaku dalam membuat rencana untuk menaklukkan dan memenangkan (Husni Mubarak, 2009). Keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan dalam memberikan kepuasan kepada konsumen nilai pengalaman atau hasil menjadi penunjang. Untuk lembaga pendidikan itu adanya strategi menunjang program Kampung Arab Kebumen menjadi terarah, adanya cara yang dilakukan untuk merealisasikan program yang ada

Dengan adanya strategi bisa memperlancar program yang ada, tujuannya agar Kampung Arab ini semakin berkembang dan maju. Dari beberapa program yang ada di Kampung Arab ada beberapa strategi dalam merealisasikannya antara lain yakni yang disampaikan oleh Muhammad Samsul Jamaludin yakni:

“Strategi yang dilakukan yakni bekerja sama dengan Dinas, yakni dengan mengirimkan surat edaran yang ditujukan ke sekolah sekolah, ke kua, ke kantor kantor, dan kepada peserta yang akan mengikuti pelatihan tersebut. Meminta perwakilan dari lembaga tersebut untuk mengirimkan perwakilan peserta nya sesuai dengan yang telah ditetapkan, anggaran dan waktu juga sudah ditetapkan. Kemudian di luar itu mba, kita juga ada dari media juga meng upload seperti ig, youTube dan peserta juga diperbolehkan mendokumentasi. Sekarang ini orang mainnya medsos mba, jadi itu strategi yang saya kira sangat membantu. Kemudian juga saya mengikuti grup hadroh saya juga menyebutkan dari pondok mana dan tidak ketinggalan saya juga menyebutkan Kampung Arab Kebumen”(Samsul, pengurus Kak,28 oktober 2022).

Strategi yang lain juga dijelaskan oleh Bapak Ali Mu;in untuk strategi yang dilakukan dalam merealisasikan program Kampung Arab Kebumen yakni:

“Saat sekarang ini kan belum jalan kembali ya mba pelatihannya akibat dari Covid 19 kemarin, hanya saja tetap ada study banding seperti kemarin tanggal 29 Agustus ada dari Mts Temanggung yang melakukan study banding ke Kampung Arab Kebumen. Walaupun masih belum terlaksana dari peserta luar kita tetap melaksanakan dengan pesertanya yakni dari santri pondoknya dikasih pembelajaran tentang Bahasa Arab seperti pemberian kosa kata yang biasa dikomunikasikan saat sehari hari. Kami juga memberikan modul kepada santri untuk dipelajari, dan santri mempraktekkan sendiri

dengan metode tekwe. Jadi tidak stag begitu saja mba, kita tetap menjalankan program dan pesertanya dari santri, para pengajar juga kami mendatangkan guru yang ahli dalam bidangnya seperti dari Libya”(Bp Ali Mu’in, ketua Kak,28 Oktober 2022).

Penjelasan di atas yakni di Kampung Arab sendiri study banding dan outing class masih tetap terlaksana, hanya saja untuk pelatihan nya belum terlaksana. Dan agar pelatihan tetap berjalan tidak vakum pelatihan diberikan kepada santri agar santri juga sedikit sedikit faham tentang bahasa Arab yang digunakan untuk memaknai kitab.

Memperlancar jalannya pelatihan dibutuhkan sarana prasarana yang memadai dan ditambah sarana prasarana menjadi strategi gerakan, semua fasilitas yang dibutuhkan saat pembelajaran dilakukan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan, prasarananya adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang dan mendukung jalannya proses pembelajaran, seperti: halaman, area parkir, kamar mandi, gedung sekretariat dan jalan menuju ke Kampung Arab Kebumen. Adapun fasilitas yang digunakan guna menunjang pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen yaitu, ruang belajar yang kondusif, *home stay* bersama dengan masyarakat sekitar Kampung Arab Kebumen, masjid, warung milik warga sebagai tempat aktivitas pratik langsung berkomunikasi, pesantren, teras rumah, halaman rumah, taman, modul pembelajaran, dan adanya tutor-tutor yang berpengalaman (Ali Mu’in,2022)

Jika dicermati, sarana dan prasarana yang terdapat di Kampung Arab Kebumen sudah bisa digunakan sebagai penerapan sebuah lingkungan bahasa. Adanya sistem yang saling mendukung satu sama lainnya, akan semakin mengokohkan terciptanya lingkungan bahasa Arab yang kondusif dan nyaman untuk belajar. Namun, keberadaan fasilitas dan sarana-prasarana akan menjadi penting dan sangat vital guna mendukung hal tersebut di atas. Menurut peneliti, perlu perluasan lagi dan pengembangan sarana prasarananya. Apalagi Kampung Arab Kebumen masih dalam proses menuju pembentukan ke arah yang semakin lengkap dan baik. Sehingga, konsep lingkungan bahasa Arab dan wadah pembelajaran bahasa Arab akan terpenuhi. Juga menjadikan pembelajar akan merasa seperti di lingkungan bahasa Arab/dunia Arab yang sesungguhnya.

Gambar.9

Kunjungan/ Outing Class Mts Temanggung



Sumber data: *Dokumen Kampung Arab Kebumen 29 Agustus 2022*

Dari gambar di atas pada tanggal 29 Agustus 2022 ada kunjungan dari Mts Temanggung Ke Kampung Arab Kebumen, waktu pelaksanaan outing class dilaksanakan hanya sehari tanpa menginap, kegiatan study banding, outing class tetap berjalan namun untuk pelatihan untuk beberapa minggu belum terlaksanakan lagi semenjak Indonesia dan Dunia menghadapi Covid 19.

Pelaksanaan program juga menggunakan strategi media salah satunya media Instagram di mana untuk zaman sekarang masyarakat Indonesia sudah canggih untuk mengoperasikan media, oleh karena itu strategi dengan menggunakan media sangat tepat untuk dilakukan. Yakni dengan menggunakan akun Instagram Kampung Arab Kebumen dan akun YouTube Kampung Arab Kebumen. Dengan media sosial tak hanya dari Kebumen di luar Kebumen pun bisa mengetahui bahwa di Kebumen ada lembaga kursus bahasa Arab yang letaknya di kecamatan Petanahan Kebumen. Masyarakat luar juga bisa melihat pelaksanaan program yang ada di lembaga kursus tersebut karena setiap adanya kegiatan akan diupload di akun laman Kampung Arab itu sendiri. Strategi itu dilakukan untuk memperluas pengetahuan masyarakat luar tentang adanya lembaga kursus bahasa Arab di Kebumen.

Gambar.10

Akun Instagram Kampung Arab Kebumen



Sumber data: Dokumen Kampung Arab Kebumen

Gambar. 11

Akun YouTube Kampung Arab Kebumen



Sumber data: Dokumen Kampung Arab Kebumen

Kedua gambar di atas merupakan akun dari Kampung Arab Kebumen gunanya akun tersebut adalah mengupload setiap kegiatan yang dilakukan di Kampung Arab Kebumen. Agar masyarakat luas mengetahui kegiatan yang ada di Kampung Arab Kebumen tersebut.

Tak hanya dari segi akun media sosial Kampung Arab namun saat pengurus ataupun kyai Pondok Pesantren Al Istiqomah mendapatkan undangan untuk mengisi kajian di luar Tanjungsari tak lupa menyinggung tentang Kampung Arab, hadroh Pondok Pesantren juga melakukan hal yang sama jika hadroh pondok tersebut ada undangan dari daerah lain tak lupa juga menyebutkan Kampung Arab Kebumen saat pembukaan di mulai. Tujuannya agar masyarakat luas mengetahui keberadaan Kampung Arab Kebumen.

Berbagai upaya dilakukan untuk melakukan gerakan dengan menggunakan berbagai strategi yang digunakan salah satu tujuan yang diinginkan adalah agar tujuan yang diinginkan tercapai. Penelitian yang sedang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan Kampung Arab menjadi lebih baik, memajukan dan melaksanakan semua program yang ada dengan melakukan berbagai strategi. Dengan bantuan semua pihak yang ada dari civitas Pondok, Kampung Arab bahkan masyarakat dengan karakter khusus yang digunakan seperti ideologi, partisipan taktik(Picahrdo,1997).

BAB V

DAMPAK MELALUI GERAKAN MELALUI PELATIHAN BAHASA ARAB DI KAMPUNG ARAB KEBUMEN

Hasil dari observasi dan wawancara menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen menarik perhatian kalangan masyarakat, meskipun banyak dari kalangan masyarakat yang merasa malu dan banyak masyarakat yang merasa kesulitan mengikuti pembelajaran, masyarakat banyak mengenal bahasa Arab dari guru ngaji baik dilanggar, maupun musholla saja. Itu semua hanya sebatas untuk membaca Al-Qur'an banyak masyarakat yang merasa disediakan tempat untuk belajar bahasa Arab dan mengekspresikannya Hasil wawancara dengan tutor di Kampung Arab Kebumen, secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen yaitu melatih para warganya agar mampu menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa, seperti; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Adapun tujuan khususnya yaitu untuk memberikan bekal komunikasi bahasa Arab bagi warga pembelajar dengan melakukan latihan-latihan berbahasa Arab. Harapannya, warga pembelajar akan terampil berbicara atau berkomunikasi dengan bahasa Arab. Juga sebagai sikap positif menanggapi bahasa asing sebagai alat komunikasi. Dalam premis ini, diibaratkan bahwa setiap bagian baik dalam organisme hidup maupun masyarakat saling berkaitan satu sama lain dan memiliki fungsi dan tujuan tertentu dimana perubahan yang terjadi pada satu bagian dapat berpengaruh pada bagian yang lainnya juga (Poloma, 2013).

Adanya Kampung Arab juga memberikan dampak yakni sebagai berikut:

A. Pendidikan Santri

1. Penggunaan Bahasa Arab Untuk Komunikasi

Program yang muncul yakni penggunaan bahasa arab untuk berkomunikasi setiap hari senin dan selasa, santri wajib menggunakan bahasa arab untuk berkomunikasi. Harapan juga keinginan bisa tercapai sesuai dengan keinginan dengan melalui pendidikan, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang mempunyai mutu. Mutu Pendidikan ada mempunyai istilah yakni mutu dan juga pendidikan di mana mempunyai makna merujuk tentang kualitas produk yang dibuat oleh lembaga pendidikan dan sekolah yakni dapat diidentifikasi sebagai jumlah atau banyak siswa yang mempunyai prestasi baik dari segi akademik maupun yang lain serta relevan dengan tujuan(Aan&Cepi,2005). Mengakui

bahwa gerakan sosial baru bukan untuk anarki, tetapi menuntut kondisi sosial yang adil dan bermartabat untuk konsepsi kelahiran, kedewasaan, dan reproduksi manusia yang kreatif dan sinergis, dengan melakukan gerakan yang ada untuk memberikan peningkatan pendidikan santri dengan melalui taktik untuk mencapai tujuan yang diinginkan(Pichardo,1997).

Adanya Kampung Arab Kebumen tentunya memberikan dampak sendiri bagi semua elemen yang ada di dekat Kampung Arab itu sendiri. Dampak yang terlihat ada yang positif juga negative, karena segala sesuatu untuk melakukan perubahan pasti ada dampaknya tersendiri. Adanya Kampung Arab juga harus siap dengan dampak yang akan muncul baik itu positif maupun negatif. Dengan adanya dampak pasti memberikan pengaruh untuk sekelilingnya. Kampung Arab Kebumen berdiri di dalam lingkup Pondok Pesantren yang notabennya memang sajian sehari-hari adalah kitab kuning. Adanya Kampung Arab Kebumen memberikan dampak pada peningkatan pendidikan santri. Bagi internal pondok adanya Kampung Arab memberikan dampak, berikut adalah wawancara tidak langsung dengan pengurus Kampung Arab Kebumen disampaikan oleh Muhammad Samsul Jamaludin yakni:

“Kalo dari internal mba sebagai civitas kami menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan khususnya yang berhubungan dengan bahasa Arab mba(Samsul, pengurus Kak 29 Oktober 2022)

Dari wawancara tidak langsung yang dilakukan di atas adanya kesimpulan yakni dari internalnya sendiri kami sebagai civitas di dalamnya menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan khususnya yang berhubungan dengan Bahasa Arab tak hanya itu dari segi ekonomi pun terlihat yakni pengurus mendapatkan kompesasi atau Bisyaroh dari kegiatan pelatihan yang ada. Terkadang juga ada beberapa ustadz mendapatkan undangan menjadi narasumber tentang mengisi Bahasa Arab atau pengurusnya mendapat undangan yang berhubungan dengan public speaking seperti menjadi Mc berbahasa Arab, operator dan lain-lain

Dampak yang ada juga terlihat juga disampaikan oleh Bapak Ali Mu'in tentang adanya Kampung Arab Kebumen yakni

“Dari segi internal banyak warga sekitar yang berbondong-bondong datang ke Kampung Arab untuk mengikuti pelatihan Bahasa Arab. Dari segi ekonomi ya adanya peningkatan seperti masyarakat sekitar

membuka homestay kenapa sih peserta pelatihan di tempatkan di rumah rumah warga, tujuannya ya untuk memperkenalkan ini loh masyarakat Desa Tanjungsari yang sedikit demi sedikit faham terhadap Bahasa Arab, dan bisa berkomunikasi walaupun tidak semua hanya masyarakat di sekitar pondok saja, masyarakat juga antusias dengan adanya Kampung Arab. Walaupun Kampung Arab di sini belum mencapai maksimal yang diharapkan karena kelemahannya di sini kita belum bisa membuka kursus sendiri, kita hanya bisa membuka kursus jika peserta lebih dari 10 mba” (Bp Ali Mu’in, ketua KAK, 28 Oktober 2022).

Dari wawancara di atas disimpulkan bahwa Kampung Arab memberikan dampak yang dapat peneliti simpulkan dari wawancara di atas yakni dampak positif. Banyak masyarakat yang antusias dengan adanya lembaga kursus ini menjadikan lembaga kursus itu menjadi lebih maju, dan inisiasi pemerintah mendirikan sukses. Tidak hanya elemen pondok saja yang merasakan warga sekitar pun ikut merasakan dengan adanya Kampung Arab Kebumen dari segi ekonomi.

Dengan berdirinya Kampung Arab Kebumen di tengah tengah pondok menjadikan pondok pesantren tersebut dikenali oleh kalangan umum, Semua elemen pondok dengan adanya Kampung Arab sangat merespon. Tak hanya itu santri yang peneliti wawancarai juga memberikan jawaban yang sama terkait dengan respon baik adanya Kampung Arab tersebut. Yakni santri Nailul Ikhsani:

“Respon saya adanya Kampung Arab sangat membantu santri dalam memahami Nahwu Sorof mba. Dan juga untuk santri agar bisa berkomunikasi dengan Bahasa Arab. Jadi dampak adanya Kampung Arab bagi saya sangat membantu mba” (Nailul, pengurus Kak, 4 November 2022).

Dari wawancara dengan pengurus tersebut peneliti simpulkan, adanya Kampung Arab membuat narasumber tadi merasa terbantu, dan itu disebut dampak adanya Kampung Arab. Karena membawa dampak positif tersendiri. Santri pondok menjadi lebih giat dalam belajar karena metode yang digunakan tidak memberatkan santri dalam pelaksanaan. Walaupun saat ini pembelajaran masih vakum akan tetapi respon pengurus tersebut cukup senang.

Dari segi santri jelas terlihat dampak adanya Kampung Arab sangat membantu santri seperti untuk memahami Nahwu Sorof dan kitab lainnya seperti yang disampaikan oleh santri Sahal Ma’ruf melalui Wawancara sebagai berikut:

“Bagi saya mba adanya Kampung Arab memberikan dampak positif,

adanya Kampung Arab menjadikan saya lebih percaya diri dalam berbahasa Arab dan lebih banyak kosa kata yang saya dapatkan. Adanya Kampung Arab berdampak juga kepada santri lain mba, karena kami setiap hari makanannya adalah kitab gundulan dan kitab kuning dengan adanya Kampung Arab kami dibekali ilmu untuk bisa memahami kitab gundulan dan kuning”(Sahal, Santri,8 November 2022).

Dari wawancara tidak langsung di atas peneliti dapat menarik kesimpulan jika narasumber diatas merasa dengan adanya Kampung Arab memberikan dampak positif. Dampak adanya Kampung Arab terlihat yakni untuk santri tersebut memberikan rasa percaya diri dalam berbahasa Arab dan lebih banyak kosa kata yang didapatkan, adanya Kampung Arab Kebumen juga sangat membantu karena santri tersebut tinggal di pondok sehari-hari selalu dihidangkan oleh kitab kuning yang tanpa makna (Gundulan) jadi sangat membantu untuk lebih mengerti arti yang belum diketahui sebelumnya.

Pengurus yang bernama Wasiman juga menambahkan adanya Kampung Arab memberikan dampak yakni sebagai berikut:

“Menurut saya mba adanya kebijakan pemerintah mendirikan Kampung Arab di lingkungan pondok itu tepat mba, karena apa untuk menjalankan kewajiban yang telah diamanahkan bupati dan juga masyarakat Kebumen khususnya masyarakat Tanjungsari butuh bantuan orang yang ahli dalam bidang bahasa Arab. Di pondok pasti banyak ustad, alim dan guru guru yang faham tentang bahasa Arab mba. Tapi adanya Kampung Arab juga memberikan dampak positif bagi pondok, dalam masyarakat luas pondok Al Istiqomah menjadi terkenal mba dengan label Kampung Arab, dampak lainnya juga untuk santri bisa untuk belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab mba”(Wasiman, pengurus, 8 november 2022).

Dari penjelasan wasiman, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya lagi dan lagi adanya Kampung Arab Kebumen memberikan dampak positif selain untuk meningkatkan bahasa masyarakat Kebumen juga adanya Kampung Arab bagi santri memudahkan santri dalam pemaknaan kitab yang sehari hari santri temui. Hampir seluruhnya yang penulis tanya memang adanya Kampung Arab memberikan dampak positif.

Lurah pondok putra Ihsan juga menambahkan adanya dampak yang terlihat setelah adanya Kampung Arab yakni sebagai berikut:

“Dampak juga datang dari eksternal mba, adanya pandangan masyarakat tentang lingkungan pondok dan warga sekitar yang kental dengan Bahasa Arab. Banyak masyarakat dari luar yang datang untuk

belajar bahasa Arab mba, apalagi yang saya tahu bahasa Arab itu bahasa internasional mba, jadi adanya Kampung Arab memberikan dampak yaitu pondok sini jadi terkenal”(Ihsan,lurah,4 November 2022).

Dari pernyataan yang disampaikan lurah pondok putra tersebut yang penulis dapat simpulkan yakni adanya Kampung Arab menjadikan Pondok pesantren lebih populer dengan pandangan eksternal tentang lingkungan pondok dan masyarakat sekitar yang kental dengan Bahasa Arab, dan banyak yang berbondong bondong datang ke Kampung Arab Kebumen.

2. Program Kelas Unggulan

Peningkatan pendidikan dengan adanya Kampung Arab memang terlihat. Penambahan kosa kata yang di dapatkan oleh santri khususnya sangat membantu dalam memaknai kitab yang sehari hari santri hadapi yakni kitab gundulan dan kitab kuning. Penempatan lokasi Kampung Arab di pondok sangat tepat, terlihat sumber daya manusia dari tenaga pengajar memadai karena tenaga pengajar sudah sesuai dengan kemampuannya. Lingkungan Pondok adanya Kampung Arab lebih bernuansa atau lebih banyak kegiatan dengan menggunakan bahasa Arab. Seperti yang disampaikan oleh ketua Kampung Arab berikut ini:

“Pada awalnya memang kami tidak mempunyai ekspektasi tinggi mba, untuk penempatan lokasi Kampung Arab di pondok sini karena memang yang menjadi calon lokasi sangatlah memadai. Namun pemerintah mengambil keputusan pondok sini yang menjadi pusat Kampung Arab, ini menjadi tantangan buat kami civitas pondok dan civitas Kampung Arab agar bisa mengemban amanah dari pemerintah, dan memang hadirnya Kampung Arab juga memberikan dampak positif bagi kami, terlebih saat saya menanyai santri dan santri banyak yang menjawab adanya Kampung Arab membantu dalam memaknai kitab. Dari internal juga banyak pengurus yang mendapat undangan yang berhubungan dengan public speaking seperti menjadi MC bahasa Arab, operator, juga banyak ustadz yang mendapat undangan untuk menjadi narasumber mengisi acara dengan bahasa Arab”(Bp Ali Mu’in, ketua kak, 28 oktober 2022).

Dapat disimpulkan bahwa internal pondok adanya Kampung Arab Kebumen mendapati adanya dampak salah satunya yakni banyak undangan untuk menjadi Mc berbahasa Arab banyak undangan untuk mengisi seminar tentang bahasa Arab, dan santri juga lagi lagi sangat terbantu dengan adanya Kampung Arab ini.

Kampung Arab kebumen adalah sebagai sisi usaha yang mempunyai karakter

keislaman dan pendidikan yang dekat dengan dimensi sosial dan pendidikan. Kegiatan di Kampung Arab Kebumen yang berada di pondok melibatkan santri, pengurus dan juga masyarakat saling berinteraksi. Keberadaan Kampung Arab Kebumen di tengah tengah pondok merupakan hal yang tepat di mana keseharian pondok adalah berhubungan dengan bahasa Arab, keberadaan Kampung Arab di lingkungan Pondok bagi santri membantu santri dalam memaknai kitab dan lancar berkomunikasi adanya Kampung Arab bagi masyarakat untuk bisa belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab yang baik dan lancar

Pada proses penerapan strategi pengelolaan Kampung Arab Kebumen diarahkan dengan menggunakan struktur di mana di dalamnya bekerja sama untuk mengelola Kampung Arab yakni terdiri dari Ketua, Bendahara, Sekretaris, Tutor dan Bidang Multimedia. Tujuan adanya pengelolaan Kampung Arab kebumen yakni untuk menciptakan tujuan bersama dan meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan santri meningkat setelah adanya Kampung Arab yakni dengan adanya program kelas unggulan yang dilaksanakan di hari minggu, menambah kualitas santri dari segi pengetahuan tentang Bahasa Arabnya. Santri juga bisa memahami kitab kuning yang setiap hari santri temui saat mengaji.

Sukses tidaknya gerakan sosial dilihat dari proses framing, dan framing itu merupakan dianggap penting oleh untuk melakukan strategi gerakan sosial baru. framing di dalam teoritisi gerakan sosial menggagas suatu konsep skema mengenai meaning construction dengan menggunakan term. Konsep tentang frame atau pbingkaian itu sendiri diperkenalkan oleh Erving Goffman. Menurut Goffman, frame skema interpretatif yang memungkinkan individu untuk memetakan, memahami, mengidentifikasi, dan menamai semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mereka dan di dunia pada umumnya(Pichardo,1997).

B. Ekonomi Sosial

Kemajuan, perubahan dan perbaikan disebut sebagai peningkatan. Dan perekonomian adalah diartikan sebagai kata dasar oikos artinya rumah tangga sedangkan nomos artinya aturan, oleh karena itu ekonomi diartikan sebagai aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam ranah rumah tangga(Ismail,2009). Pemenuhan hak dan kebebasan, serta mempromosikan simbiosis antara pembangunan ekonomi dan keadilan

sosial, antara ekonomi yang maju dan politik yang sehat, serta antara kesejahteraan masyarakat dan individu dapat ditunjang oleh pertumbuhan ekonomi (Suparno, 2014). Gerakan sosial baru menurut Pichardo yakni bertujuan untuk merubah ke arah yang lebih baik yang dilakukan masyarakat dengan ikut dalam pelatihan bahasa Arab menjadikan peningkatan perekonomian karena dengan bisa berbahasa Arab menjadikan antara masyarakat dengan orang yang melakukan pelatihan atau santri bisa sefaham dengan bahasa yang digunakan dan masyarakat sekitar juga bisa menawarkan dagangannya. Sosial artinya hal hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan

Suatu kondisi perbaikan dari ekonomi yang lemah menjadi ekonomi yang lebih baik atau mengalami kemajuan disebut sebagai peningkatan perekonomian masyarakat. Tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan menurut Krench dan Saragih(2009) menjadi tolak ukur di dalam melihat kehidupan sosial ekonomi keluarga atau seseorang akan tetapi Werner menyebut atau mengukurnya dari pekerjaan, jenis rumah tempat tinggal dan penghasilan yang didapat. Status dalam masyarakat ditentukan oleh kondisi sosial ekonomi seseorang dan menjadi rujukan menurut Sugihen. Ukuran yang dipakai berdasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendidikan, pendapatan, *prestise* atau kekuasaan (Hardianti, 2019). Adanya lembaga kursus memang sangat membantu dalam perekonomian tak hanya dari masyarakat, civitas juga mendapatkan dampak positif.

1. Peningkatan Usaha Warga

Dengan adanya Kampung Arab Kebumen warga yang tinggal disekitaran lokasi tersebut merasakan adanya dampak yang muncul, warga yang menjual atau membuka warung disekitar lokasi seperti homestay, warung makanan ringan tambahan penghasilan mereka dapatkan dari semakin banyaknya pembeli yang membeli berbagai macam barang di warung mereka. Semakin ramainya pembeli tersebut berasal dari peserta pelatihan dan juga dari tutor dan pengurus Kampung Arab Kebumen. Tak hanya dari sembako peningkatan usaha warga juga berasal dari usaha konter atau menjual kuota, dengan menjual kuota berdekatan dengan Kampung Arab Kebumen rupanya membawa peningkatan bagi perekonomian, sebab banyak yang membutuhkan nya untuk akses komunikasi dengan yang dituju.

Berikut adalah wawancara dengan warga sekitar yang berhubungan langsung dengan

Kampung Arab yaitu Bapak Tanwir sebagai berikut:

“Kalau dari saya pribadi mba adanya Kampung Arab memberikan dampak, yakni Saya jadi bisa mengikuti pelatihan Bahasa Arab, dan bisa sedikit demi sedikit faham kosa kata Bahasa Arab. Saya belajar Bahasa Arab hanya untuk menambah wawasan saya saja mba, dan untuk berkomunikasi dengan santri. Dari segi ekonomi juga ada dampaknya mba, dagangan saya juga menjadi meningkat setelah adanya Kampung Arab pendapatan saya meningkat 50% setelah adanya Kampung Arab. Namun untuk sekarang Homestay sudah tidak berjalan mba karena saat sekarang belum adanya lagi pelatihan setelah kemarin adanya Covid 19 namun dengan adanya santri pondok juga menjadi ladang rezeki bagi saya”(Pak Tanwir, warga, 4 November 2022).

Pak tanwir merasa dengan adanya Kampung Arab membantu dirinya dan keluarga dari segi ekonomi. Pak tanwir juga senang dengan adanya Kampung Arab Kebumen memberikan dampak positif untuk dirinya yakni menjadi lebih giat dalam mempelajari Bahasa Arab. Karena setiap hari ketika kita beribadah pasti menggunakan bahasa Arab dan di mana itu menjadi jalan alternatif untuk bisa mengetahui arti maknanya. Pada awal berdirinya Kampung Arab keluarga pak tanwir mendapat keuntungan yakni peningkatan perekonomian meningkat 50% dan homestay mereka masih ada yang menginap.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan, walaupun sebelum adanya Kampung Arab perekonomian masyarakat masih dibidang normal, namun setelah adanya Kampung Arab perekonomian meningkat. Namun untuk homestay memang masih belum berjalan karena pelatihan belum berjalan akan tetapi perekonomian warga masih stabil dengan peserta pelatihan santri.

Gambar. 12

Kondisi warung bapak tanwir



Sumber data: *Kondisi Warung pak tanwir 2018*

Kondisi warung pak tanwir 2018 saat sudah ada Kampung Arab namun belum kerkembang.

Gambar. 13

Kondisi warung bapak tanwir



Sumber data: *Kondisi warung pak tanwir 2022*

Perkembangan warung pak tanwir pada tahun 2022

Dari kedua gambar di atas adalah penampakan warung pak tanwir awal awal berdirinya Kampung Arab Kebumen, dan gambar 16 adalah kondisi warung pak tanwir pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang terlihat yakni 50%, hanya saja untuk saat ini homestay belum berfungsi kembali karena pelatihan belum dilaksanakan kembali.

Peningkatan perekonomian akibat adanya Kampung Arab Kebumen memang berdampak sekali kepada masyarakat bahkan kepada civitas pondok pun peningkatan perekonomian terasa. Memang untuk saat ini homestay belum berjalan kembali karena masih vakum setelah adanya covid 19. Berikut wawancara dengan pengurus samsul jamaludin mengenai dampak perekonomian yang muncul setelah adanya Kampung Arab sebagai berikut:

“Sebelum adanya Kampung Arab mba memang perekonomian warga sudah baik, namun setelah adanya Kampung Arab kenaikan tingkat penjualan meningkat seperti mulai dari makanan ringan, kebutuhan

perlengkapan sehari-hari dan lain sebagainya. Selain itu juga masyarakat membuka homestay para peserta bisa menginap dari situ juga para peserta bisa menyambung bisnis lain dengan warga mba, hanya saja untuk saat ini homestay masih belum berjalan mba karena masih vakum, namun tetap perekonomian warga stabil.”(Samsul, pengurus Kak, 28 Oktober 2022).

Kemandirian masyarakat terjadi melalui kehendak yang ada di sana. Ini dimulai dengan secara proaktif menanggapi berbagai perubahan yang mungkin dilakukan oleh masyarakat. Aktivitas masyarakat yang dimaksud adalah keikutsertaan dalam program-program yang ditawarkan kepada masyarakat oleh agen. Kegiatan yang dimaksud dalam diskusi ini adalah keterlibatan masyarakat dalam memposisikan dan berpartisipasi aktif dalam program-program pelatihan bahasa Arab yang ada. Penjangkauan masyarakat melalui gerakan untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Arab menjadi faktor kunci keberhasilan program yang dijalankan. Tanpa kesadaran dan intervensi masyarakat, sebuah program gerakan tidak bisa menjadi gerakan bagi masyarakat. Gerakan masyarakat juga dapat memberikan kontribusi ekonomi, pendirian warung bisa menambah penghasilan juga pelatihan berjalan dengan baik. Masyarakat mengikuti pelatihan agar bisa berkomunikasi dan memperkenalkan bahwa ini adalah masyarakat desa Tanjungsari sekitar Kampung Arab Kebumen yang sedikit-sedikit bisa bahasa Arab.

2. Lapangan pekerjaan sebagai tutor

Tersedianya lapangan atau kesempatan kerja baru untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu pengangguran merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Meningkatnya pengangguran ini memboroskan sumber daya dan mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga secara langsung mempersulit pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu pendidikan dan ketrampilan yang terbatas menyebabkan produktivitas tenaga kerja menjadi lebih rendah dan menjadi hambatan masuk ke pasar tenaga kerja bagi para penganggur. Situasi seperti itu menciptakan tekanan ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat (Budi, 2001: 4).

Media peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam berbahasa Arab

tidak hanya didapatkan dengan adanya Kampung Arab Kebumen, namun tetapi dengan adanya Kampung Arab Kebumen turut memberdaya serta memberikan lapangan pekerjaan bagi warga Desa Tanjungsari itu sendiri maupun warga sekitarnya sehingga Kampung Arab Kebumen bukan hanya bermanfaat bagi peserta pelatihan bahasa Arab saja namun juga bermanfaat bagi warga sekitar. Para pengurus Kampung Arab dan Pondok juga kerap diundang untuk mengisi kegiatan yang berhubungan dengan bahasa Arab, kerap kali juga diminta untuk menjadi tutor bahasa Arab seperti yang disampaikan oleh Samsul Jamaludin sebagai berikut;

“Banyak mba dari pengurus sini yang diundang untuk menjadi Mc dan tutor yang menggunakan Bahasa Arab, ustadz juga banyak yang diundang untuk menjadi narasumber yang berhubungan dengan bahasa Arab. Salah satunya say amba, saya juga sering diundang untuk mengisi seperti acara sekolah menjadi Mc bahasa Arab dan juga mengisi radio radio, alhamdulillah bisa ya menambah uang untuk beli kuota mba”(Samsul, pengurus KAK, 28 Oktober 2022).

Penulis dapat menyimpulkan bagi civitas pondok dan Kampung Arab juga mendapati adanya dampak peningkatan ekonomi, seperti yang sudah dijelaskan oleh pengurus samsul jamaludin. Di mana itu semua memberikan dampak positif tersendiri. Tak hanya dampak positif yang terlihat akan tetapi dampak negative pun terlihat seperti yang disampaikan oleh bapak tanwir sebagai berikut:

“Memang mba dari segi ekonomi dan pendidikan terlihat dampak positifnya Namun juga ada dampak negatifnya mba, kawasan sini awal adanya pelatihan wilayah menjadi kotor mba, banyak sampah di mana mana karena ya kan orang banyak jadi sifat nya berbeda beda. Ada yang taat peraturan ada yang tidak. Tapi selain itu adanya Kampung Arab menurut saya pribadi sangat memberikan dampak positif mba”(Pak tanwir, warga, 4 November 2022)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya Kampung Arab Kebumen menurut Bapak Tanwir sangat berpengaruh pada kehidupan bapak tanwir, dan dampak itu kebanyakan dampak positif yang membuat kehidupan keluarga pak tanwir menjadi lebih baik. Bapak tanwir juga menambahkan sebagai berikut:

“Memang mba homestay saya belum berjalan kembali, sudah nganggur semenjak covid 19 mba, namun ya tetap Alhamdulillah karena dagangan

bakso saya selalu laris manis dengan pembeli santri. Malam ketika ada santri yang beli saya tanya baru beres pelatihan ya mas, dan santri menjawabnya iya pak malam malam gini enak makan bakso, apalagi setelah pelatihan. Jadi menurut saya memang dari segi homestay sedikit berpengaruh mba perekonomian, namun untuk dagangan saya Alhamdulillah tetap. Seperti kemari nada kunjungan dari Mts mana saya tidak faham mba, ya Alhamdulillah saya kebagian rezekinya mba”(Tanwir,warga, 4 November 2022).

Dari pernyataan yang disampaikan pak tanwir tadi penulis dapat menyimpulkan karena pak tanwir rumahnya dekat dengan Kampung Arab Kebumen menjadikan keluarga pak tanwir juga mendapatkan rezeki, apalagi sebelum covid 19 warung pak tanwir rame banyak peserta juga yang menginap di homestay beliau, akan tetapi untuk saat ini homestay belum berjalan kembali. Namun tetap dari segi dagangan masih stabil, apalagi ketika adanya study banding/outing class dari sekolah lain, banyak yang mencari makan di tempat pak tanwir.

Membangkitkan isu ‘pertahanan diri’ komunitas dan masyarakat guna melawan meningkatnya ekspansi aparatus negara: agen agen pengawasan dan kontrol sosial dilakukan oleh gerakan sosial baru dalam melakukan gerakan. Demi anarki bukanlah dari bagian gerakan sosial baru untuk perlu disadari, kondisi sosial yang adil dan bermartabat untuk konsep kelahiran, kedewasaan, dan reproduksi manusia yang kreatif, alami dan sinergis dia menyerukan. Pondok pesantren melakukan gerakan dengan cara bersama dan adil sesuai dengan tugas dari masing masing elemen yang terlibat. Kekuatan sosial yang besar dan basis sosial yang luas. Para aktor gerakan sosial beroperasi bukan karena kepentingan kelas, akan tetapi mereka berjuang demi kepentingan sosial adalah disebut gerakan sosial baru(Oman,2016).

C. Image Masyarakat Luar Desa Tanjungsari Terhadap Pondok Al Istiqomah

Pengalaman tentang sesuatu tempat, peristiwa, kejadian atau hubungan yang diperoleh dengan melengkapi pesan dan menerjemahkannya, persepsi dapat diartikan sebagai pemberian makna terhadap rangsangan sensorik disebut sebagai persepsi atau pandangan(Jonathan,2010). Menyimpulkan dari pengertian pandangan atau persepsi di atas bahwasannya pengalaman dengan orang lain maupun kejadian yang dilalui di sekitar lingkungan yang bisa diceritakan tiap individu kepada orang lain.

Hubungan keluarga, menerima berita, memahami dan membutuhkan hal hal di

lingkungan, ketelitian, ketahanan, perlawanan, gerakan berulang, objek baru, akrab atau baru merupakan hal yang menjadi faktor di dalam mempengaruhi yang namanya persepsi atau pandangan itu (Asrori, 2020). Seperti persepsi dan pandangan masyarakat tentang lingkungan Pondok yang kental dengan bahasa Arab.

Pandangan merupakan penilaian masyarakat terhadap pondok pesantren yang notabennya merupakan lembaga di mana di dalamnya bernuansa keislaman, semua warga pondok di dalamnya menurut penilaian masyarakat orang yang mengerti tentang agama. Berdirinya Kampung Arab di tengah Pondok Pesantren memberikan nuansa berbeda di Pondok, banyak acara yang menggunakan Bahasa Arab. Penilaian masyarakat tentang lingkungan pondok yang kental dengan bahasa Arab memang untuk saat ini terus bertambah. Masyarakat luar menyebutnya Pondok pesantren yang tiap hari makanannya bahasa Arab. Dalam dimensi interaksional, hubungan antar masyarakat di Desa Tanjungsari juga mengalami perubahan sebagai dampak dibangunnya Kampung Arab Kebumen di desa mereka.

Semakin berkembang interaksi masyarakat lingkungan Kampung Arab Kebumen setelah berdirinya, namun sebelum berdiri Kampung Arab tersebut interaksi warga hanya sesuai kebutuhan sebagai sesama warga biasanya. Interaksi terjalin dengan adanya pelatihan bahasa Arab di sana dengan penduduk yang bertempat tinggal di luar desa tanjungsari dengan tenggang waktu sesuai dengan ketentuan, selain itu interaksi juga terjalin antara tutor dan pengurus Kampung Arab Kebumen dengan warga masyarakat, adanya pandangan masyarakat tentang adanya Kampung Arab Kebumen juga disampaikan oleh pengurus Samsul Jamaludin yakni sebagai berikut:

“Adanya Kampung Arab mba memberikan pandangan kepada masyarakat tentang lingkungan pondok dan warga sekitar yang kental dengan bahasa Arab mba, saya dan grup saya pernah mengisi acara lewat sholawatan di daerah yang tidak bisa saya sebutkan daerahnya. Saya mendengar ada masyarakat yang sedang berkomunikasi, ada yang berkata itu tuh pondok pesantren yang di dalamnya ada Kampung Arab, berarti mereka juga pintar komunikasi bahasa Arab ya jadi pengin ikutan ngomong bahasa Arab semisal Allah kasih rezeki kan enak bisa berangkat haji dan berlatih bahasa Arab dulu di Kampung Arab itu. Menurut saya pondok Al Istiqomah terkenal dengan sebutan pondok yang kental dengan bahasa Arab mba” (Samsul, pengurus kak, 28 Oktober 2022).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya penilaian masyarakat tentang lingkungan pondok yang kental dengan bahasa Arab. Samsul menyampaikan di atas

yakni banyak masyarakat yang menyebutkan bahwa keseharian pondok selalu berkecimpung dalam dunia bahasa Arab. Menurut penulis menjadikan motivasi bagi masyarakat untuk datang dan belajar bahasa Arab. Bapak Ali Mu'in ketua Kampung Arab juga menambahkan sebagai berikut:

“Pondok mba dalam bahasa jawa diartikan sebagai panggonane wong alim agama(Tempat nya orang berilmu agama) yang kerap kali pandangan orang ke pondok itu tempat nya orang suci mba. Waallahu'alam mba, hanya Allah yang tau. Ketambahan adanya Kampung Arab di lingkungan Pondok jadi ketambahan gelar mba, panggonane wong alim agama lan kental bahasa arab (tempatnya orang berilmu agama dan yang kental dengan bahasa Arab), banyak masyarakat yang ingin datang ke sini untuk pelatihan atau hanya sekedar melihat saja mba. Alhamdulillah kalau seperti itu mba artinya penilaian masyarakat ke kami itu bagus mba. Ini merupakan tantangan bagi kami untuk bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada kami untuk tetap menjaga nama baik pondok dan juga Kampung Arab itu sendiri mba”(Bp Ali Mu'in, ketua kak, 28 Oktober 2022).

Dari penjelasan di atas bisa penulis simpulkan adanya peningkatan pandangan kepada pondok mengenai ciri khas pondok tentang bahasa Arab. Menurut pak Ali Mu'in peningkatan pandangan masyarakat menjadikan semangat kepada civitas untuk tetap mempertahankan kepercayaan masyarakat dan juga meningkatkan Kampung Arab itu sendiri tanpa mengecewakan semua pihak khususnya masyarakat. Menurut pak Ali banyak masyarakat yang ingin datang ikut pelatihan atau hanya sekedar melihat saja artinya menurut beliau penilaian masyarakat adanya Kampung Arab itu bagus.

Peningkatan pandangan masyarakat memang sangat terasa sekali, keinginan masyarakat dengan adanya Kampung Arab ini pun tinggi yakni seperti yang di sampaikan oleh Nailul Ihsani sebagai berikut:

“Saya mondok di sini kan sudah lama mba, dan saya juga aslinya daerah sini. Kalua saya sedang di rumah orang rumah selalu bilang. Mas sampean itu hidup dalam lingkungan pondok yang tiap hari isinya ngaji kitab gundulan, kitab kuning, adanya Kampung Arab ya bisa membantu untuk memahami sampean untuk mengaji, dimanfaatkan apalagi sampean juga pernah mengikuti pelatihan, bapak ibu ora pinter anak e ya aja melu ora pinter(bapak ibu tidak pintar anaknya jangan ikutan tidak pintar). Itu terus yang selalu disampaikan oleh orang tua say amba, ya

jadi semangat buat saya untuk tetap terus belajar belajar dan belajar mba”(Nailul,Lurah Pondok,4 November 2022).

Dari apa yang disampaikan oleh lurah pondok tadi peningkatan pandangan masyarakat terhadap Kampung Arab memang sangat terasa, dan masyarakat menginginkan adanya Kampung Arab digunakan semaksimal mungkin untuk belajar memahami kosa kata yang disampaikan untuk bekal pendidikan mereka. Pandangan itu sebagai semangat untuk tetap terus mengibarkan bendera kesuksesan. Apalagi pondok itu tempatnya orang berilmu, Kampung Arab menambah nilai plus tersendiri.

Latar belakang kelas tidsk menentukan adanya gerakan sosial baru, non kelas dan non materialistis menjadi tampilan gerakan dan menjadi pusat perhatian, dalam hal itu, dia mengabaikan model organisasi serikat pekerja industry dan politik partisan, melainkan memasukkan politik akar rumput, aksi akar rumput. Struktur gerakan sosial baru ditentukan oleh beragam cita cita, tujuan, keinginan dan orientasi heterogeny dari fondasi sosial mereka itu merupakan definisi dari gerakan sosial baru(Pichardo,1997).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Pondok pesantren Sebagai Agen Perubahan Sosial (Studi Inisiasi Kampung Arab Kebumen di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kebumen, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses gerakan untuk melakukan perubahan dilakukan oleh civitas pondok, untuk meningkatkan lembaga kursus bahasa Arab tersebut dengan menerapkan berbagai program seperti program bahasa Arab untuk siswa sekolah umum, program bagi calon haji, program untuk guru atau tenaga pendidik dan program bagi masyarakat. Untuk saat ini memang untuk Kampung Arab sendiri masih vakum artinya pelatihan untuk peserta dari luar belum ada, akan tetapi untuk tetap mempertahankan program diberikan pelatihan kepada santri dan untuk study banding dan outing class tetap dilaksanakan. Banyak aktivitas pondok yang muncul setelah adanya Kampung Arab yakni seperti munculnya lomba lomba yang menggunakan bahasa Arab, di pondok menurut lurah pondok putra setiap hari rabu santri menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi hanya belum 100% berjalan. Strategi merealisasikan program yakni dengan pemanfaatan media, setiap ada kegiatan di Kampung Arab didokumentasikan dan dipublish agar banyak yang tahu tentang Kampung Arab Kebumen. Sistem kurikulum menggunakan metode tekwe (praktek dewe) di mana setelah di beri modul peserta dipersilahkan untuk mempraktekkan dengan berkomunikasi kepada lawan bicaranya.
2. Dampak adanya Kampung Arab yakni yang pertama peningkatan pendidikan di mana adanya Kampung Arab membantu santri dalam memahami kitab gundulan atau kitab kuning yang setiap hari santri pelajari, yang kedua peningkatan perekonomian selain perekonomian masyarakat yang meningkat perekonomian pengurus pun meningkat dengan seringnya mendapat undangan untuk menjadi Mc dengan berbahasa Arab. Yang ketiga adanya perspesi dari masyarakat tentang lingkungan pondok di mana tidak adanya Kampung Arab pondok sering disebut sebagai tempatnya orang berilmu agama, adanya Kampung Arab menambah pandangan masyarakat tentang lingkungan pondok yang kental dengan bahasa

Arab, pandangan masyarakat di lingkungan pondok setiap hari menggunakan Bahasa Arab untuk berkomunikasi. Adanya Kampung Arab Kebumen kebanyakan memberikan dampak positif.

B. Saran

Dari pemahaman secara menyeluruh tentang Pondok pesantren Sebagai Agen Perubahan Sosial (Studi Inisiasi Kampung Arab Kebumen di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kebumen.), maka peneliti memberikan saran-saran untuk dapat dipahami dan mungkin dapat bermanfaat, diantaranya:

- Kepada seluruh pengurus, untuk tetap menjaga nama baik Kampung Arab dan Pondok, untuk kerja sama nya harus tetap terjalin dengan lancar tanpa adanya permusuhan dan kerjasama yang baik dengan sesama pengurus
- Kepada santri pondok pesantren tetap semangat untuk meningkatkan program yang ada, gunakan kesempatan yang ada untuk belajar bahasa Arab
- Kepada masyarakat desa Tanjungsari, untuk selalu ikut membantu dalam memperkenalkan Kampung Arab Kebumen kepada khalayak umum
- Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan supaya lebih baik kedepannya, diharapkan mampu lebih mendalami observasi maupun hasil riset di lapangan dan memperbanyak referensi agar semakin lengkap data-data yang ditemukan
- Bagi peserta pelatihan yang masuk untuk baru melakukan pelatihan untuk mengetahui kemampuan awal bahasa Arabnya, sehingga akan mudah pelaksanaan penanganannya. Tujuannya setelah pembelajar menempati kelas sesuai level kemampuan bahasa Arabnya, mereka akan merasa nyaman dan tidak merasa *minder* karena interval kemampuannya yang berbeda-beda harus adanya pengelompokan kelas.
- Fasilitas laboratorium bahasa Arab untuk mendukung kegiatan audio lingualnya. Alat-alat peraga untuk memudahkan pembelajaran juga sangat diperlukan sebagai media meminimalisir penerjemahan bahasa saat proses pembelajaran, harus ditambah agar proses pembelajaran bisa maksimal

Demikianlah penelitian ini kami sampaikan, masukan dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan dimasa mendatang akan sangat dinantikan. Semoga penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap hasil belajar siswa maupun kreatifitas dan koreksi guna mencapai keberhasilan tujuan dari sebuah lembaga pendidikan dalam pembelajarannya. Serta dapat bermanfaat bagi diri peneliti, lembaga pendidikan maupun orang lain yang membacanya. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini berisi sumber yang menjadi referensi yang digunakan dalam penyusunan penelitian.

Aan Komariah dan Cepi Tiratna. *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm 5

Abdurrahman Wahid. *Bunga Rampai Pesantren*. (Jakarta: Dharma Bhakti, 2001), h. 10

Arifin H.M, 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya : Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Asrori, Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 52-53

Azwar, Saefudin, 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Brown, H. Douglas, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Terjemahan

Edisi ke-5 (Jakarta : Kedutaan Amerika Serikat, 2007)

Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2009), hal.70.

David Hunger, Thomas Wheleen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003).

Efendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2004)

Fachrurrazi, Aziz dan Ertha Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*, (Jakarta: Bania Publishing, 2010)

Fahrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing* (Jakarta: Bania Publishing, 2010)

Furchan, A. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009).

- Ismail, Nawawi. *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*. (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009) hlm 1
- Jonathan Sarwwono, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 21
- Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi Edisi Ketiga*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hal. 39.
- Lexy J. Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryaeni, 2009, *Kehidupan Sosial Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'in Ali Amnur. 2019. *Mengenal Pondok Pesantren Al Istiqomah/Yayasan Pendidikan Al Istiqomah Karya Guna (YAPIKA)*. Kebumen: Pustaka Yapika.
- Muhammad Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 256
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Z. 2009. *Komunikasi Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Book.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 1994) h.763
- Saridjo, Marwam, 1980. *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*. Tangerang Selatan : Dharma Bakti
- Semiawan, C.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : Grafindo
- Sigh, Rajendra. (2010). *Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta. (Resist Book) Hlm. 122-123).
- Situmorang, Abdul wahid. (2007) *Gerakan Sosial: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto S & Sulistyowati Budi. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers; Raja Grafindo Persada.
- Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, h. 243

- Sukmana, Oman(2016). *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing:
- Alamri&Hanapi (2021). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Di Sekitar Kawasan Wisata Pulo Cinta Eco Resort. *Jumpa. Vol 8, No 1 hlm 86*
- Asmaun Sahlan. (2013). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *El-HiKMAH*, Vol 9,No(2), 139–149.
- Daher. (2019). Peran Agen Perubahan Sebagai Pelaku Pembangunan dalam Pengembangan Kelompok Sosial di Wisata Desa Sidoluhur. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Nomor 1 (volume 3)hlm. 8*
- Devi (2022). Peran Bidan sebagai Agen Perubahan dalam Sosialisasi Tele-CTG untuk Kesehatan Ibu Hamil. *Jurnal of Strategic Communication Vol. 12, No. 2, Hal. 108-121.*
- Filmawada .(2018). Peran Kader Pkk Sebagai Agen Perubahan Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Melalui Pendampingan Program Bank Sampah. *Jurnal Pendidikan Nonformal Volume 13, No. 2, hlm 78*
- Hakim&Herlina(2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda. *Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 1. Hlm 128*
- Krisdiyanto (2019). Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 15, No. 01, hlm 11.*
- Oktari (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Volume 28. Hlm 42.*
- Purwanti. (2012). Implementasi Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, Vol 3, No(2), 120–131.*
- Rafiq. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Jurnal Global Komunika. Vol. 1 No. 1. Hlm 28.*
- Royani, Ahmad(2018) Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Arus Perubahan. *Cendekia Vol 16 No 2 hlm 388-389.*
- Salim, dkk(2021). Pesantren Dan Perubahan Sosial Di era Digital. *Jurnal Studi Keislaman. Vol. 21. No 2 hlm 349-359*
- Shodiq. M(2011). Pesantren Dan Perubahan Sosial. *Jurnal Falasifa. Vol 2 no 2 hlm 109.*
- Suharko. 2006. “Gerakan Sosial Baru di Indonesia : Reportoar Gerakan Petani” dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 10, No. 1, Juli 2006.

Suradi (2019). Karang Taruna, Agen Perubahan Dan Pengembangan Masyarakat Di Pandeglang. *Jurnal Sosio Konsepsia Vol. 8, No. 03 hlm. 241.*

Dellasari, Prita (2021). Peran Pondok Pesantren Dalam Mendidik Santri Milenial Agar Mampu Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Husni Mubarak,(2009).Manajemen Strategi, (Kudus):Stain Kudus

Ningsih, Ruddat Ilaina Surya(2019). Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Supriyanto, A. (2016). Manajemen Perubahan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Wati, Dwiwana Pitdia. (2019). Perubahan Sosial Masyarakat Kalijodo Pasca Penertiban Lahan Pemerintah DKI Jakarta(Studi Kasus : Masyarakat Kalijodo, Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta). Skripsi: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Tahun 2016-2021.

Dikutip dari Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahan*,1993

Website:

<https://tanjungsari.kec-petanahan.kebumenkab.go.id/>

LAMPIRAN
SURAT PERIZINAN

 **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
WALISONGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus II Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185
Telepon (024) 75435988 Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 2432/U.n.10.6/K.KM.05.01/08/2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

27 Oktober 2022

Yth.
Pengurus Pondok Pesantren Al Istiqomah
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "**Pondok Pesantren Sebagai Agen Perubahan**" (Studi Inisiasi Kampung Arab Kebumen di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kebumen) di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Niken Dwi Achiruddin
NIM : 1806026001
Semester : IX
Jurusan : Sosiologi
Tempat/ Tgl lahir : Kebumen/02 Oktober 2000
CP/e-mail : nikendwi1002@gmail.com
Nama Ayah/ Ibu : Ayah : Lumaksono, Ibu : Siti Ngisah
Pekerjaan : Ayah : Wiraswasta, Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln Tentara Pelajar No 29 RT/RW 04/08 Panggel
Panjer Kebumen

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Kasub. bag Akademik
A. Gunawan, S.Ag, M.H

Terdapat
Di Kantor FISIP UIN Walisongo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Niken Dwi Achiruddin
Tempat, Tanggal, Lahir : Kebumen, 02 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl Tentara Pelajar No 29 RT/RW 04/08 Panggel Panjer Kebumen
Alamat Email : Nikendwi1002@gmail.com
No. Telp : 083144794360
Email : Nikendwi1002@gmail.com
Instagram : Nikendwi1002
Facebook : Niken Dwi

B. Riwayat Pendidikan

2005-2006 : TK Tarbiyatul Masyitoh 2
2007-2012 : SD Negeri 3 Panjer
2013-2015 : Mts Negeri 2 Kebumen
2015-2018 : Man 2 Kebumen
2018-2022 : Uin Walisongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

- a. IMAKE Uin Walisongo Semarang 2018
- b. PMII RAYON FISIP UIN Walisongo Semarang 2019
- c. HMJ SOSIOLOGI UIN Walisongo Semarang 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 12 Desember 2022
TTD

Niken Dwi Achiruddin
1806026001